

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kamus Melayu Deli - Indonesia

13



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kamus Melayu Deli-Indonesia

oleh:
Hayati Chalil
Masindan
T. Sita Syaritsa
T. Silvana Sinar
Oliviana Harahap



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Pejabat Pembuat dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan	
No. 499.291/13 KAM K	No. Induk : 466 Tgl. : 29 - 1989 Ttd. : _____

Penyunting

Siti Aisyah Ibrahim

Cetakan Pertama

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta 1980/1981 diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf inti Proyek: Drs. Hans Lapoliwa, M.Phil. (Pemimpin). Yusnan Yunus (Bendaharawan), Drs. Nafron Hasjim, dan Drs. Dendy Sugono (Sekretaris), Drs. Farid Hadi, Drs. S.R.H. Sitanggang, Drs. Tony S. Rachmadie, Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoni, dan H. Abd. Mutalib, B.A. (para sisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang dipergunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur, 13220

PRAKATA

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan

Bahasa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia di terbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Melayu Deli-Indonesia* ini semula merupakan naskah yang berjudul "Kamus Bahasa Melayu Deli-Indonesia" yang disusun oleh tim dari Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara. Setelah dinilai dan disunting, naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, kepada Drs. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Jakarta, Mei 1985

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

TERIMA KASIH

Kamus Melayu Deli—Indonesia ini disusun berdasarkan hasil pencatatan ± 3463 kartu selama 10 bulan. Pencatatan teks korpus dan wawancara untuk penyusunan kamus ini kami laksanakan selama 7 bulan, yaitu mulai bulan Januari — Agustus 1981.

Perlu kami kemukakan bahwa kata-kata yang sama betul dalam bahasa Melayu—Deli dan bahasa Indonesia tidak dimasukkan ke dalam kamus ini, kecuali kalau ucapannya berbeda.

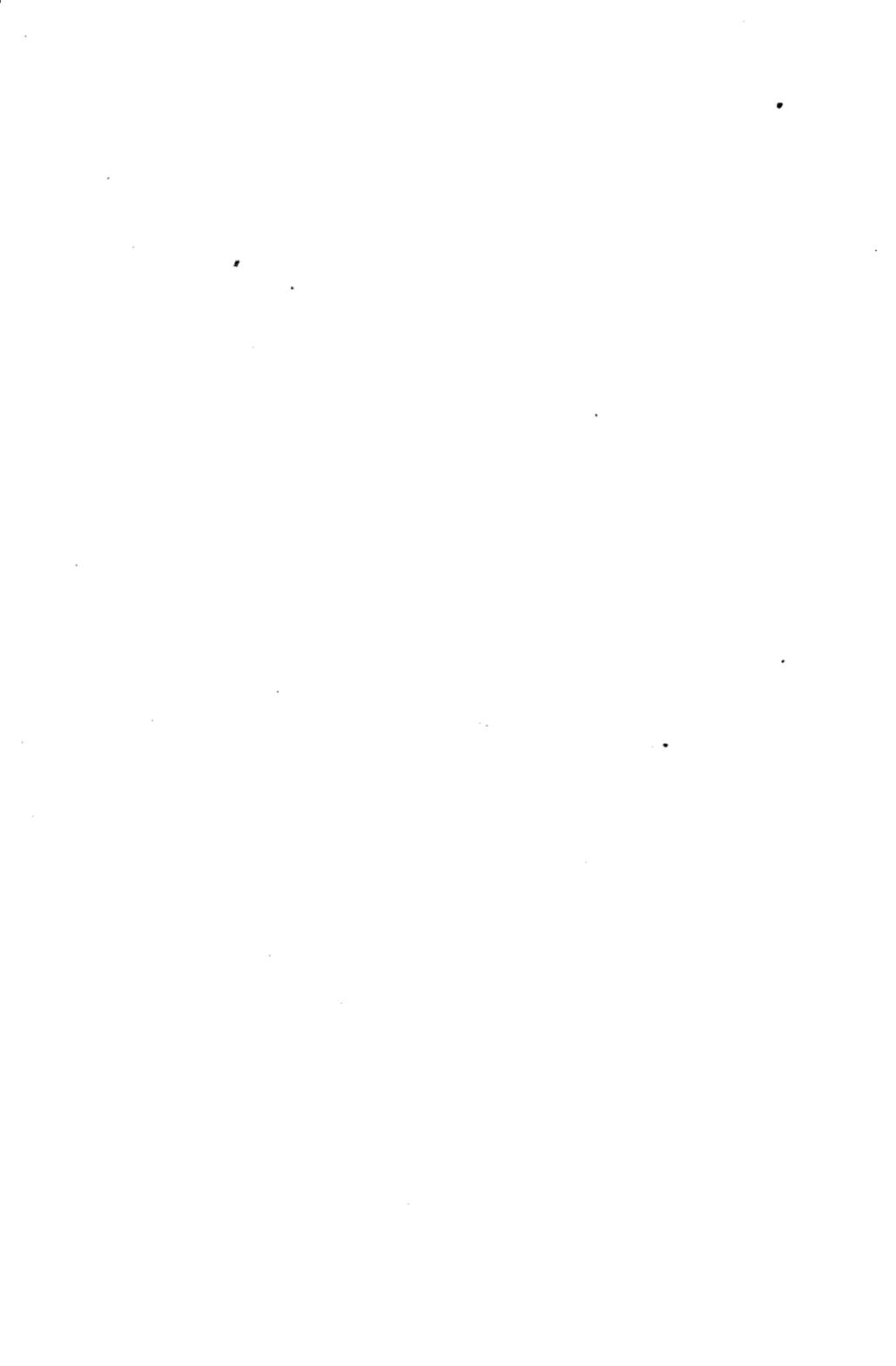
Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penyusunan kamus ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan kamus ini.

Segala kekurangan yang terdapat dalam kamus ini menjadi tanggung jawab kami. Kritik dan saran sangat kami harapkan dan untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 1982

Ketua Tim Penyusunan Kamus
Melayu Deli—Indonesia



A

- abadi kekal:** *tiade yang — di dunia nen* tidak ada yang kekal di dunia ini
- abam** abu rokok: *kotor bajuku kenak — kotor bajuku kena* abu rokok;
tolong abmekkan tempat — tang sian tolong ambilkan tempat abu rokok di situ
- aban** abang (dipakai di kalangan keluarga istana): *udah lama kali — tak nampak, ke mana saja rupanya* sudah lama sekali Abang tak tampak, ke mana saja?
- abah 1** abang: *maye jinye — tenan, tide ambe dengar* apa kata Abang tadi, tidak saya dengar; 2 ayah: *bagaimana pe miskinnya — mu, ia tetap berusaha menyekolah ke engkau* bagaimanapun miskinnya ayahmu, ia tetap berusaha menyekolahkan engkau
- abdi** budak;
mengabdi mengabdi, memperhambakan diri: kepada Allah tempat kita ~ ke diri kepada Allah tempat kita mengabdikan diri
- abis** habis, punah, kikis:
di — kannye lauk mentuanye dihabiskannya lauk mertuanya
- abong** lihat abah
- abuk, berabuk** berdebu: *ngape ko biarkan meja tu ~ mengapa* engkau biarkan meja itu berdebu
- abur** mengabur memboroskan: *Wak Salam tide suke ~ ke duitnye untok yang tiade berpaedah* Wak Salam tidak suka memboroskan uangnya untuk sesuatu yang tidak berfaedah
- acan** ganggu, mempermainkan: *jangan kau — ni saje anak un, karang nangis ia lagi, benai kite* jangan engkau ganggu saja anak itu, nanti dia menangis lagi, susah kita,
- acap** sering: — *kali iye mengasong orang laen; sering sekali* dia mengadu-dombakan orang lain
- acaram** cincin kawin: — *nang di diterimanye tenan, sudah dipulangkenye lagi* cincin kawin yang baru diterimanya sudah dipulangkan lagi
- acar** lalap
- aci boleh:** *tak — dah begitu, nampak-nampaknya mau ilat engkau.* tidak bolehlah begitu, tampak

acu

tampaknya engkau mau menipu:
acu coba

acuan tempat memasak kue

acung menunjuk tangan atau jari

adab sopan santun

adang halang, tahan, hadang: *usah*
di — *ambe nak lalu* jangan di-
halangi saya hendak pergi

adat adat, sifat: *sudah* — *nye begian*,
maye dikate sudah sifatnya be-
gitu, apa hendak dikata

ade ada, sedia

adu 1 laga: *di* — *nye ambe dengan*
si Polan, dilaganya aku dengan
si Polan 2 memberitahukan ke-
salahan orang lain; menghasut:
di — *kannya same embainye*
diberitahukannya kepada ibunya;
beradu tidur (dipakai di kalangan
istana; bangsawan): *jangan ribut*
kelian di sini, ku tira sedang
~ kamu sekalian jangan ribut
di sini, Tengku Tira sedang tidur

aer air

afdal lebih jelas, lebih baik, sah:
ambe rase lebih mendai dan —
ko adek saje yang pegi ngundang-
nya saya rasa lebih baik dan lebih
sah kalau adik saja yang meng-
undangnya

afiat sehat, pulih: *sudah* — *dari*
sakitnye dia sudah pulih dari
sakitnya

agam jantan, anak laki-laki: *endak ke*
mana kau — ? hendak ke mana
kau, Bayung?

agas sejenis nyamuk yang kecil se-
kali

ajap

aguk bunga-bunga yang dibuat ran-
tai dan diikatkan di sanggul

ahad hari Minggu

air londar minyak wangi: *amboi*,
wanginye ~ *akang ni* amboi,
harumnya minyak wangi kakak ini

aja 1 wah: —, — *bukan main som-*
bongnya engkau ini wah, wah,
bukan main sombongnya engkau
sekarang; 2 panggilan untuk pe-
rempuan keluarga bangsawan: *pe-*
tang hari yen ambe pegi ke rumah
— *Mahyun endak enjaitke baju*
kemarin saya pergi ke rumah
Aja Mahyun hendak menjahitkan
baju; 3 gelar bagi seorang bangsa-
wan yang kawin dengan rakyat
biasa: — *Mariam nen mentua*
ambe Aja Mariam ini mertua
saya

ajab, hajab sengsara, payah: — *nya*
hamba dibuat anak sorang nin
payah saya disebabkan anak yang
seorang ini

ajak ajak, bawa: *te di* — *nye anaknye*
lahu tidak dibawanya anaknya
pergi

ajal ajal: *sebelum* — *berpantang* n
sebelum ajal berpantang mati

ajang 1 kepunyaan: *jangan pegang* —
nye, buh, karang ngamuk ia
jangan pegang kepunyaannya, ya,
nanti dia mengamuk 2 kemaluan:
tutup — *mu tu pantang ditengok*
empuan, tutup kemaluan itu;
tidak baik dilihat perempuan

ajap sengsara: *he*, — *nye ie me-*
nantongong saketnya tu aduh, seng-

ajar

saranya ia menanggung sakitnya itu.

ajar hajar, didik: *mengape te di* —

anakmu nen mengapa anakmu ini tidak dididik.

ajimat benda penangkal yang dipakai di badan: *orang nang beriman te boleh mempercayai* —, orang yang beriman tidak boleh percaya pada azimat.

aju sodor: *sudah ko — ke surat permohonanmu?* sudahkah engkau ajukan surat permohonanmu?

ajuk tiru;

mengajuk ajok, meleceh, ejek: *suke kalilah* ~ *adiknye*, tu suka sekali mengejek adiknya itu

akai → akoi

akal pintar: — *nye panjang* pintar sekali.

akang kakak perempuan (dipakai di kalangan keluarga bangsawan): *sudah berapa kali patik ingatkan sana — usah pegi dulu*, sudah berapa kali saya peringatkan kak supaya jangan pergi dulu.

akil baliq balig, sudah dewasa: *sudah ~ si Kalak itu*, si Kalak itu sudah dewasa

akoi kakak (panggilan kepada saudara perempuan yang tertua.

akok → akoi

akor sesuai, cocok: *beginilah nang mendai sesamanya* —, begitulah yang bagus satu dengan yang lain sesuai

akrab rapat; dekat, intim, kawan rapat: *kite tiade boleh berkawan — dengan anak-anak nang tiade*

alim

sekolah kita tidak boleh berkawan rapat dengan anak-anak yang tidak bersekolah

ala ala kadarnya, menurut kemampuannya: *iey menghidangke makanan — saja* ia menghidangkan makanan ala kadarnya saja

alah sebab: — *bisa karne biasa* bisa karena biasa.

alamat 1 tanda buruk: *kalau sudah begian — lah baginye* kalau sudah begitu, tanda buruklah baginya; 2 alamat (adres)

alang, alangkah 1 kata seru menyatakan terperanjat;

alang kepalang 1 tidak tanggung-tanggung; 2 nama panggilan anak ketiga: *mendai kukeleh tabiat si* ~ saya melihat tingkah si Alang bagus

alang-alang lalang: *pencuri tenan berondok di tengah* ~ pencuri tadi bersembunyi di tengah lalang.

alat alat, perkakas.

alau, dihalau halau, usir: ~ *ayam yang masuk ke halaman rumahnya* dihalau: ayam yang masuk ke rumahnya

ali, mengali lama memperlihatkan diri kepada orang lain: *sambel lewat iye* ~ *di muke rumahnye*. sambil lewat ia memperlihatkan diri di muka rumahnya

alia jahe.

alih-alih mungkin; tidak diduga: ~ *nya iye tak jadi datang*, mungkin dia tidak jadi datang.

alim 1 alim, saleh

alin

alin aduk, campur, 2 urut;

dialinnya: *seluroh badan ambe* – mengalin 2 mengurut orang sakit dengan barang bulat supaya penyakit beralih padanya: *seluruh badan ambe* ~ *sampai ambe merasa lemah* seluruh badan saya diurutnya sehingga saya merasa lemas

aling mengaling melihat berulang-ulang: *iyé mencoba* ~ *ke matenyá* kepada tuan putri dia mencoba memandang kepada tuan putri

alis alis mata

alit tepi anyaman

almanak kalender: *cube keleh tanggal berapa di* – *tu* coba lihat tanggal berapa di kalender itu

aluan haluan.

alun ombak, gelombang air

aluran panggilan: *maye je* – *ambe tang abah nen, te reti* saya memanggil apa kepada Abang ini, saya tidak mengerti.

amba, h(amba) saya: *hajib* – *nen dibuat anak kemun, – sendiri* susah saya dibuat anak kemanakan saya sendiri.

ambai alat menyaring ikan yang terbuat dari empat tonggak nibung yang diraut runcing dan ditanam di dasar laut, kemudian ditutup dengan jaring.

ambal permadani.

ambang dekat, hampir.

ambar h(ambar) tak berasa; kurang garam: *maye je rasa gulai asammu nin, – saje rasanya* apa rasa gulai asammu ini, hambar saja rasanya

amper

ambek, ambekkan ambil: ~ *dulu sampingku, te* ambilkan dulu kain sarungku itu.

amben rusbang, balai-balai

ambik ambek.

amboi wah: – *mendai betul mukanya, wah* cantik benar wajahnya

ambor 1 hambur, boros:— *Juitnye* dihamburkannya. uangnya; 2 cenderamata: *Yang teramat mulia raja muda menempa – beribu-ribu banyaknya, yaitu diperbuat daripada emas dan perak* yang mahamulia raja muda menempa cenderamata beribu-ribu banyaknya, yaitu dibuat dari emas dan perak

ambung melempar ke atas

ambus menyuruh pergi karena jengkel: – *kau dari sini, usah datang-datang lagi, sebal aku ngelih mukamu* pergi engkau dari sini, jangan datang-datang lagi, kesal aku melihat mukamu

ampai 1 ramping: *pinggang anak dare tenan sungguh – betol* Pinggang anak dara itu sungguh ramping betul; 2 gantung: *tolong ko – kan kain kuyen* tolong kau gantungkan kainku itu; 3 ubur-ubur (sebangsa binatang laut)

ampas sisa, sepah: *iyanlah kate orang, habis manis – dibuanglah, begitulah* kata orang, habis manis sepah dibuang.

ampat empat

amper hampir: *ayam nang mati – sepuloh* ayam yang mati hampir sepuluh.

ampu

ampu lilin, tayang

amrah kedondong (buah kendodong)

amsal misal, umpama

anak baju baju kaos.

anak beru anak perempuan saudara laki-laki atau menantu

anak dara gadis

anak duyung orang-orang yang kerjanya menyoraki rusa agar lari ke arah jaring

anak haram jadah anak yang lahir di luar nikah

anak mata biji mata.

ancai perbuatan orang yang membuat kita susah; menjadi buah pikiran: — *lah kita, kok begian tingkahnya*, susahlah kita kalau begitu kelakuannya

ancam ancam, incar, intai

ancang-ancang persiapan

andak sebutan urutan keluarga nomor lima di keluarga Melayu: *luroi kekali ambe kelih — nin kinin baru baik sakit kugak* kurus sekali saya lihat kakak ini sekarang; baru sembuh dari sakit barangkali

andal sifat yang hebat dari seseorang: — *kali si Kolok en, jinye orang seberang* si Kolok itu, hebat sekali kata orang seberang; — *kami di kampung nen, tiade telat dibelati* jagoan kami di kampung ini tidak bisa ditikam pisau belati

andam, berandam memotong sedikit rambut pengantin bahagian muka sepanjang dahi perempuan: *meng-*

angin muka

kala je ~ nya pengantin kite nin, karang tinggi malam waktu untuk memotong rambut pengantin kita ini, nanti jauh malam

anderik lubang yang digali lalu ditutupi, sebagai perangkap binatang buas

andil bagian: *tiade engko dapat — tidakkah* Anda mendapat bagian?

andong nenek: *keleh si Amat tu menggelai tang — nye* lihatlah si Amat itu bersandar saja kepada neneknya

andung nenek perempuan: *nak ke mana je — nini sendirian tide— bekawan* mau ke mana nenek sendirian, tidak berkawan

aneinei rayap

angat panas: — *kekali hari nin, te bisa rasanye ambe nak tidur* panas sekali hari ini; tidak dapat rasanya saya tidur.

anggar angkuh sombong.

anggau hantu; penjelmaan roh orang-orang yang sudah meninggal: *te kau dengar cerite orang kampung nen, kunun kabarnya mak si Miah kinin so jadi — tidakkah* kau dengar cerita orang kampung ini; konon kabarnya mak si Miah sekarang sudah menjadi hantu;

angguik menundukkan kepala menyatakan persetujuan dengan isyarat

anggut angguk.

angin muka arah angin tepat dari muka perahu dan agar dapat berlayar, perahu harus dilayarkan secara *zig-zag*

angin paksa

angin paksa arah angin dari samping kiri atau kanan tegak lurus pada dasar perahu

angin sakal arah angin datang dari muka sehingga tidak dapat maju

angin sorong belakang arah angin dari belakang sehingga perahu dapat karam bila salah dikemudi-kan

angin timba ruang arah angin dari samping kiri atau kanan belakang dengan arah tiup ke muka

angka angka

angkasa angkasa

angkat gerak: — *engkau dari sini!* pergi engkau dari sini!

angkin satagen dari kain (ikat ping-gang)

angkot angkut

angku engku

angsur angsur, pelan-pelan

angkuh sombong

angsa angsa

angus hangus, sangit

aniaya aniaya

anja, teranja terbawa-bawa, biasa: *kecil ~ kole besar terbiasa* kecil terbawa-bawa, sudah besar ter-biasa

anjak anjak, alih, bangkit: *te ndak ie ber — dari tempatnya* tidak mau ia beralih dari tempatnya

anja manja, teranja-anja: *kite juge — kepada orang tue kite sendiri* kita juga manja kepada orang tua kita sendiri

anjai lantai jarang tempat mengirik padi

anyang paku

anjak singkir: — *kan lemari dari tempatnya* singkirkan lemari dari tempatnya; *me — lah kau dari situ sikit*, menyingkirlah engkau dari situ sedikit

beranjak bergerak: *dari tenan be-lom juga iye ~ dari kedai kopi* dari tadi belum juga dia bergerak dari kedai kopi.

anjang 1 sebutan urutan keluarga Melayu nomor 7: *pabile dik — nin datang, te ndak ngabari ke kami* bila adik ini datang tidak mau mengabarkan kepada kami; 2 makcik/pakcik

anjung rumah bagian depan

antah 1 entah; 2 padi di antara beras; berantah nasi yang berpadi: *nasi nang di tanaknye tenan banyak betol— nye* antah-nasi yang di-tanaknya tadi banyak betul

antah-antah piut; generasi kelima; cucu dari cucu

antan alu

antare antri

antok diantokkannya bentur: *benai kite, ~ kepale adeknya ke din-ding nun* susah kita, dibenturkanya kepala adanya ke dinding itu.

anyal bingung

anyang masakan khas Melayu terbuat dari sayur-sayuran, seperti urap: *tak puas ambe rase berbuka puase kalau tak ada — dihidangkan*, tidak puas saya rasanya berbuka puasa kalau tidak dihidangkan anyang.

anyang paku masakan pakis khas Melayu dengan bumbu yang ham-

pir mirip urap:

kalau bulan puasa kami selalu masak bubur pedas dan membuat, ~ kalau bulan puasa kami selalu masak bubur pedas dan membuat anyang pakis

anyang raja makanan khas Melayu, terdiri dari daging tetelan beserta bumbu: *biasanya kalau bulan puasa ambe selalu membuat ~ biasanya kalau bulan puasa ambe selalu membuat anyang raja*

anyap tawar, tidak mempunyai rasa. *te begaram agaknya gulai nen - saja kurasa* gulai ini agaknya tidak bergaram, tawar saja kurasa

anyir amis.

aok ya (untuk mengiakan cerita orang lain): *mendai bene anak mpuan itu - lah, sunggoh*. cantik sekali anak perempuan itu, ia memang cantik

apak bau sesuatu, apak, agak busuk. *roti nang - tenan juge nang dihidangkannya* roti yang apak itu juga yang dihidangkannya

apal hafal, tahu

apit, terapit 1 tengah, di antara dua, terjepit: *~ kakinya*, terapit kakinya; 2 kepit (meletakkan sesuatu di bawah ketiak dengan menekan lengan supaya jangan jatuh):

jangan kau lengah, karang bungkusuan yang kau - kan iyen lo boh, jangan engkau lengah, nanti

bungkusan yang kaukepit itu jatuh.

apong timbul; apung

ara sebangsa pohon.

arak 1 berjalan berkeliling; 2 minuman keras: *Kite sekali-sekali tiade boleh meminum - , karena dapat merusak kesehatan kita sekali-kali tidak boleh minum arak karena dapat merusak kesehatan*

aral alangan

aras 1 semayam Allah; 2 awas.

aring alat menjerat rusa terdiri dari rotan

arkian hari sekian, lagi pula.

aruk bersumpah setia: *seribu kali - pe tiade artinya, kalau juge maseh dikerjeke*, seribu kali seseorang bersumpah setia tidak berarti jika ia masih juga melakukan pekerjaan yang sama

arum mengaduk nasi dalam kukusan

arung menyeberang: *tiade ter - i sungei te* tak seberangi sungai itu; *ambe disuruhnye meng - lu bok nang dalam te*

arwah roh: *te boleh mengupat-ngupat.*

asai menjadi lumpuh

asak 1 asak; 2 geser: *- kau dari sian, orang nak lalu* geser dari situ, orang mau berjalan; 3 memindahkan: *iyannya nang tiade boleh meng - same dengan mencuri*; itulah yang tidak boleh; memindahkan sama dengan mencuri; 4 mengisi sampai padat/penuh

asam

asam bohol sebangsa asam yang bentuknya bulat dan warnanya kuning muda seperti buah mancang.

asam gelugur asam potong

asam kelubi buah yang rasanya asam berbentuk seperti salak yang warnanya kuning muda

asan alu

ase harap: *ambe betol-betol sudah putus - untuk membujuknye* saya betul-betul sudah putus asa untuk membujuknya

asik 1 tekun: - *bene die belajar* te-kun sekali dia belajar; 2 kasih; cinta berahi: - *bene ia dengan cik Mah* te-cinta sekali dia kepada nona Mah itu

askar tentara: - *tepe tendak pule iye ngerampok* laskar tadi pun tidak suka merampok.

asong, mengasong melaga: *usah datang ke rumah si Aton ion ~ orang aje kerjenye* jangan datang ke rumah si Aton itu, melaga orang saja kerjanya

asuh asah

asung mengarang, menghasut: - *adalah pekerjaan nang te mendai asut-menghasut* adalah pekerjaan yang tidak baik

atak mengatak, mengatur, menyusun: *kite tide boleh me - ke seseorang* kita tidak boleh mengatur seseorang

atal pohon liar

aus 1 haus; 2 susut

awai alat penangkap ikan

awak saya, aku: *tak maulah - begitu* saya tidak mau begitu

ayapan

awang pengasuh panggilan seseorang dalam membawakan cerita drama tari Mak Yang, dalam permainan ia dipanggil Peran.

awas I bumbu rempah

awas II terang, nampak, hati-hati: *tida - matamu je* 'tidak terang lagi matamu; *sungguh tide - jeg, udah rabun.* benar tidak terang lagi, sudah rabun *nak - la kite kepada orang nen* hendaklah kita berhati-hati terhadap orang itu.

awei lambai

awuk menyatakan setuju: - *lah, kuturutke ndakmu, mayendakmu lag?* ialah kuturutkan kehendakmu, mau apa lagi?

ayak 1 serak: *wah jagung sape yang ter - nen, dari tadi kukelih terjemur saja* wah, jagung siapa yang terserak ini, dari tadi kulihat terjemur saja; 2 sebar; saringan; tersebar; tempat/alat untuk mengayak

ayam hutan sejenis ayam yang bulu, paruh, dan kuku kakinya berwarna hitam untuk penangkal penyakit ayam.

ayam putih sejenis ayam berbulu, berparuh, dan berkuku putih yang dipelihara untuk penangkal penyakit

ayan kaleng

ayapan makan, pemberian: *Tengku mohon patek ~ baju burok,* Tengku, berilah saya baju buruk; *Udah engkau ~ udah ko patik* - sudahkah engkau makan?, sudah, saya sudah makan.

ayon

ayon ayun

ayuk minta, anjur, ajak

azal

ayun mengayun, membuaikan

azal ajal.

B

- baban** berkas, bundel: *marhom ayah-ande menyimpan se – surat penting* almarhum ayahnda menyimpan berkas surat penting
- babang** terbuka, terpanjang, terbelah: *sampai – luka ku pisau tadi* lukaku sampai terbuka kena pisau tadi
- babar 1** membentang: – *hambal itu!*, bentangkan permadani itu; 2 mengembang: – *kan layar kapal itu* kembangkan layar kapal itu.
- babas, membahas** kucar-kucir, hancur lebur, cabik, tidak menentu: *tentara Khmer Merah membuat penduduk lari* ~ tentara Khmer Merah membuat penduduk lari kucar-kacir
- babe** toke: – *gemuk sedang menimbang beras* toke Cina yang gemuk itu sedang menimbang beras
- babit, membabit** mencampuri urusan orang lain: *tiadalah mendai suke* tidak baik mencampuri urusan orang lain
- babel** degil, tak menurut perintah: *walaupun iye selalu diberi nasihat, namun iye tetap – juge* walaupun ia selalu diberi nasihat, namun ia degil juga
- babor, membabor** kejadian: *kalau sudah – apa mau dikate* kalau sudah terjadi demikian, apa yang hendak dikatakan
- bacar, membaca:** *baca: saye mengajar si adek* ~ saya mengajar adik membaca
- bacar** ramah dan simpatik: *gemar hatiku ngelih anakmu nin, – sekali mulutnya* senang sekali hati saya melihat anakmu ini, dia ramah sekali
- badal** pengganti: – *dukun te tiade juge tiba* pengganti dukun itu tidak juga datang
- badam** sakit kusta (lepra): *orang yang kena penyakit – lebih baik diasingkan saje* orang yang kena penyakit kusta lebih baik diasingkan saja
- badan** ikan gabus: *saye tak suke makan ikan – karena ngeri nengok warnenye yang hitam,* saya tidak suka makan ikan gabus karena ngeri melihat warnanya yang hitam
- bade** tahan: *nafsu amarahnya te bise di – kenye* kemarahannya tidak

badi

dapat dikendalikannya

badi kutuk

badik pisau/keris kecil bermata lurus:

kukeleh ia menyelipke - nye di samping pinggang sampinya saye lihat dia menyelipkan badiknya di kain sampingnya

badut lawak: - *tu tak kunjung tiba* tukang lawak itu tidak juga datang;

pebadut: pelawak: *si Bahri nen memiliki watak ~ si Bahri* ini berwatak pelawak

baik baik: - *bene hati anak itu, ditolongnya daku waktu tejatoh tadi*, baik sekali hati anak itu, dia menolong saya ketika saya terjatuh tadi.

bagar gulai: *wak Siti sedang meramu - wak Siti sedang membuat gulai*

bagika berikan: *kata dia - berikan kepadanya*

baginda gelar raja: - *sedang bertitah kepada hulubalangnye* baginda raja sedang bertitah kepada hulubalangnya

bagup cembung: *kace - tenan sudah tiade tampak lagi* kaca cembung tadi sudah tidak kelihatan lagi

bagur gendut: *geli ambe mengeleh si - berjalan geli* sekali hati saya melihat si gendut berjalan.

bahaduri bersifat pahlawan: *hendaklah kite menjadi orang yang - hendaklah kita menjadi orang yang bersifat pahlawan.*

bahak, **terbahak** tertawa: *melihat*

baharu

cara badut tenan, saya sudah ~ melihat cara badut tadi, saya tertawa terbahak-bahak

bahal, **sebahal** sekutu dalam berbuat jahat: *mereka semua telah - dalam pekerjaan itu* mereka semua telah bersekutu (bersekongkol) di dalam pekerjaan itu

bahalan kelenjar di pangkal paha yang timbul karena terdapat infeksi pada tubuh: - *yang terdapat di pahenye, numbat ia berjalan terpincang-pincang* kelenjar yang terdapat di pahanya, membuat ia berjalan terpincang-pincang

baham makan: *maye pe disuruh engkau tebedaya, - saje tau mu*, disuruh apa pun engkau tak berdaya, makan saja yang kauketahui,

bahana 1 gema: *suara petir itu: mem - di angkasa*, suara petir itu bergema di udara. 2 suara angin: *huse kemaren - lame berlangsung*, kemarin dulu suara angin berlangsung lama.

bahang panas api: *ie tiade tahan duduk dekat - dia tidak tahan duduk di dekat panas api.*

bahara ukuran berat (1 bahara sama dengan 10 kati): *emak membeli tepung gandom se - enak membeli tepung gandum satu bahara.*

bahari tempo dulu: *sekarang jangan serupa ke dengan zaman - zaman sekarang jangan disamakan dengan zaman dahulu.*

baharu kemudian: *tiade berape lame - iye menyesali perbuatan nye*

bahasa

tiada lama kemudian dia menye-
sali perbuatannya

bahasa bahasa, budi, akal

bahat, sebahat sepakat: *mereka ~
melakukan perbuatan terkutuk te
mereka sepakat melakukan per-
buatan yang tidak baik itu.*

bahtera perahu: — *baginda tibe di
Pulau Bintan*, perahu baginda sam-
pai di Pulau Bintan

bahu, sebahu ukuran tanah seluas
7096 m². *beta masih mempunyai
~ tanah di kampung saya* saya
masih mempunyai sebidang tanah
(7096 m²) di kampung saya

bahut sembab: — *mukanya bangun
tidur*, sembab mukanya bangun
tidur.

baid jauh: — *bena pelayarannya kali
nen jauh betul pelayarannya kali
ini*

baja zat dari tanah (humus): *ko
kering tanah nen, tiade lagi* —
tanah ini sudah kering, tidak ada
lagi zatnya

bajak hitam: *ngape pule giginya —?*
mengapa pula giginya hitam?

bajau mangkuk, bejana: *dimane
Andak letak ke — te?* di mana
Anda letakkan bejana (mang-
kuk) tadi?

baju betabor baju songket: *pengantin
Melayu selalu memakai ~ sepasang
(laki, perempuan)* pengantin Me-
layu selalu memakai baju songket
sepasang

baju tebal baju jas: *gagah bene eng-
kau pakai ~ ne* gagah sekali

balairung

engkau memakai baju jas ini
baju tumba, **berbaju tumba** baju ku-
rung: *amboi cantek bene si adek ~,
amboi cantik sekali si adik ber-
baju kurung*

bak bagaikan

bakhil pelit: — *kali orang tua-tua
nen pelit sekali orang tua itu;
jangan —, harta itu tak dibawa
mati* jangan bakhil, kekayaan itu
tidak dibawa mati

baki talam air

bakiak terompah kayu: *kite telah
jarang mengelih — kini*, kita ja-
rang melihat terompah lagi seka-
rang

baksis hadiah; uang sirih: *baginda
meng — kepada orang-orang yang
berjasa* raja memberikan hadiah
kepada orang yang berjasa.

bal celaka

balah, **berbalah** bertengkar mulut:
jangan suke ~ sesame saudara
jangan suka bertengkar sama sau-
dara.

balai, **balai-balai** 1 tempat tidur,
rusbang: *adik tidor di atas ~*
adik tidur di atas rusbang; 2 per-
hiasan untuk pesta adat perka-
winan yang diisi dengan pulut
kuning, ayam panggan, dan hiasan
bunga dari telur: *cantiknye bunge
telor dalam — ne* cantiknya bunga
telur dalam balai ini

balairung ruangan untuk menghadap
raja: *pertemuan kedua raja dilang-
sungkan di —* pertemuan kedua
raja dilaksanakan di balairung.

balang

balang 1 sejenis botol berleher panjang: *tiade lagi kueleh – tenan tiada kulihat lagi botol itu*; 2 tempat kue, setoples: *Antah, tolongil daku ngisike – ne* Antah, tolong saya mengisikan setoples ini.

balar warna kulit yang putih merah: *badanya semua – sejak kecil*, seluruh badannya balar sejak kecil

balau kacau: *semue persoalan jadi – karene tiade satupun mau berdamai* semua persoalan jadi kacau karena tiada seorang pun mau berdamai.

balak pulang: *bile kau – ke Tanjung Pura?* bila kau pulang ke Tanjung Pura?

balig sampai umur: *anak yang – wajib melaksanakan sembahyang*, anak yang sampai umur wajib melaksanakan salat

balu 1 kematian suami: *masih muda. umurnye sudahlah ie –* umurnya masih muda ia sudah kematian suami (menjanda); 2 rambut kecil yang tumbuh di kening atau di tengkuk: *banyak kali tumbuh – di keningnye* banyak sekali rambut halus tumbuh di keningnya

balun sadar, siuman: *telah mendapat cedera, ie tiade – selame sejam* sesudah mendapat kecelakaan, ia tidak sadar selama satu jam.

balung jengger ayam: – *ayam jantan si Udin bengkok* jengger ayam si Udin bengkok

bangkai

bam, membam baring; membaringkan: *ibu tue itu pergi ↪ anaknya yang sakit di bilik* ibu tua itu membaringkan anaknya yang sakit itu di kamar.

ban 1 aban; 2 hukum: *orang yang bersalah patut mendapat –* orang yang bersalah patut mendapat hukuman

banak banyak: *anak kemunna –* anak kemenakannya banyak

banci banci

banir kayu

bancuh campur aduk: *nak mbuat kueh serabi nin – ke tepungnye biar rata* aduklah tepungnye agar rata kalau membuat kue serabi

banding tara: *kecantikan si Rokiah tiade ↪ nye di kampung kite nen* kecantikan si Rokiah tiada bandingannya di kampung kita ini

bandut, membandut mengikat: *siape yang ↪ barang nen?* siapa yang mengikat barang ini?

baner akar.

bang azan: *ketika – berkumandang, kami pun mengambil air sembahyang untuk melaksanakan sholat* ketika azan berkumandang, kami pun mengambil air sembahyang untuk melaksanakan salat

bangar 1 bising, hingar; 2 bau busuk: *ambe tiade tahan dengan – semacam ini* saya tak tahan bau busuk semacam ini

bangkai mayat, bangkai: *tolong dulu buang ke sungai – tikus ne* tolong dulu buang ke

bangkar

sungai bangkai tikus ini

bangkar suluh yang terbuat dari daun-daun kelapa yang kering (oleh orang kampung): *kalau di-utan tiada kelatan maye pe, jadi bila beburu kami membuat* — kalau di hutan tidak kelihatan apa pun, waktu berburu kami membuat suluh

bangkas bungkus.

bangket bangun: *adik — dari jaga* adik bangun dari tidur

bangking tempat wangi-wangian berbentuk bulat memakai tutup terbuat dari kayu yang dilukis dengan cat perak atau cat emas (mis, bunga rampai, setinggi yang dibakar, agar kamar menjadi wangi): *bidan pengantin meletakke — di kamar pengantin* bidan pengantin meletakkan *bangking* di kamar pengantin

bangkit bangket

bangkung parang

banglun cecak atau bengkarung: *ular tenan berusaha menangkap* — ular tadi berusaha menangkap bengkarung itu

bangor nakal: *anak nang — itu akhirnya insaf juge* akhirnya anak nakal itu insaf juga

bangsawan sejenis permainan yang dipentaskan menceritakan tentang kehidupan sejenis opera dan komedi: *terurai air mateku menengok cerite — putri Cempaka Biru ketika mencari adeknya Dipo yang hilang* berlinang air mataku

barot, membarot

melihat cerita Bangsawan putri Cempaka Biru ketika mencari adiknyanya Dipo yang hilang.

bangsi serunai: *merdunya suare tiupan — si Alang nen*, merdunya suara tiupan serunai si Alang ini.

bantai 1 pukul, hantam: *jangan kau nakal, ku — kau nanti Agam*, jangan kau nakal kupukul kau nanti Agam; 2 sehari sebelum puasa (memotong kerbau).

bantar cepat, terburu-buru: — *bene jalannya*, cepat sekali jalannya.

bantat tak mau naik (umpamanya kue): *ngape — kue mu ni, kurang banyak tepungnya kuagak*, mengapa tak mau naik kuemu ini, kurang banyak tepungnya barangkali

banting hampas.

banyul benjol

bara bara api

barah, membarah membengkak: *so bisul tang perotnya tu* bisul di dalam perutnya sudah membengkak

barbur riuh

barik lurik-lurik: *baju ambe ne bercorak — dibeli dari Yogya*, baju saya ini bercorak lurik-lurik yang dibeli dari Yogya

baring tidur: *badan saya lemah bene singge nak — saje* badan saya lemah sekali sehingga hendak tidur saja

barot, membarot membalut: *selesai melahirkan, perutnya di — gurita*

- dengan ramuan asam jawa. selesai melahirkan, perutnya dibalut gurita dengan ramuan asam jawa
- barut** gurita: *ngape tak kau — anak nin, karang masuk angin, benai kita* mengapa tak kauguritai anak ini? nanti dia masuk angin, susah kita
- basah** kain penutup aurat yang digunakan pada waktu mandi: *emak mandi ke sungai memakai kain — emak mandi ke sungai memakai kain penutup*
- basal** sakit biri-biri: *bengkak badan emak saya karena sakit — bengkak badan emak saya karena penyakit biri-biri.*
- basi** 1 makanan yang sudah tidak bisa dimakan karena sudah basi: *sudah — makanan yang kumasak semalam* makanan yang kumasak semalam sudah basi; 2 baki; piring besar: *sebaiknya ikan asam manis diletakke di dalam — saja* sebaiknya ikan asam manis diletakkan di dalam piring besar saja
- basoh** cuci: *so — bajumu?* sudah engkau cuci bajumu
- bata** batu.
- batak, dibatak** rampok: *semalam rumah kami ~ semalam rumah kami dirampok*
- batil** gelas dari tempurung yang di-asah menjadi halus dan bertatah emas: *silekela minum atas — silakanlah minum dengan batil*
- batin** kepala suku Orang Laut di Riau: *seorang — haruslah gagah perkasa*

- seorang kepala suku haruslah gagah perkasa
- batir** kancing, kenop atau perhiasan kecil-kecil terbuat dari emas
- bawak** ulah tabiat
- bawar** sebangsa pedang pendek
- bawe** bawa
- baya** sama umurnya: *hambe se — dengan pak Ulung* saya seumur dengan pak Ulung
- bayan** terang, nyata: *telah — bagi kami buatmu te.* sudah jelas bagi kami omong kosong anda.
- bayu** makanan yang berubah rasa: *juadah nen terase — hidangan ini berubah rasanya*
- bebal** bodoh: — *kekali anakku nin, jo berapa kali ku tanyai tiada nyaut* bodoh sekali anakku ini; sudah berapa kali ia kutanyai, tiada menjawab
- bebang** → babang
- bebek** itik
- bedak** dingin bedak yang dibuat dari tepung beras untuk menghaluskan kulit dan mendinginkan muka
- bedak** lulur bedak yang dibuat dari tepung beras untuk menghilangkan daki
- bedak** sejuk bedak yang dibuat dari tepung beras
- bedal** pukul;
- membedal** memukul: *endak rasanya hati ~ anak nin, dilarang ti ndak nurut* mau rasanya saya memukul anakku ini, kalau dilarang tidak mau menurut

bedebal

bedebah orang yang kelakukannya tak baik seperti binatang: *kemana saja kau — so lama aku nen nak mengajarmu* kemana saja kau binatang, sudah lama aku mau mengajarmu

bedegap bunyi jatuh, langkah yang menghentak.

bedik, terbidik membuka mata, bangun tidur: *dari mulai ~ mata, tiade lain kerjanya mengate orang* dari mulai bangun tidur kerjanya hanya mengatai orang.

bedil, membedil menembak: *orang yang ~ tu gerombolan Harimau Liar* orang yang menembak itu gerombolan Harimau Liar

bedimbar acara mandi pengantin.

bedok kentong.

bedong bedung, bungkus

beduande tingkat kebangsawanan: *sekalian — beserta side-side tegak di belah kanan gete ratna* sekalian biduanda beserta sida-sida berdiri di sebelah kanan singgasana

begagan senonoh: *satu pe te — baju-ku* satu pun tak ada bajuku yang senonoh

begap gemuk kokoh (tegap)

begatu terus-menerus; — *dipukulnya* adiknya *maye salahnya* adiknya dipukulnya terus-menerus, entah apa salahnya

begian begitu: *usah kau buat tingkah-mu — malu kite ditengok orang,* jangan engkau bertingkah begitu malu kita dilihat orang

begiun → **begian**

beguk penyakit bengkak di pangkal

belal

leher: *dukun te bise mengobati penyakit* — dukun itu mampu mengobati penyakit bengkak di leher

bejaya gembira

bejurus tergores: *waja bukan main nakalnya si Asan, dicekamnya muka adinya ingga ~ wah,* bukan main nakalnya si Asan, digoresnya wajah adiknya dengan kukunya hingga bergores-gores

bekal bekal: *maye — mu ke padang tenan* apa persediaan makanan.

bekala apabila: — *kau tibe? Bautai* apabila engkau sampai? Baru saja

bekam menyerupai tanduk (obat tradisional): *jb lama ia be — tapi te juge berkurang penyakitnye* sudah berapa lama ia berobat, tetapi tak juga berkurang penyakitnya

bekecak musang baju berleher tinggi

bekot tidak suka berbicara dengan lawan

bekuku berada, kaya.

bela pelihara

beladan sejenis badik berbentuk agak bengkok.

belah I selundup;

membelah menyelundup: *terpakse lah kami membawa beras tu dengan nadir ~ pade malam te* terpaksa kami menyelundup pada malam hari membawa beras itu dengan sampan besar

belah II memotong, belah

belai membetulkan

belal bilal.

belam

belam belam, tapi agak nampak

belanak jenis ikan.

belanga belanga, periuk

belangir bersolek

belangkas sebangsa binatang yang mempunyai ekor tajam seperti pedang (telurnya seperti telur ikan, tetapi hampir sebesar kacang hijau)

belanja belanja

belas iba.

belasting pajak, rodi.

belat empang ikan terbuat dari bambu: *ketam merayap menyusur* – kepiting merayap menyusur empang penangkap ikan

belatan pertungan kayu bulat

beledi baskom

belek diteliti (dengan melihat, membuka, membalikkan); *jang di – saja kerjaanku nin, karang kusut* jangan diteliti saja pekerjaan saya ini, nanti kusut

beliak, terbeliak mata terbuka lebar-lebar: *~ matenya mengelihke duit yang bertumpuk iyen* terbuka matanya lebar-lebar melihat uang yang bertumpuk itu

belian budak

belikat tulang belikat

belikung bergelempang

belit tipu

belitang melintang

belok putar

belot, berbelot 1 berkhianat: *kini ia ~ kepehak lawan* sekarang dia memihak kepada musuh; 2 ber-

benai

paling: *mulenyae baik ie tampakku, alehnye ia ~ dari janjinya* mula-mula ia kelihatan baik, akhirnya ia berpaling dari janjinya

belunjur meluruskan kaki ketika duduk: *jangan – kalau orang sedang berdo'a te mendai* jangan meluruskan kaki kalau orang sedang berdoa, tidak baik.

belur telan;

dibelur ditelan: *dikunyah dulu makanan tu jangan ~ saje* dikunyah dahulu makanan itu jangan ditelan saja

bemban tali penyemat atap: *entah dimana pe diselipkannya – ku tenan, so litak aku noarnya*, entah di mana disembunyikannya tali penyemat atapku tadi, sudah letih aku mencarinya

benah berkemas, bersiap

benai 1 hajib; – *kita dibuat anak nen* hajib kita dibuat anak ini.; 2 payah, sulit: – *kite menghadapi anak yang sorang nen* payah menghadapi anak yang seorang ini; 3 hancur, rusak, salah: – *aku, te ku ingat sikit pejanjiku same ia* aku yang salah tak kuingat sedikit pun janjiku padanya; 4 bahaya, gawat, parah: *kalau te datang ie – lah kite* kalau ia tak datang, gawatlah kita; 5 parah, susah: – *kita dibuatnya, diulangnye lagi ulahnya yang petang* susah kita dibuatnya, diulanginya kembali perbuatannya yang dulu

benak

benak otak: *maye yang ada di nya te penah ambe tahu* apa yang ada di otaknya tak pernah saya tahu.

benam tenggelam, terbenam

benang raja pelangi

benang sela sejenis tawas.

benara menara

bencah tanah yang selalu berair

bendang sawah

bendar selokan, parit

bendel delik

bendil, terbendil 1 terbeliak: *sangkin marah-marahnya tang daku* terbeliak matanya karena sangat marah kepada saya; 2 belalak: *bukan main marahnya ia tang daku hingga ~ matanya kita menengok mukaku* bukan main marahnya ia padaku sehingga terbelelalak matanya ketika melihat wajahku.

bendul 1 kayu yang melintang di bawah pintu; 2 tempat melengketkan dinding

bene sangat, sekali: *amboi besar - rumah tengku ne* amboi, besar sekali rumah tengku ini.

beneh bibit

bengak tertegun, bingung: *waktu ia mendengar berita mengejutkan tu, - ia tak becakap seatahpun* sewaktu ia mendengar berita yang mengejutkan itu, ia tertegun bingung sehingga tidak berbicara seatah pun.

bengal degil, keras kepala, degil

bengang begong

bengap bengkak, sembab

beradu

bengek penyakit asma

bengkala → **mengkala**

bengkawan tulang atap nipah.

bengkok tidak lurus

bengkong setagen, ikat pinggang kain:

tide ie tau melilit - pade telok belangenye tidak tahu ia melilitkan ikat pinggang kain pada baju teluk belanganya.

bengkudu buah pace

bengok bohong

bengong bingung

bentan, membentan 1 membengkok lagi, kambuh lagi: *so kukute ke tang die usah lasak bene kini rasekelah udah ~ empedunya te* sudah saya katakan padanya jangan terlalu lasak; kini rasakanlah, penyakit empedunya sudah kambuh lagi; 2 bertambah: *sakitnye ~ tide sepicing, pe dapat ditidurkannya* sakitnya bertambah, tidak sekejap pun dapat tidur

bentang uraikan, kembangkan (biasanya tikar): - *pejalananmu kepada kami nen* uraikan pengalamanmu kepada kami ini

benyai nasi yang tak betul masaknyanya

benyok keadaan lembek yang hampir busuk; bekas pukulan yang melengkung ke dalam: *so - buah betik en, sape pei tiade endak* sudah terlalu matang buah pepaya itu siapa pun tak mau

beradu tidur: *tuanku ampuan ~ di bilik peraduannya* tuanku putri tidur di kamar tidurnya

berak

berak najis, kotoran.

berakah bohong: *jangan pecaye pada-nye yo, sudah kukenal ia tukang-* jangan percaya kepadanya, ia sudah kukenal pembohong.

berandam upacara memotong rambut bagi pengantin Melayu: *sekelim pengantin perempuan disandingkan harus ~ dulu* sebelum pengantin perempuan disandingkan, rambutnya harus dipotong dahulu

berang marah;

pemberang pemarah: *si Amid yo ~ kali* si Amid itu pemarah sekali

berape berapa

beraw merah muka karena malu; diberi malu di hadapan orang ramai. — *muke ambe dimuke orang ramai en* merah muka saya di hadapan orang ramai itu.

berbaka menunjukkan garis keturunan dari pihak ayah dan dari pihak ibu.

berembang nama semacam buah yang pohonnya tumbuh di tepi pantai. *aku te pernah nengok buah* — aku tidak pernah melihat buah *berembang*

bereng-bereng benda yang bentuknya seperti piring terbang dari tembaga tipis sebanyak dua buah yang masing-masing dipegang tangan kiri dan kanan lalu saling diantukkan menurut irama

beringas cekatan: — *ku kelih anak kemunmu i yen jo lama ia tinggal di*

betala

siyen? cekatan kulihat kemana-kamu itu; apakah ia sudah lama tinggal di sini?

bering besi sejenis ayam yang bulu, paruh, dan kukunya berwarna hitam digunakan untuk penangkal penyakit kena setan

berkas berkas

bernga berenga

bernia chekek musang; baju kecak musang.

bersemayam tempat tinggal: *Pulau Indra Sakti, tempat ~ raja Riau yang terakhir*. Pulau Indra Sakti tempat tinggal raja Riau yang terakhir

bersiram mandi: *pu tri raja sedang ~* putri raja sedang mandi

bertih padi digoreng lalu mengembang berwarna putih: *belum kau goreng ke* — *untuk tepung tawar karang* belum kaugorengkan padi untuk tepung tawar nanti

berua wanita jalang

berun mau demam: *te enak badanku nen* — *tasanya* tidak enak badanku ini, mau demam rasanya

besan 1 besan; hubungan keluarga antara orang tua si istri dengan orang tua si suami; 2 besan seabantal; Suami dan istri yang masing-masing mempunyai anak dari perkawinan mereka terdahulu, dan anak-anak mereka ini kawin pula satu dengan yang lain.

beta patik.

betabur kain sungkit

betak ancang-ancang.

betala bersetubuh.

betik
betik pepaya.
betina perempuan
beting pasir yang timbul karena pasang surut
betung I bambu, buluh
betung II bamban
beza beda, tidak sama
biabak biawak.
biasa biasa
biber bibir.
bibiri penyakit biri-biri
bidai sejenis bubu; alat penangkap ikan dianyam rapat.
bidak pion
bidara pahit tanaman yang air rebusan kayunya dapat diminum untuk penguat usus.
bidas dipukul dengan kata-kata.
biduk sampan kecil
bijan jenis biji-bijian
biji mata anak kesayangan
bilas peras: *tolong kau— ke kain nen.* tolong kauperaskan kain ini
bilik kamar
bilur bekas pukulan (lembam): → **bi-rat**: *hingga — dibantainya pangkal pahe anaknya hingga bilur (ber-bekas) dipukul pangkal paha anaknya sehingga berbekas*
bintangur sejenis kayu yang buahnya dibuat obat darah tinggi
biram warna kebiru-biruan (lembam) pada kulit akibat jatuh atau terjepit: *so lama kali — tangannya bekas kene jepitan pintu petang tangannya sudah lama sekali biru karena terjepit pintu dulu.*
biras pertalian persaudaraan antara

boh
 dua orang karena mereka mempunyai mertua yang sama: *te kusangka jadi be — rupanye kite nen jadinya* tak kusangka kita jadi bersaudara.
birat bekas kena pukulan dengan tali atau tali pinggang; kemerahan: *habis badannya — bekas pukulan ayahnya* badannya kemerah-merahan kena pukulan orang tuanya
biri cemburu: *te mendai ada — dengan nasib orang yang baik* tidak baik cemburu pada orang yang bernasib baik
birik-birik burung yang telah dipengaruhi hantu dan terbang pada malam hari serta bila seseorang terkena lintasannya orang itu akan sakit
biring raya jenis ayam yang bulunya berwarna merah kekuningan serta paruh dan kuku kakinya berwarna kuning digunakan sebagai penangkal penyakit dan ayam laga
biru langon biru langit
bisa bisa, racun
bisi jalang, genit sekali: *ngape — ke-kali si Siti nun kin?* mengapa genit sekali si Siti itu sekarang?
bisu tak bersuara, diam.
biyut merajuk, mau menangis: *ka-rena te di bagi ikut oleh emaknya ia pe — lah lenjar* karena tak diperbolehkan ikut oleh ibunya, ia pun terus merajuk
bogam pending logam pada mahkota
boh menyatakan "ya" untuk menguatkan pernyataan: *isuk saja*

bohot

kita pegi – besok saja kita pergi, ya?

bohot 1 rakus: *usah* – *kali kalau makan tu malu kite* jangan terlalu rakus kalau makan; malu kita; 2 serakah, ingin menguasai: *kalau sudah kenen mengene duit memang* – *kali si Kolok tu* kalau sudah mengenai uang, si Kolok itu ingin sekali menguasai.

bokong pundak

boleh perahu kecil

bongak bohong, dusta;

pembongak pembohong: *usah kau jadi* ~ *lama-lama bise jadi pencuri* jangan engkau jadi pembohong, lama kelamaan bisa jadi pencuri; *usah pecaye tang die* – *saje semua buehnya itu* jangan percaya kepada dia, bohong saja semua ceritanya itu

bonyok 1 lembek. *karna lame kali diperamnya manggo tu hingga* – *tak te makan* karena lama sekali diperamnya mangga itu hingga lembek tidak termakan; 2 melembek. *salah agaknya kau mengadok tepong ni te*, – *ku keleh kueh kite ni*, mungkin engkau salah mengaduk tepung ini tadi kulihat kue kita ini melembek

botak gundul.

buah bunut asam (seperti mancang)

bual cakap besar

buang, kebuangan keguguran: *ambe endak ngelih si Rokiyah nan* ~ *saya hendak melihat si Rokiyah yang keguguran itu*

buni

buaya buaya

buayan ayunan: *Saodah, tolong masuke adekmu ne dalam* – *nye*. Nak, tolong masukkan adikmu ini ke dalam ayunannya

bubu alat penangkap ikan (terbuat dari bambu).

bubul kudis di tapak kaki.

bubungan rabung.

bubur lambuk bubur dengan rempah dan santan.

bubur lemak bubur bersantan

bubus air yang keluar secara deras.

buda kakak (untuk kaum bangsawan)

buka buka

bulan berapit akhir bulan

bular perhiasan pengantin yang dipakai di atas rambut

buli-buli botol

buloh bambu: *kepala keris a akar* -- kepala keris itu akar bambu

buluh → buloh

buncit gendut

bunda ibu (untuk golongan bangsawan): *maye khabar* – *mul* apa kabar ibumu?

bunga berkat sebutir telur yang ditaruh di dalam suatu tempat yang bermacam-macam bentuknya dan diberikan kepada orang yang menepungtawari pengantin

bunga telor → bunga berkat

bungkal ukuran emas (1 bungkal = 32 mayam)

bungkas rusa yang terbangun sebelum jerat atau jaring di pasang.

buni 1 sejenis buah-buahan yang bulat-bulat kecil rasanya asam; 2

bunoh

sembunyi: *ntah di mana kugak di*
– *kannye bungkusanku tenan*
entah di mana disembunyikannya
bungkusanku tadi

bunoh bunuh

bunting hamil.

bunut lebat: *hujan – mandi katung*
hujan lebat mandi basah kuyup.

burai lepas: *waja, malu bena ati ku,*
te – kainku di muka orang ba-
nyak wah malu sekali saya se-
waktu kainku terlepas di depan
orang banyak

buras omong kosong, bohong: *maye*
pe kau kate ku te percaya, – mu
je en. apa pun yang engkau cerita-
kan, aku tak percaya omong ko-
song itu

butoh

burok buruk: *rumah – rumah bu-*
ruk.

burung salah nama burung punai

burung tujuh sejenis burung pem-
bawa penyakit yang terbang ma-
lam dengan jumlah tujuh

busam kabur, hampir tidak kelihat-
an: *te berone lagi kain yang di-*
pakainya tu karna so – kain yang
dipakainya tidak berwarna lagi
karena sudah buruk

busok busuk

busok ati dengki, hasad

busung perut buncit karena sesuatu
penyakit

busut tanah timbul

buta buta

butir daging yang tumbuh di kulit

butoh alat kelamin laki-laki

C

cabik koyak:— *bajunye digigit anjing galak nen* bajunya koyak digigit anjing galak itu.

cabir koyak yang lebar (sobek): *dibiarkannya bajunye* — dibiarkannya bajunya koyak

cacah diaduk, dikacau atau dipegang (makanan yang sudah dihidangkan rapi): *jangan kau — i makanan ayahmu*, jangan dikacau makanan ayahmu itu

cacak 1 lari kencang: *di — nya lari karena dikejar anjing* dia berlari kencang karena dikejar anjing; 2 tegak;

mencacakkan menanamkan dengan tegak lurus: *kerjenye cuma* ↪ *batang umbi saje* pekerjaannya hanya menanamkan batang umbi saja

caci cerca, umpat

cadar 1 penutup muka perempuan; 2 seperei: *te bisa aku tidur kalau — ku, kotor maye biar kusalin dulu baru aku guring* aku tak bisa tidur jika seperai kotor, biar bagaimana pun aku ganti baju dulu baru aku berbaring

cagak sokong (mendirikan sesuatu).

cagil ganggu: *kalau suka men — harus tahan di* — kalau suka mengganggu, harus tahan diganggu

cahar cair

cakap bicara

calar bekas cakar: *ngape — mukamu, berkelai engkau nin kuagak* mengapa ada bekas cakar di mukamu, barangkali engkau di berkelahi

calit menggasak sesuatu dengan telunjuk (benda) lalu mengambilnya: *di — nya sambal rujak nun, baru dimasukkannya ke pinggang* diambilnya sambal rujak itu, baru dimasukkannya ke piring

calong cangkir besar terbuat dari aluminium: *isi ke — ku dengan sahi* isikan cangkir itu dengan sahi

calus lepas, buka : *jangan ko — ke cincin yang ko pakai yo, hilang kele* jangan kau lepaskan cincin yang kau pakai itu, hilang nanti

campit buang: *di — kena ajanku* dibuangkannya punyaku

campuk mencampuri: *te mendai ada men — i urusan orang lain* tidak baik mencampuri urusan orang lain.

canai I ukir (untuk permata); 2 jenis

canang

roti: *roti* – sejenis makanan yang terbuat dari tepung roti

canang gong kecil seperti mung-mung untuk menyampaikan sesuatu pengumuman; **mencanang** memberitahukan: *tuan-tuan, encik-encik duli yang mahe mulie raje ~ agar raje berkumpul di laman istane raje bapak-bapak, ibu-ibu, duli yang mulia raja memberitahukan agar secepatnya berkumpul di halaman istana raja.*

candong parang tanpa kepala: *ati-ati mengang parang – e tetetak pule tanganmu* hati-hati memegang parang candong. ini terpotong pula tanganmu.

candung pisau yang mata dan hulu-nya dibuat dari besi

canggai kuku panjang terbuat dari kuningan: *tak pelak ia menari dengan – lentik nye jarinye* sesuai benar ia menari dengan memakai canggai, lentik sekali jarinya

canggal besi atau kayu yang berben-tuk tombak dengan ujung berca-bang

canggung serba salah

cangkok peniti

capei capai

caping koteka dari emas untuk anak laki-laki yang belum baliq: *da-yang, keneke – putere mahkote tu, dayang, pakaikan koteka emas putera mahkota itu.*

care cara

carut maki *kalau udah datang latah-*

cekakah

nye kerap ie men –, kalau sudah mulai datang latahnya, ia sering memaki;

mencarut memaki, memperguna-kan kata-kata kotor: *Wak Limah orang sebelah kami nun, ko sudah marah tang anaknye ~ saje kerje-nye* Wak Limah, tetangga kami itu, selalu memaki kalau marah kepada anaknya

catet catat

catuk patuk: *jangan kau dekati ayam ngeram nun, karang di – nye.* jangan engkau dekati ayam yang mengeram itu, nanti dipatuknya

cawan cangkir: *ndak minum pakai ape abah ne – atau gelas?* hendak minum dalam apa abang ini, dalam cawan atau gelas?

cebok gayung

cecah 1 sampai ke tanah atau ke tempat datar lainnya *sangkin pendeknya, – pe tida kakinye ke tanah, tergantung-gantung saje di kursi* karena pendeknya, sampai pun tidak kakinya ke tanah, tergantung-gantung saja di kursi; 2 **colek**; 3 sebentar: *baru te – sudah lalu* baru sebentar sudah pergi

cedak mengambil air dengan alat

ceduk mata yang agak masuk ke da-lam karena baru baik dari sakit: *sangkin lama sakitnye, – lenjar kukelih matenya* karena ia lama sakit terus kulihat matanya agak masuk

cekabok tungau

cekakah suara ketawa yang terbahak-bahak; suara yang ribut karena

ramai bercerita yang diselingi gelak ketawa

cekal genggam.

cekatan cepat, rapi dan cepat: *ie kalau bekerja dapat dihandalkan, selain jujur — pule* ia kalau bekerja dapat dibanggakan, selain jujur cepat dan rapi pula

cekau menangkap dengan menggunakan kuku; menggaruk: *kaleh ne, kucing — tangan ku ne* lihatlah, kucing menggaruk tangan saya ini

cekel pelit; kikir: *hamba nin te ndak begaul bena tang si Ali nun — ke-kali ia rupanya* saya ini tidak mau bergaul dengan si Ali itu, dia pelit sekali rupanya

cekik, mencekik baham; cekek

cekikikan suara ketawa yang terus menerus

ceking kurus sekali: *salama ia sakit kukeleh ia kurus — tinggal tulang* selama ia sakit kulihat ia kurus sekali hingga kelihatan tulangnya

cekuh rogoh: *usah ko — kantongku, aku te beduit* tidak usah engkau rogoh kantongku, aku tidak berduit

cekuk ceduk, cekung: *ngape — matamu kinin, lame engkau sakit rupenye?* mengapa cekung matamu sekarang, lama engkau sakit rupanya?

cekung kurus kerempeng

cekur kencur

celak cat untuk alis mata yang begitu tebal.

celake celaka

celam belum timbul tenggelam plin-

plan; tarik ular

celat anak yang belum betul bicaranya: *mengape — cakap anak nin, padahal umurnye so lebih lime taun* mengapa tak betul bicara anak ini, padahal umurnya sudah lebih lima tahun

celina cabai (cabe): *pedas betul sambal nen, agaknya banyak sekali — nya*

celombok sesuatu yang mengotori muka atau tangan: *ber — tangannya sampai kemuke, kene kuali en* kotor tangannya sampai ke mukanya kena arang kuali itu

celor rebus setengah masak: *tolong — ke telur yen, biar masak betul bo* tolong rebuskan telur itu, harus masak berul ya.

celota canda: *dia memang peramah dan suka kali be — dia memang peramah dan suka sekali bercanda.*

celoteh 1 mengobrol (bercerita tak menentu ujung pangkalnya): *usah — saja engko nen, te mendai didengar orang;* 2 berkelakar; berseloroh; nyinyir: *be — saje kerjenye, lenjar tiade dihiraukannya orang memanggil.* berkelakar saja kerjanya sehingga tidak dihiraukannya orang memanggil; *men — saje sejak pagi hingga petang nyinyir* saja sejak pagi sampai sore

celur merendam

cemas 1 hampir: *waja — aku dilang garnya* wah hampir aku dilanggar-nya; 2 gelisah

cembul tempat peralatan untuk ma-

cemetok

kan sirih (pinang, gambir dan sebagainya)

cemetok hadiah berupa kain, uang, gelang, cincin, dan sebagainya: *mendai betul – mentuanya untuk si Siti, mungkin mengah hatinya mendapat ke menantu anak penghulu*, bagus benar hadiah mertuanya untuk si Siti, mungkin senang hatinya mendapatkan menantu anak penghulu.

cemot pipi yang penuh dengan kotoran: *ngape – kali muke adikmu nin Ani, kau biarke ie main tanah mengapa kotor sekali muka adimu ini Ani, kau biarkan ia bermain tanah*

cempol perkakas tapak (peralatan yang terdapat di dalam tapak, tempat pinang, kapur, gambir, dan sebagainya) yang terbuat dari tembaga, perak, atau emas

cencen jenis ikan kecil: *dah litak ia ngail, tedapatnye ikan besar, – saje yang di bawanye pulang* ia sudah letih mengail, tetapi ikan besar tidak diperolehnya ikan kecil saja dibawanya pulang

cencong banyak tingkah: *usah ko banyak – kulepok ko kele* tidak usah engkau banyak tingkah kumpang engkau nanti

cendane cendana

cendawan kukur cendawan sisir

cendera buah hati: *ia sudah mendapat seorang – mate* ia sudah mendapat seorang buah hati.

cerce

cengal petaling

cengit-cengit dengit-dengit; dedemit.

cengkerma 1 berjalan-jalan berse-nang-senang; 2 tersiar ke mana-mana; 3 bercakap-cakap dengan senang dan gembira

cengkok bengkok

cengkoknek tetek bengek.

cengkram uang muka: *kalau ko ingin membeli barang te, lebih baik ko – i dulu* kalau kau ingin membeli barang tadi lebih baik kau kasi uang muka dahulu

cepah sisa makanan yang sudah dikunyah lalu dibuang: *dibuangnya – sirihnya dimana-mana ingga luat aku ngelihnnya* dibuangnya sisa sirih yang sudah dikunyah-kunyah di mana-mana sehingga jijik aku melihatnya

cepah bulan senggulung, sebangsa ulat yang berkaki banyak dan kalau disentuh dia bergulung (luwing).

cepluk memasukkan sesuatu (biasanya telur) ke suatu wadah

cepok kotak kecil terbuat dari logam tempat sekapur sirih yang digantungkan dipinggang

ceracap 1 alat atau instrumen yang terdiri dari sepasang buluh (panjangnya kira-kira 50 cm); 2 alat musik pukul terbuat dari logam atau kayu tipis berbentuk rata dan bundar seperti piring.

ceram bunyi yang menceram, yaitu bunyi orang mandi

cerau bersih

cerce cerca

cerdit

cerdit cerdas

cermen kaca muka

ceroh bersih: *kurang - cucian nen cucian ini kurang bersih.*

cerpu alas kaki

ceruk ruangan kecil yang tersembunyi

ciau tikar perhiasan berlapis tujuh atau tiga: *jangan te tau tikar - ne dihamparkan untok di dudoke penganten* jangan tidak tahu tikar *ciau* ini dihamparkan untuk diduduki pengantin

cibir, **mencibir** menyalahkan orang lain saja: *~ saje kerje kawanmu iyen, tiade orang yang mandai menurutnya* menyalahkan orang lain saja kawanmu ini menurut dia tidak ada orang yang baik

cicir cecer, jatuh, titik: *dimane te - nye subang ambe sebelah kiri* di mana tercecernya kerabu saya yang sebelah kiri

cicit cucu satu generasi ke bawah

cik encik; kependekan makcik:

nak kemana - ni pagi buta begini ? mau ke mana encik ini pagi buta seperti ini.

cika racun kepiting

cikah terbuka

cikala kincung

cilak terbendil; terbuka; terbelalak:
- *matenye ngelehhkan ambe* terbuka matanya melihat saya

cilat curang

ciluk cucuk: *o, mak pedihnye mataku te - kannye dengan jari telunjuknye* mak, sakitnya mataku

cobek

tercucuk oleh jari telunjuknya

cincin genta cincin yang dipakai pengantin di ibu jari.

cincin pancaragam cincin tangkal terbuat dari berbagai macam logam

cincin patah biram cincin emas berbentuk persegi enam

cincin pata paku cincin emas persegi delapan

cindai sambungan kuku terbuat dari logam.

cinggai sarung kuku dari logam

cinggung jongkok: *kelesir ko kali engkau nin, asyik te - saja kerjanya* malas sekali. engkau ini terus-menerus jongkok saja kerjamu

cipit sipit: - *bena mate anakku nin, bagi mate Cine kukelih* sipit betul mata anakku ini seperti mata orang Cina kulihat

ciplak contoh;

menciplak mencontoh: *ngapa kau nin suka sekali ~ kerjaku*, mengapa engkau suka sekali mencontoh pekerjaanku?

cirak robek sekali

mengape te- kainmu te ? mengapa robek kainmu itu?;

mencirak mengoyak: *alang payahnye ~ kain belacu ne* alangkah sukarnya mengoyakkan kain belacu ini

cirit kotoran yang tidak banyak - *siape nin yang betaburan di manemane* kotoran siapa ini yang bertaburan di mana-mana

coban jarum penyirat jaring.

cobek alat untuk menggiling sambal (terbuat dari tanah atau kayu).

cocok

cocok sesuai

cokmar gada; senjata pemukul hampir menyerupai martil.

colok korek api

comel 1 kecil atau lucu: *alah mak, - nye pot bunga tu*. aduh mak, lucunya pot bunga itu;

2 kecil mungil: *geram kekali aku nengok anaknya yang baru lahir te - saje rupanye* gemas sekali aku melihat anaknya yang baru lahir tadi, wajahnya kecil mungil

conek kemaluan laki-laki: *kalau duduk jangan melukah, nampak - mu kele* kalau duduk jangan ter-kangkang, kelihatan kemaluanmu nanti

congkok jongkok dan duduk: *pelesur kali engkau nin, te - saje kerjemune sari suntuk* pemalas sekali engkau ini, duduk saja kerjamu sehari penuh

congkak sejenis permainan yang tempatnya terbuat dari kayu dilubangi

conta contoh: *piilnya boleh menjadi - buat engkau* kelakukannya boleh menjadi contoh bagi engkau

cuak takut: - *kau mase si Ali nin, biasanya bukan main lantamnye* engkau takut pada si Ali itu, biasanya bukan main sombongnya

cuat kelihatan ke luar dari tempatnya: *maye je yang men - dari karung nun* apanya yang kelihatan ke luar dari goni itu.

curam

cuci kali bersih sekali

cucu dua generasi ke bawah

cucup kecup, hisap: *di - nye terusterusan botol berisike susu* dihisapnya terus-menerus botol berisikan susu itu

curur nama kue (terbuat dari tepung beras dan gula merah).

curur badak kue yang terbuat dari tepung ubi atau beras dengan memakai bambu lalu digoreng.

cuil mengambil hanya sebahagian kecil saja: *di - nya roti nun, lalu dibagikannye tang adiknye* dia mengambil roti itu, kemudian dibagikannya kepada adiknya

culas 1 enggan: *kurase badannya deder sakit, endak ku kasi ubat, tapi - kali ia menelan ubat ye*, kurasa badannya agak panas; hendak kuberi obat, tetapi ia enggan sekali menelan obat itu; 2 kemandanja-manjaan: - *kali engkau nin, mengerjeke begian saje pe te bise*, kemandanja-manjaan sekali engkau ini, mengerjakan begitu saja tidak dapat.

culie coba.

cungkil merah orang yang tidak mau menolong orang lain

cupak 0,786 kg

cupil pinggir

curah 1 hujan lebat; 2 mengeluarkan mengosongkan: *men - kan isi hati* - mengeluarkan apa yang terasa di hati; *di - kannya semua mangga dari keranjang* - dikeluarkanya semua mangga dari keranjang

curam tempat yang menurun.

D

dabal berlapis

dabus tari dabus

dada dada

dadar dadar

dadih susu yang diasamkan:

gemar sekali si Ahmad minum

susu – si Ahmad suka sekali minum susu dadih

dagok dagu

dahaga dahaga; haus.

dahak lendir dalam leher

dahi kening

dahsyat hebat

daing ikan asin yang besar.

daif hina; lemah

dajal dajal, jahat: *so – kali si Kolok kinin, te penah nurut kata orang tuenya* si Kolok itu sudah jahat sekali sekarang, tidak pernah menurut kata orang tuanya.

dakap peluk; rangkul: *di – nye ayahnya kuat-kuat nak nyeberang sungai nan lebar yen dirangkulnya* ayahnya kuat-kuat ketika hendak menyeberang sungai yang lebar itu; *berapa – sudah engkau bawe kayu nir?* berapa rangkulan sudah kaubawa kayu ini

daki daki; kedal

dakup dekap.

dalih alasan: *ade-ade saje – nye supaya jangan disuruh bekerja* ada-ada saja alasannya supaya jangan disuruh bekerja

daluh dalu

damba harap

damak 1 hulubalang; 2 sumpitan, buluh kayu atau logam berlubang di tengah, diisi dengan lidi enau dan ditiup ke luar

damar 1 zat atau alat perekat besi dengan kayu

damar II 1 menderita; 2 memar

damei damai

dandan 1 anyam; 2 berhias; jalinan rambut.

dandang kukus

dangau 1 surau; 2 rumah kecil di ladang dan sebagainya

dangkar dangkal

danting nama alat untuk mendapat api

daon daun

dara 1 betina: *ayam – tu ko ndak nelor* ayam betina itu sudah mau bertelur; 2 anak gadis; *besarlah sudah – mu tu besarlah* sudah anak gadismu itu.

dari

dari dari

darma derma

daru-daru sejenis kayu harum bau-nya

datu 1 kakek ayah; 2 dukun

datu nini nenek moyang.

datuk panggilan (gelar) untuk golongan menengah: *mana janji - tu mana janji datuk itu.*

daulat daulat

daun tapak leman sejenis tumbuhan tumbuhan daun seperti mangkuk-mangkuk

dawat tinta

daya daya tenaga.

dayang hamba perempuan di istana raja.

dayong dayung

dayu sayap

dayus dayus

debar denyutan jantung.

debor debur

dedar agak panas karena akan demam/sakit: *usah kau mandi petang ni buh, agak - kurase badanmu sakit jangan mandi sore ini ya, badanmu kurasa agak panas.*

dedeng, bededeng berdendang; ber-nyanyi: *sedap suara si Minah yang ~selmalam tu suara si Minah yang ber-nyanyi-semalam enak di-dengar*

degel degil; keras kepada, binal

dehem seperti bunyi suara hem

dekap peluk

dekam, mendekam jongkok sambil memeluk lutut; tinggal: *so hampir empat tahun ie ~ dalam tahanan*

depa

nin sudah hampir empat tahun ia tinggal dalam tahanan ini.

dekar beruntung: *memang, - aku hari nen, begian aku tiba di rumah nakku langsung diberinya aku duit, memang beruntung aku hari ini; begitu aku datang di rumah anakku, langsung diberinya aku uang*

dekut dekut; menangkap burung pada waktu malam

delaki lelaki

delik membelalakkan mata,

delima delima

demam kapialu sakit panas.

demam kuras sakit malaria.

demam puyuh orang yang pura-pura sakit (pemalas): *alah ko nen kan. - alah, engkau ini pemalas.*

dendam kesumat dendam yang tak berkesudahan

denging, berdengingberbunyi"nging": *maye pula retinya telingaku - apa pula artinya telingaku berdenging*

dengkap tergesa-gesa (terburu-buru): *cepatlah bangun, jadi tide - nanti cepatlah bangun agar tidak tergesa-gesa nanti*

dengki khianat,

dengus 1 suara yang menyerupai suara kerbau: *ko tidur lelap, te disadarinya suara - kalau ia tidur lelap tidak disadarinya suara mendengus*

depa panjang kedua belah tangan yang direntangkan (dari ujung jari ke ujung jari)

depak

depak hantam (kira-kira mengeluarkan dari suatu perkumpulan): *te berani ia lagi membuat salah sesudahnya ku* — tidak berani lagi ia membuat hal-hal yang tidak pada tempatnya sesudah aku hantam

dera dera

derai pecah; derai

derak detak

derian durian: — *a tumpokka lima-lima*. tumpukkan lima-lima duri-an itu.

derita derita

derus masakan yang belum masak

desing denging

detak 1 berdebar keras; 2 bunyi se-bagai bunyi dahan hendak patah

detar destar; pakaian untuk pengan-tin sebagai hiasan kepala

detus bunyi senapan

diaju ditodong: *orang tu* ~ *pemuda preman kampung anu*. orang itu ditodong pemuda preman kam-pung anu.

diam 1 diam; tak bersuara; 2 tinggal: *di Stabat anak ne* — anak ini tinggal di Stabat.

diang berada dekat api karena dingin

dikau kamu; mu: *soal yo kuserahkan tang* — soal itu kuserahkan pada-mu

dimbar 1 sanding; 2 mandi pengan-tin: *moh kita kelih beramai-ramai pengantin nun mandi be* — mari kita lihat ramai-ramai pengantin itu mandi *bedimbar*.

dinar mata uang emas.

duda

dingklik bangku; sangkalan

dini hari tengah malam menjelang subuh: *riuh kali kudengar pada* — *tu ribut sekali saya dengar pada dini hari itu*.

diri diri; tegak

disiom di sana

ditartari dijatuhi: *abis aku* ~ *ujen, ingga basah kuyup* aku hasbis ke-hujanannya sehingga basah kuyup

dobi tukang binatu.

dogok banyak makan: *siape yang akan diberikan upah* siapa yang kuat makan akan diberi upah; — *te mendai untuk kesehatan* banyak makan tidak bagus bagi kesehatan

dokoh liontin (medalion)

dongak tengadah: *cube ko* — *ke ke-palamu, tentu ko keleh bintang* coba engkau tengadahkan kepala-mu, tentu engkau melihat bintang

dongok bodoh: — *kekali budak ni, sudah berape kali diterangkan, tide bise juga ia mengerti* bodoh sekali anak ini, sudah berapa kali diterangkan, tidak bisa juga ia men-gerti

donor mayat yang sudah dikubur: *tadi pagi kukelah* — *si Badu di-bongkar* tadi pagi saya melihat mayat si Badu dibongkar

dosa dosa

dua dua

dua belas dua belas.

dua puluh dua puluh.

duda duda (suami yang ditinggal mati oleh istri)

dudok

dudok duduk: *abahna* – *mbual*
ayahnya duduk bercakap-cakap

duga duga, koyak

dugal muntah bayi karena keke-
nyangan menyusu

dukon dukun

dukong dukung

duku duku

dulang 1 sebangsa talam berkaki; 2
diangkat (pengantin Melayu dalam
adat Melayu diangkat atau digen-
dong di bahu ketika sampai di ru-
mah wanita); 3 angkat lalu dile-
takkan di tengkuk: *anakku nin*
kalau ku – *geram kali ia* kalau
kuangkat anakku ini, ia sangat se-
nang

duli debu, perhatian

dundi tambur kecil

dupak bohong; pembohong.

durap 1 minum dengan rakusnya:
ngape habis kau – *minuman nin,*
mana lagi untuk tamu kita?
mengapa engkau habiskan minum-
an ini; mana lagi untuk tamu kita?
2 turap

durjana durjana

durung, mendurung menangguk ikan:
mengkele kite ~ *Pacet* kapan
kita menangkap ikan Pak Cik

dut-dut bodoh: *sayang anak si Ken-*
tang nu mukenye cantek tapi ade
– *nye* sayang anak si Kentang itu
mukanya cantik, tetapi bodoh

E

ebang memanggil (azan)

ebeng menari

ecek-ecek umpamanya, diibaratkan, tidak benar terjadi: ~ *nya engko nen anakku, adak ko?* umpamanya kau ini menjadi anakku, maukah kamu?

ecer satu-satu

eje eja, ulang

elak hindar

elir licin: *ampir aku tibun di kamar mandi, karena bukan main - nye hampir aku jatuh di kamar mandi karena licinnya bukan main.*

elok cantik; permai; baik: *sungguh - rupa anak gadis nen* sungguh cantik wajah anak gadis itu.

elop masuk: *mari - ke rumah, dung* mari masuk ke rumah, nek

elus sapu perlahan-lahan: *sangkin senangnya di - nya bolak-balik kain yang baru dibelikan embainye nun.* karena gembiranya, berulang-ulang disapunya perlahan-lahan kain yang baru dibelikan ibunya itu.

emang-emang diucapkan doa (atas): *kerna duitnya ilang, maka di ~ inya jinya "ya Allah, berkat duit-*

ku halal, pulanglah ia padaku lagi" karena uangnya hilang, diucapkannya katanya "ya Allah, berkat uangku halal, pulanglah ia padaku lagi"

emang ati mau tertawa: ~ *amba nengar cakapnye* mau tertawa saya mendengar bicaranya

embacang buah bacang; sejenis kuini

embai emak; ibu (tapi selalu dipergunakan kalau seseorang sedang marah): *mana ja - mu tenan, so lama te kolatan* di mana ibumu tadi, sudah lama tak kelihatan.

embalau sejenis getah untuk merekatkan parang pada gagangnya

embat hembat; pukul dengan tali: *ndak aku - ke anak nin, te berenti nangis dai petang tenan.* anak ini mau kupukul tidak berhenti menangis dari kemarin

emboi embai

embus hembus

empang I tambak; kolom ikan

empang II lambat; menghalangi; 2 alat untuk menangkap ikan; 3 hadang: - *kan pintu iyen, jangan dikasi masuk pengantin sebelum ia*

membayar palang pintu pintu itu dihadang, jangan dibiarkan pengantin masuk sebelum ia membayar palang pintu; *lalu engkau dari sian, maye pule ulahmu nen, me* – orang jalan, menyingkir engkau dari sini, apa pula perbuatanmu ini menghadang orang berjalan; *dalam adat perkawinan Melayu ada upacara-pintu* dalam adat perkawinan Melayu ada upacara menghadang pintu

empas hempas

empin emping

empu induk jari

empuan istri: *kunun* ⇔ *si Asan sakit keras* kabarnya istri si Hasan sakit keras

empus kebun

enap endap; saring (dengan membiarkan kotoran jatuh mengendap ke bawah): – *kan dulu air nin, ko endak bersih*, endapkan dulu air ini kalau mau bersih.

enas nenas

enau nurgat

enceh heleh kemanja-manjaan (orang yang mengada-ada): *benci bene ambe tang die tu* – kali benci betul saya kepada dia, gayanya berlebih-lebihan sekali

encik panggilan istri bangsawan yang bukan keturunan bangsawan: *endak kemane kuagak pagi-pagi subuh nin* – Zubaidah nun hendak ke mana agaknya encik Zubaidah pagi-padi subuh ini?

encucok berbisik-bisik dari dalam rumah kepada seseorang di kolong

rumah

endan, berendan beriring

endap intai

ende emak, ibu (dipakai di kalangan bangsawan: *tidak – bemalem di rumah kami nin isok kami hantarkan balik* ibu tidak menginap di rumah kani ini, besok kami antarkan pulang

engah ngah sebutan urutan dalam keluarga yang nomor dua: *te ndak – nin singgah tang gubukku nin?* tak maukah kakak ini singgah ke gubukku ini?

enggan 1 segan: – *kali hambe datang ke undangan si Polan* segan sekali saya pergi ke undangan si Polan; 2 tidak berani

engap nafas yang tidak beraturan karena lelah atau takut

enggat beranjak: *lanjar si Polan* – lalu si Polan beranjak

enyah hembus, pergi

enggak lemak kue yang terbuat dari tepung roti, santan, dengan memakai bumbu, lalu dipanggang dalam acuan dengan memakai minyak sedikit

engkelang antara jarak waktu:

– *dua hari baru ia sampai kekampung* selang waktu dua hari baru ia sampai ke kampung

engkih payah bernafas. *te bulih banyak makan*, – *kau kele*, tidak boleh banyak makan, nanti engkau susah bernafas.

engku tuan, sebutan untuk ayah pada keluarga bangsawan

enjak imbal

enjut

enjut mulut yang miring karena pe-nyakit

entah tak tahu

entak hentak, menekan ke bawah

enteng ringan.

entimun mentimun

enyah mengusir seseorang

epok pundi-pundi

erak erak

erang merasa sakit: - *saje kerjenye*

esot

semalam suntuk, te bise tertidur

sepicing pe matanya lantak pedih

sakitnye kesakitan dia **semalam**

suntuk tak bisa tidur **sepicing** pun

matanya disebabkan sakitnya

erat ketat, rapat

erloji jam tangan.

eru sejenis pohon cemara

esak 1 asma; 2 tersedu

esot (ingsut) bergeser sambil duduk.

F

- faham** mengerti: *so - ambe tang maye dicakepkennye* sudah mengerti saya tentang apa yang dibicarakannya
- fajar** pagi-pagi benar
- fakih** ahli hukum Islam
- fakir** miskin
- falak** ilmu perbintangan
- fana** tidak kekal
- faraid** hukum membagi warisan (menurut Islam)
- fasal** bab
- fasih** lancar berbicara: - *lidahnya menyebutkan kata-kata Arab yang begian banyak* lancar ia menyebutkan kata-kata Arab yang begitu banyak
- fatimah** bab yang pertama (dari Quran)
- fatwa** pesan: - *orang tue patut diingat jangan dipandang ringan* pesan orang tua-tua seharusnya diingat dan jangan dianggap sepele
- fiil** kelakuan, tingkah laku: *mendai bene - anak kumun ambe nen* bagus sekali tingkah laku kementerian ini
- firasat** perasaan atau perkiraan yang sudah ada sebelum sesuatu terjadi: *ade - ambe yang tidak sedap nge-lih ke perangnya yang ganjil* ada perasaan yang tidak enak melihat perangnya yang aneh itu
- firdaus** surga
- firman** perkataan atau perintah Tuhan
- fir'un** Fir'un, raja Mesir
- fitnah** hasutan: *usah kau dengarke bual orang nun, banyakan yang te betul, banyakan - saje* jangan kau dengarkan pembicaraan orang itu, banyak yang tidak betul, kebanyakan fitnah saja
- fitriah** derma sehabis berpuasa

G

gaba dekorasi dari daun kelapa

gabar mimpi

gada-gada penunjuk angin (di atas tiang)

gading-gading 1 anak berumur 7 s/d 10 tahun digunakan untuk mengapit (di kiri kanan) pengantin sewaktu berjalan menuju pelaminan; 2 kasau-kasau atau kayu siku-siku pada lambung perahu; lingkaran roda

gaduh perselisihan

gaduh khawatir: - *atiku ngelih si Minah nen, sudah ke berumur kelun juga ada yang memintanya*, khawatir hatiku melihat si Minah ini sudah lanjut umurnya belum juga ada yang melamarnya.

gagang 1 pegangan (yang dipegang): - *pisau*; - *sapu*; 2 tangkai: - *sirih*, tangkai sirih

gagap cakap seseorang yang terhenti-henti karena payah mengeluarkan suara.

gahara 1 permaisuri; 2 istri yang sah; 3 bangsawan (keturunan bangsawan).

gaharu sebangsa kayu cendana

gahawa kopi (minum kahwa)

gait membawa dengan menggandeng seseorang

galah bambu penjolak: *sepeng - matahari*; *itu sepeng - tingginya* (kira-kira pukul 6.30 pagi; dua penggalah kira-kira pukul 8 pagi)

galib heran.

galir licin seperti tak ada yang menghalangi (misalnya makanan yang ditelan terasa galir masuknya)

gamap cengang: *ter - tercengang*

gamit memanggil dengan kode tangan

gana buat: *jangan di pe - gulai tu, nanti te sedap rasanya* jangan dibuat dengan sesuka hati gulai itu, nanti tak enak rasanya

gandan selimut sutera

gandar pikul

gandarusa sejenis tumbuhan yang daunnya dibuat obat bengkak dan untuk mengobati ayam laga (*justice genelarrusa buru*)

ganggang 1 memanaskan kemaluan wanita dengan ramuan khusus dan berbau harum, biasanya dilakukan oleh wanita yang baru bersalin (beranak); 2 diang

gangsa kancing baju perempuan ter-

gantang

buat dari tembaga atau perunggu

gantang 3.125 kilo gram

ganyong 1 sebangsa tanaman seperti keladi, buahnya dapat dimakan; 2 sejenis tanaman yang berubi seperti ubi jalar, tetapi daunnya menyerupai keladi

gapuk besar dan gemuk

garang berani, pelawan: — *kakali adikmu nim, Meriam?* berani sekali adikmu ini Meriam

garuk seperti menyisir, biasanya dengan jari tangan

gasing sejenis permainan anak-anak dibuat dari kayu berbentuk bulat lonjong dan diberi mata paku

gatal tak mau diam, suka menggaruk: — *mulut* bicara sesuka hati; — *tangan* orang yang suka mengganggu

gayut 1 menggatal; menjadi gatal; 2 berpegang erat-erat seperti monyet yang bergelayutan

gayung tempat mengambil air

gebar selimut tebal

gedabak besar gemuk

gegara karena, sebab

geharu geharu

gegetang sejenis tumbuh-tumbuhan kecil menjalar yang jika dimakan menyebabkan badan tahan terhadap gigitan binatang berbisa

gelabar seperti orang mengigau (walaupun sudah bangun, tetapi belum sadar betul): *maye buatmu seperti orang — an, datang te-hoyang-hoyang nen* apa yang engkau lakukan seperti orang

gendang induk

mengigau saja, datang terhuyung-huyung

gelabir gelemberan; badan yang melar karena tua

gelegak rebusan yang sudah masak

geling ani-ani: *nun* —, itu ani-ani

gelinggang sejenis pohon yang daunnya dipakai untuk obat panau dan pencuci perut (*casta alat*)

gelita gulita, gelap sekali

gelitar stoples kecil: *isi — nen hahuwe meskat* isikan stoples kecil ini makanan yang manis

gelitik memegang bagian yang membuat geli

geliting I memegang bagian yang membuat geli

geliting, II **menggeliting** lasak, gelupur: *usah ko ~kali* jangan engkau lasak sekali; *waktu ku cangkul tanah ku tengok cacing ~ waktu kucangkul tanah kulihat cacing* menggelepar

gelugur jenis buah asam

gelupur geliting, bergerak

gemal satu kecak padi (segenggam)

gembur tanah yang subur

gemertup bunyi gigi yang beradu

gemok gemuk: — *pendek* gemuk pendek

gempang hadang: *keluar ie dari kedai te di — orang di tengah jalan* keluar dia dari kedai tadi, ia dihadang orang di tengah jalan

gemulai lemah-lembut tindakannya.

genang air yang tak mengalir

gendala tak dapat dilanjutkan

gendang induk gendang yang dimainkan (digunakan) untuk men-

gendang penganak

gulat

jaga tempo (irama) lagu yang diiringinya.

gendang penganak gendang yang digunakan untuk mengikutkan gendang induk (gendang pengikut)

gendong mengangkat ke dalam pelukan

genohor dapur gula

genta lonceng; rantai yang dipakai di kaki

genting atap rumah terbuat dari semen

gepok tumpukan

gera cepatkan.

gera-gera diburu-buru

gerai rambut yang dilepas

geram rasa marah terhadap sesuatu

gerapai tangan yang suka memegang segala benda

gerbang 1 tempat masuk di tempat yang luas; 2 rambut terurai: *ngapa suka kekali ia nan meng - kan rambutnya* mengapa dia suka sekali menguraikan rambutnya

gerdang gerduk suara yang ribut seperti suara kereta lembu yang melalui jalan yang berlubang.

gergasi raksasa

gerobak lamari kecil tempatnya di dapur untuk menyimpan makanan

gerodak suara yang ribut seperti suara tikus yang mencari makanan pada malam hari.

gerompal menjadi satu dan kusut: *ngapa jadi - benang ni kau buat?* mengapa kaubuat jadi kusut benang ini

gertak menakuti.

gerutul jengkel, perasaan kesal

geta mahkota raja

getong tidak berekor: *ayam agam nang - a so mati* ayam jantan yang tidak berekor itu sudah mati

giap perasaan waswas, merasa khawatir: *te - hatimu melepaskan adikmu nin ke pasar seorangnya saje?* tidakkah engkau merasa waswas melepaskan dirimu ini ke pasar sendirian saja?

ginari sekarang: *di mana ko diam - ? di mana kau tinggal sekarang?*

giwang anting-anting besar

glegak didih

gobang mata uang seharga 2½ sen.

gobek tempat menumbuk sirih

gocah berkelahi, secara bermain-main

golek baring.

gombak jumbai burung atau ayam

gombang tampan

goret gores.

gugut mengunyah sedikit.

gulai masam sayur asam yang terbuat dari kangkung

gulai masam ikan sejenis sayur asam, tetapi ikan yang disayur tanpa kelapa. (mirip dengan asam padeh pada gulai Minang).

gulir 1 menggelinding; tergeletak; 2 berbaring karena malas: - *saje kejanya, pemalas benar* berbaring saja kerjanya; pemalas betul,
gulat cepat-cepat, buru-buru,

gumbira

gumbira gembira, senang.
gumpal benda yang menjadi satu seperti kertas, tanah, tepung, dan sebagainya
gundu kelereng besar yang menjadi gacuh
ganggum balut, bungkus;

gurun

digunggung dibalut, dibungkus.
guni goni: *enam* – enam goni
gupuh mau cepat saja.
gup-gup bunyi orang minum yang sedang kehausan
gurin golek. *akakne tengah* – kakaknya sedang bergolek.

H

habis habis, kikis

habor royal

hadas buang air kecil atau air besar

hadiah pemberian, hadiah

badrah sejenis tarian tradisional suku
Melayu disertai nyanyian Arab

hajab payah

hajang maksud: — *hati ne nak menyilekan tengku besantap* maksud hati ini hendak mempersilakan tengku makan

hajar ajar, didik

bajat 1 buang air besar atau berak; 2
niat, keinginan

hak hak, bagian

hakap tamak; loba

hal hal, urusan

hala tujuan: *tak tentu — ie mendengar kabar duka itu* tak tentu tujuan dia mendengar kabar duka itu; *dipalingke — ke arah seberang nu* dipalingkan tujuan ke arah seberang

halaban kayu untuk membuat sampan

halal bersih, suci

halang halang, hambat

halau usir

haldap sesak napas karena batuk:

nampak-nampaknya orang tua yo kena — kelihatannya orang tua itu kena sesak napas.

halla jahe, sejenis tanaman untuk bumbu masak dan juga dipakai untuk obat

balkom jakun

halua manisan buah-buahan

halua beluluk manisan kulang-kaling

halua betik manisan pepaya

halua kundur manisan yang terdiri dari buah kundur.

halua mergat → **halua beluluk**

haluan tujuan

hama hama, kuman

hambat halang.

hambur, behamburan bertaburan:

↔ *beras dari goni yo* bertaburan beras dari goni itu

hambus menyuruh pergi; mengusir seseorang: — *ko dari rumahku ne pergi kau dari rumahku ini.*

hamkuar keterlaluhan

hampa sia-sia, hampa

hamuk marah tak tentu asalnya:

di — nye anaknye, singge lari puntang-panting dimarahinya anaknya sehingga lari puntang-panting

hancur

hancur lumat

handai 1 bercakap-cakap, ngomong – ngomong (kayak): *te perlu ada be – aje ya ko te bekerja* tidak perlu bercakap-cakap saja kalau tidak bekerja

handai II kawan, teman

handal terampil, kebolehan: *mule mule ia diam saje, lame-lame baru ditunjuk ke nya ke – nya* mula-mula ia diam saja, lama-kelamaan baru ditunjukkannya keterampilannya; 2 gagah, kuat berani; 3 hebat; pintar: *kerna – nye jadi juara anak tok pengulu tu* karena kepintarannya menjadi juara anak penghulu itu

handalan terampil, bijaksana, pandai: *bukan main lagi – nye ia mene-kat* bukan main lagi pandainya ia menyulam dengan benang emas

hangat hangat, panas

hangit pengit: *karna kebul dengan engko, sampai – nasiku masak* karena berbicara dengan engkau, sampai hangus nasiku masak

hantam 1 tumbuk: *jangan ko begian ku – ko kele* jangan engkau begitu nanti kutumbuk engkau; 2 bantai, lantak.

hantak, dihantakkan dilagakan.

hantar antar, bawa: *nak kau – ke-mana bungkusang nang berat nur?* hendak kaubawa ke mana bungkusang yang berat itu?

hanya hanya

hanyut hanyut

hapal hafal, diingat luar kepala

hela

hapus 1 usap; 2 tenggelam: *dalam bene sungai nen – ambe tenan* dalam sekali sungai ini, tenggelam aku tadi

haram tidak sah, tidak diizinkan, dilarang

haram jadah anak yang tidak sah

hardik marah dengan membentak

harimo harimau, macan

harkat harkat

harta harta

harum wangi.

hasat dengki: *te mendai ada orang yang –* tidak baik orang yang bersifat dengki

hasong, mengasong tukang fitnah (tukang hasut): *lebih baik nunggie ko dari pada ~ kerjamu* lebih baik kau mati daripada memfitnah

hasta standar ukuran 50 cm: *berapa – kebunmu nen* berapa standar ukuran 50 cm kebunmu itu

hasung hasut, fitnah: *– saje kerje-nye* menghasut saja kerjanya; **menghasung** menghasut.

hatta maka

hawa 1 kemauan, keinginan; 2 udara, iklim.

hawar hantu; setan: *bagi – engko kukeleh,* seperti hantu engkau kelihatan.

hayal terpesona, berangan-angan

hayar kaya.

hayat hidup

hebah memberikan pusaka

hela tarik: *kude nang mane meng – pedati iyen,* kuda yang mana me-

helah

narik kereta itu.

helah alasan.

helai helai.

hemat hemat.

hembalang lempar.

hemban lempar.

hempak pukul hantam: *ngape ko – anjing tu, kele digigit nye* mengapa engkau pukuli anjing itu nanti digigitnya

hempas hempas, banting.

hencot 1 bibir/mulut yang mencong;

2 miring: *tolong ko betulkan letak gambar yang – yo kukeleh* tolong engkau betulkan sedikit letak gambar yang tergantung itu, miring kulihat

hendak nak, mau

hendapintai pelan-pelan.

hening tenang

henjak hempas, banting

henol kemanja-manjaan untuk mencari keuntungan untuk diri sendiri: *tiap hari ia datang ada saja endaknya – kali ia yo* setiap hari ia datang; ada saja kehendaknya, dia itu kemanja-manjaan sekali

hentak mengambil secara paksa

henti berhenti, diam, tidak dilanjutkan.

henyak hentak: *ade ke tei remuk kerosi en, badan sebesar gajah di – kanr. e* bagaimana tidak rusak kursi itu, badan sebesar gajah dihentakkannya.

heran gamap, heran.

herot mencong

hianat dengki.

ho

hias solek, membuat cantik

hiba merasa kasihan

hibur, hiburan memberi kesenangan

hidang meletakkan makanan di meja.

hidangan makanan: *mane ~ untuk kami Polan, kami tunggu bo* mana makanan untuk kami, Polan; kami tunggu ya

hidong hidung

hijau warna hijau.

hilang hilang.

hilir hilir.

himat 1 pendapat, teliti; 2 hemat, tidak boros, cermat

himbau ajak, mengajak turut serta, anjur

himpit 1 tindih; 2 tekan sampai pipih

himpun kumpul

hina hina, nista, papa

hinai inai, pacar, pemerah kuku

hindar jauhi, tinggalkan

hinga pikiran melayang-layang.

hingar ribut: *usah ko – kali, te kundengar manye pe katanya* janganlah engkau ribut sekali, tidak kudengar apa pun katanya.

hingga sampai; → lenjar

hirau abai, perduli: *usah – kan piilnye itu* jangan abaikan kelakuannya itu

hirie ramai, ribut

hiru-biru lebam, memar

hirup 1 tenggak; 2 hisap

hisak menangis tersedu-sedu; sengkuk

hisap isap

hitung kira.

ho sudah: – *siap ko, arilah lalu su-*

hormat

dah siap kau, ayolah pergi

hormat hormat

hoyang miring seperti terasa mau jatuh.

hugoh goyang

hugup panas

hukum 1 ajal; 2, waktu; 3 hukum, aturan

hukum bubu yang terhukum dimasukkan ke dalam bubu besar, diberati dengan batu dan ditenggelamkan ke lubuk sungai

hukum kujut yang terhukum dibungkus dengan tiga lapis kain putih, disiram dengan air sampai mati.

hunjam

hukum sulang yang terhukum ditolak ke dalam lubang yang di dalamnya dipacakkan tombak bermata tiga

humban buang; campak : *jangan kau — tang sian kai kotor en jangan kau lemparkan (campakkan) kain kotor itu ke situ.*

hundang—handing datang berulang-ulang ke tempat yang sama.

huni tempat tinggal.

hunjam tusuk: *di — nya pisau itu ke-perut si Leman hingga teburai ditusukkan pisau itu ke perut si Leman sehingga keluar (isi perutnya).*

I

- ia** ia, dia
iau ai (kata seru)
iba merasa kasihan
ibadat ibadat
ibah pemberian;
 mengibahkan memberikan harta
 atau uang kepada orang tertentu
ibarat ibarat, bak kata, semisal.
iblis setan
ibu emak, emak
ibus 1. jenis rumput untuk tikar;
 2. pohon kelapa sawit (palem)
idam keinginan;
 mengidam menginginkan sesuatu
 (perempuan hamil);
 idaman hati kekasih
idap menderita penyakit
iddah masa larangan kawin bagi pe-
 rempuan setelah bercerai atau se-
 telah suaminya meninggal.
idip-idip lampu yang kurang minyak:
 te kelatan tulisanmu nen - lam-
 ponya tidak kelihatan tulisanmu
 ini, lampunya kurang minyak
idul fitri hari raya
iga tulang iga
igau igau, bercakap-cakap di waktu
 tidur
ihram ihram
ijab penyerahan, ucapan pada akad
 nikah
ijau hijau
ijazah ijazah, tanda (surat) keterang-
 an lulus
ijin 1 izin; 2 ikhlas
ikal bergelombang
ikan badau ikan gabus
ikan bedukang ikan mayong
ikan putu putu ikan betik (bedi).
ikan sengat ikan lele
ikat tambat, jarak, ikat
ikatan berkas
ikhtiar usaha, upaya
ikor ekor.
ikur **ikor**: *jangan kau tarikke - kuc-*
 cing nun, karang ngigit ie jangan
 kautarik ekor kucing itu, nanti
 dia menggigit
ikrar janji
ikut turut serta
ilat belit, tipu: *si Dolan kalau be-*
 dagang selalu - te percaya lagi aku
 padanya kalau berdagang si Solah
 selalu membelit, tidak percaya lagi
 aku kepadanya
iler hilir: *anak kemunna diam di ke-*
 manakannya tinggal di hilir
ilham ilham

ilir
ilir → **iler**
imam pemimpin agama yang memimpin sembahyang bersama
iman kepercayaan, akhlak
imbang denda, banding
imboh imbuhan di muka, di tengah, atau di belakang kata
impal I anak laki-laki atau anak perempuan saudara laki-laki ibu
impal II larang anak gadis saudara perempuan ayah
impal biasa anak laki-laki saudara perempuan ayah
impal langgisian anak saudara perempuan ibu
impi mimpi
imsak waktu imsak
inai pacar, sejenis tanaman yang daunnya ditumbuk untuk dijadikan pemerah kuku: *pengantin empuan naek pelamin pada malam* — pengantin perempuan duduk di atas pelaminan pada malam berinai
incot hencot, mencong, bibir yang mencong
indang, mengindang tampi: ↪ *padi* menampi padi
indar hindar, jauhi
induk indung
induk jari ibu jari
indung induk: — *ayam beranak lima* induk ayam beranak lima
ingar ribut. *maye je kerje kelian — di sinin, te tau orang nak tidur* apa kerja kalian di sini ribut-ribut, tidak tahu orang mau tidur
ingau pelupa, tak tentu pikiran: *su-*

insan
dah — kuagak si Mihan iyan, te ade yang bise dipegang cakupnya si Minah itu sudah pelupa barangkali tak ada yang dapat dipegang cakupnya
inggap singgah sebentar (umumnya untuk binatang): *mendai sekali kupu-kupu yang — di daun yen cantik sekali kupu-kupu yang hinggap di daun itu*
ingat ingat: *te ku — lagi entah maye dikatakannya* saya tidak ingat lagi entah apa yang dikatakannya
inggu sejenis daun untuk obat demam (*Ruta Graneoleus linu*)
ingin mau, hendak
ingkar mungkir, melawan, tidak menyatakan setuju: *te gegagan piil anak kemunmu iyun — saje ie kukeleh* tidak baik kelakuan kemanakanmu itu; ia melawan saja kulihat
ingsut bergerak perlahan-lahan dari tempat duduk: *sudah pandai — rupanya anak engkau ini* sudah pandai bergerak rupanya anakmu ini
ingus cairan seperti lendir yang keluar dari hidung
ingusan dikatakan kepada anak kecil yang belum tahu apa-apa
injab duri bercabang
injit tumit kaki diangkat sedikit waktu mau berjalan: — *ke kakimu sikit biar dapat kau gapai kunci iyen* angkat kakimu sedikit biar dapat engkau ambil kunci itu
insan orang, manusia

insang,

insang, insang, alat bernafas ikan

insap jera

intai intip, intai

intan 1 intan; 2 buah hati: *silakan : beradu - , kalau - baik budi bundapun senang hati* silakan tidur buah hati, kalau buah hati baik budi tentu ibu pun senang hati.

inun di sana: *tolong kau luntarke tali yang panjang - tolong engkau campakkan tali yang panjang itu.*

ipar ipar

iradat kehendak

iri iri, cemburu

irik menginjak-injak padi untuk memisahkan padi dari batangnya.

iris potong tipis-tipis

irit hemat, irit (dicukup-cukupkan)

irup hirup, menelan air atau barang cair lainnya

isa waktu sembahyang dari pukul delapan malam

isak menangis tersendat-sendat

iyun

isang insang.

isi isi.

Islam Islam

isok besok: - *buh, aku datang kemari lagi* besok ya, saya datang kemari lagi

isok-isok nanti: - *ke endak ikut, kateke ligat tang ambe nin* bila nanti hendak ikut, katakan cepat kepada saya ini.

istiadat adat

istigfar mengucapkan kata-kata ampunan karena bersalah

istinjak istinjak, buang air besar

istirahat istirahat

istri istri.

itam 1 panggilan kepada anak kelima; 2. hitam

itik bebek

iyen itu: - *lah, ko sudah telanjur te bise dikesalke lagi* itulah kalau sudah terlanjur, tak bisa disesalkan lagi

iyun, →iyen

J

jabal gunung

jaet jahit: *siapka* – *anmu yo* selesai-kan jahitanmu itu

jaga 1 rawat; 2 tunggu; 3 tidak tidur; 4 bangun dari tidur

jago berani.

jagong jagung

jahanam 1 neraka; 2 terkutuk

jahat nakal, kelakuan yang tidak baik (mencuri, merampok, menipu)

jahil nakal, suka berbuat jahat kepada orang

jaja membawa (barang dagangan dan sebagainya) berkeliling

jajar 1 berderet; 2 sama, setara, se-tingkat

jakat zakat, pemberian uang atau harta kepada orang miskin

jakon yang menonjol di leher laki-laki dewasa

jala rajut, alat menangkap ikan

jalak nama burung

jalang liar, tidak terpelihara

jalar 1 menular; 2 merembet; 3 melata (tumbuh-tumbuhan).

jalin berhubungan, berangkai-rangkai

jalor 1 garis lebar memanjang (garis memanjang);

2. batas yang memanjang

jamak banyak, lebih dari satu

jaman masa, waktu yang lampau; → zaman

jamang seperti liontin dipasang di kening pengantin wanita

jambak 1 ikat, ikatan bawang, bunga dan sebagainya; 2 tarik, biasanya rambut; 3 jambul, gombak

jamban kakus

jambang rambut di pinggir pipi

jambe jago

jambol rambut (bulu) yang berke-
lompok di kepala

jambor gubuk kecil tempat menjaga buah-buahan

jambu sejenis buah-buahan

jambu berasa jambu ketulok

jambu berteh buah jambu air kecil-kecil

jambu monyet jambu mente.

jamhur orang yang bijaksana (orang yang temama).

jami' mesjid besar untuk bersembah-
yang Jumat

jamin tanggung jawab, jamin

jamjam air zamzam, air yang terdapat di telaga di tanah suci (Mekah)

jampi doa dengan cara memuja

jamrud nama batu permata berwarna
hijau

jamu

jejeron

jamu memanggil sanak keluarga yang terdekat untuk merundingkan (merencanakan) suatu perkawinan

janda wanita yang tidak bersuami lagi

jangat 1 tenunan; 2 kulit

janggal canggung, sumbang

janggut jenggot, rambut di dagu

janji janji

jangka 1 dengan rancangan yang tentu; semestinya; seharusnya:

— *nya datang ia ari nen* semestinya (dengan rancangan yang tentu) ia datang hari ini; 2 ukur, jarak

jangkau capai;
menjangkau mencapai;
jangkauan jangkauan.

jangkit menular

jangkung tinggi kurus

jantan jenis laki-laki, ayam jantan

jantung jantung

jaoh jauh

jarak I 1 mengunjungi; 2 ziarah (berkunjung ke makam) takziah; 3. ayam betina yang masih dara (belum kawin)

jarak II 1 tumbuh-tumbuhan yang buahnya dibakar untuk obat sakit gigi;

2 selang, antara, jarak

jaram mengusap kepala dengan air dingin untuk obat (biasanya air daun sirih):

mengkala adik demam semalam di — emak kepalanya, ketika adik demam kemarin, diusap emak

kepalanya dengan air dingin
jarang tidak rapat (tumbuhnya)

jari jari

jaring alat penangkap ikan terbuat dari tali atau benang

jarom jarum;

bunga **jarom-jarom** jenis bunga yang tangkainya banyak berbentuk jarum

jasa budi

jasad badan.

jati 1 asli, murni; 2 kayu jati

jauh hati iba hati

jawat I mengiring dan memegang payung: *semua enam belas orang yang me — payong kuning itu semuanya enam belas orang yang memegang payung kuning itu*

jawat II 1 jabat, pegang; 2 mengambil wuduk (air sembahyang).

jawi 1 sunat: *bila ia di — nya anaknya nan sulong nun* apabila gerangan disunat anaknya yang tertua itu? 2 Melayu: *pandai engkau membaca huruf — pandai engkau membaca huruf Arab—Melayu*

jabat nama laksanakan Melayu:
Hang jabat

jejak bekas kaki

jejal 1 padat: *usah ko — i mulut anak yen dengan pisang tercekik ia kele* tidak usah engkau padati mulut anak itu dengan pisang tercekik ia nanti; 2 jejal, asak

jejarah menjelang menjadi dara

jejer jajar

jejeron sejenis daun

jekat

jekat lengket, sesuatu yang bergetah atau kotor yang melengket, kotor: *be - kukeleh mejanya yang di dapur nun* kotor kulihat mejanya yang di dapur itu.

jelajah pergi berlayar dengan kapal ke mana-mana

jelak bosan: — *udah aku mencarinya entah ke mana ia* bosan sudah aku mencarinya, entah ke mana saja ia; 2 berulang-ulang: *so - ambe ngajaknye kemari, tiade juge ia ndak* sudah berulang-ulang saya mengajaknya ke mari, tidak juga ia mau, 3 payah: — *ambe mujuknye tide endah diam nangisnya*, payah saya membujuknya tidak mau berhenti menangis

jelantah 1 minyak goreng sisa yang sudah dipakai menggoreng: *jangan kau buangke - nin, ndak kupakai untuk goreng nasi* jangan kau buangkan sisa minyak makan ini, hendak kupakai untuk penggoreng nasi; 2 sejenis masakan biasanya terdiri dari irisan timun dicampur dengan kacang tanah tumbuk

jelas nyata, mengerti

jelata rakyat biasa (tidak kaya), bukan bangsawan

jelatang jenis daun yang gatal

jeleban kura-kura (suatu makian kepada seseorang yang tidak kita sukai);

2 kurang ajar: — *kali kau nin, maye kukateke, te pernah kau hirauke* kurang ajar sekali engkau ini, tak pernah engkau hiraukan apa yang kukatakan.

jemput-jemput

jelepak, menjelepak sesuatu yang sangat putih: *tegemap anak raja mengelih dara di kampung en sangat cantik dan kulitnya* ↪ *pule*, tercengang anak raja melihat dara yang sangat cantik di kampung itu.

jelinap hilang tidak ketahuan.

jeling kerling: *ku keleh ia men mu waktu ia melintas te*, kulihat ia mengerlingmu sewaktu ia melintas tadi

jelir jenger

jelita indah, molek

jelma 1 menjadi manusia; beralih kepada benda (keadaan yang lain), 2 muncul, keluar secara tiba-tiba

jeluir canggal

jelujur menjahit jarang-jarang

jemaah kumpulan orang (berunding, sembahyang, naik haji dan sebagainya)

jembalang sejenis hantu: *anakmu nen kene - tanah*, anakmu ini terkena hantu tanah.

jembia semacam keris, matanya lebar

jembur lompat, selam.

jempol induk jari, ibu jari.

jemput, sejemput sebanyak yang dapat diambil dengan jari-jari yang disatukan: — *an undangan; uang* — uang pemberian untuk pengantin

jemput-jemput kue yang terbuat dari tepung roti atau tepung-tepung beras dan dicampur dengan pisang emas atau pisang kepok dan lain-lain lalu digoreng.

jenaka

jenaka lucu

jengir sehat kembali dari sakit:
*belum juga - uncu nampaknye
ada kuagak yang uncu susahke,
tampaknya belum juga sehat uncu
kelihatan, ada berangkali yang
uncu susahkan*

jengkat pincang: *anak nang - anak
yang pincang*

jengok 1 kunjung, melihat; 2 menda-
tangi, melayat: *sudah kau - wak-
mu yang sakit nur? sudah kau-
datangi wakmu yang sakit itu?*

jenoh kenyang (puas) sekali, bosan

jentik menyentuh dengan sebuah
jari; mengaiskan dengan sebuah
jari

jentik-jentik anak nyamuk yang
hidup di dalam air

jeput mengambil (orang) dari tempat
lain

jera kapok (suatu perbuatan yang
tidak dapat dipertanggungjawab-
kan andaikata dilakukan sekali
lagi)

jerahap, terjerahap terjatuh (terte-
lengkup, terjerembab): *~ anak
kecil itu ditipakkan abahnye ter-
jatuh anak kecil itu disepak abang-
nya.*

jerami batang padi (kering).

jerang memasak/meletakkan sesuatu
yang mau dimasak di atas api:
*udah kau - ke nasi tenan? sudah
kaumasakkan nasi tadi?*

jerangu sebangsa ramuan untuk
obat-obatan

jerat perangkap, ikat.

jilat

jerih capek (lelah, letih); - *bene
ambe nen* capek sekali saya ini

jerajak pagar: - *besi, pagar besi.*

jerembab terjatuh.

jeriji jerjak

jerjing jengkal

jermal → **jajar**

jeroh segar: *kesepuluh-sepuluhnya
anak ayam yang baru menetas
yo - semuanya* kesepuluh ayam
yang baru menetas itu segar-segar
semuanya

jerumus terdorong sampai jatuh (ter-
sungkur); → **jerahap.**

ji kata (mempergunakannya harus
memakai akhiran *ku, mu, dan
nya*): - *nya petang nak laen ie
ke Mekah tahun nen,* katanya
dulu ia mau pergi ke Mekah tahun
ini

jidat kening

jihah perang membela agama.

jijak dangkal: *sungai nan - sungai
yang dangkal*

jijik merasa mual bila melihat yang
kotor, cemar, dan sebagainya

jika jika

jika kalau; andaikata (andainya).

jiku kataku: - *te jangan ko pergi,
tapi degil juga ko, lantak ko sian*
kataku tadi jangan engkau pergi
tapi keras kepala juga engkau
sesuka hatimulah

jilat menyentuhkan lidah (akan me-
rasai dan sebagainya): *pen - ,*
(arti kiasan) ambil muka

jimat

jimat tangkal

jin nama sebangsa roh

jingga kuning kemerah-merahan

jingkat berjalan dengan tumit diangkat: *ngape jalan kau niu* —? mengapa engkau berjalan dengan tumit diangkat?; 2 pincang, timpang

jingjit berdiri dengan jari kaki, jingkat

jintan nama sebangsa rempah-rempah

jinya katanya: *maya* — *tadi*, *te kudengar ada*. apa katanya tadi, saya tidak mendengar sedikit pun

jirat mengikat dengan benang

joget tandak, tari

johan juara

johar pohon kayu yang akarnya dibuat obat.

johari 1 pandai; 2 juru gosok intan

joran gagang pancing

juak anjung

jual jalak anggar jago.

juang-juang kalinjuhang

jubah baju panjang (biasanya dipakai oleh orang Arab) atau haji.

jubak-jabik perbuatan yang berlebihan sehingga menimbulkan kebencian orang lain

jubur dubur, pelepasan

juita indah, elok, cantik

jujoh beramai-ramai (berbondong-bondong, orang banyak): *be* — *orang ngantar pengantin tang rian*. beramai-ramai orang mengantar pengantin kemarin

jujub isap: *di* — *nya air batu yen sampai abis* dihisapnya es itu

jungjong

sampai habis

jujuh, bejujuh datang berdayun; berduyun-duyun: *be* — *orang datang ngerumuni pelanggaran tenant* berduyun-duyun orang datang mengerumuni pelanggaran tadi

jujut isap (anak kecil yang mengisap sesuatu)

juling kero

juluk jolok: *mengkala kau* — *mempelam tang belakang rumah nin*, bila kau jolok mangga di belakang rumah itu?

julur 1 keluar, menganjur keluar melata (seperti lidah yang ke luar dari mulut, ulat ke luar dari lubang liang); 2 lunjur: *kaki di* — *kan* kaki dilunjurkan

jumadilakhir bulan (Arab) yang keenam

jum'at jumat.

jumbai I rumbai-rumbai

jumbai II ke luar dari tempatnya (tali, kain, benang, dan sebagainya): *ngape be* — *kain yang kau pakai nen* mengapa berkeluaran benang pada kain yang kau pakai itu?

jumbel jurai

jumbing bentuk telinga yang agak melebar

jumpe jumpa

junjung mengangkat atau membawa sesuatu di atas kepala

jung perahu besar

jungjong 1 membawa ke atas kepala; 2 muliakan, hormati, mengindahkahkan perintah : *titah tuanku patih*

jungkit

– *tinggi* perintah Tuanku (sebutan untuk raja) patih indahkan, muliakan, hormati.

jungkit terangkat ke atas.

juntai gantung: *kukeleh te – tali dari atas, rupanya tali ayunan*, saya lihat tergantung tali dari atas, ternyata tali ayunan

jus

junu-janah omongan yang mengada-ada

juragan nahkoda perahu

jurai 1 terurai lepas (rambut terurai);

2 gantung: *ber—* bergantung.

jurong → lemedok

jurus tarik tanpa mengangkat.

jus bab dalam Quran.

K

- kabir** menolak air dengan dayung sampan
- kabu** kapas
- kacip** sejenis gunting untuk mengupas kulit pinang (alat pemotong dan pengupas). *ade mengupas pinang memakai* – adik mengupas pinang dengan memakai kacip
- kacu I** ikat leher untuk pramuka ; 2 gambar
- kadang** sangai: *emak nutup edangan dengan* – emak menutup hidangan dengan sangai
- kadang-kadang** sesekali, tempo-tempo.
- kadut** tempat menyimpan uang (terbuat dari kain)
- kaen** kain
- kael** pancing: *batui – mu yo beri batu pada pancingmu itu.*
- kais** menggaruk, cakar, kais.
- kajang I** penutup sampan (atap) ; 2 *pekajangan* tempat berlindung di sawah.
- kaji** belajar
- kakap I** naga kapal pemburu bersenjata
- kakap II** perahu nelayan untuk menyelidiki sesuatu di laut.
- kala** kalajengking.
- kalakati** kacip (sejenis alat untuk membelah pinang)
- kalam** kata
- kalau** kalau
- kaleh, ngaleh** pindah (berkisar); – *kan sikit* pindahkan sedikit
- kalibangbang** kupu-kupu
- kalinjuhang** sejenis daun, lenjuang
- kamer** bergaul, menyesuaikan diri: *si Amir yo bagus kelakukannya, orang tiada tinggi ati dan mudah be* – si Amir itu bagus kelakukannya, orangnya tidak tinggi hati dan mudah menyesuaikan diri
- kampilan** pedang yang bermata lebar biasanya dipakai perampok laut
- kampung** kampung, desa: *aku pangkas di kota, tapi ia di* – aku berpangkas di kota, tapi dia di kampung
- kampunguan** hutan lebat tempat rusa tidur
- kana** emas berukir
- kanca I** ton
- kancah** kualiti besar: *ambek ke – iyen Bahri, emak endak buat dodol ketan* ambilkan kualiti besar itu

Bahri. Ibu akan memasak dodol pulut: *di mane engkau buat-iyen?* di mana engkau letakkan kuali itu

kandil lampu lilin.

kandung seibu dan seayah

kangkang melebarkan kedua paha terbuka (duduk).

kanjal celaka, susah: *waje - hambe hari nen*, aduh, celaka saya hari ini. - *kito kalau begian*, susah kita jika *begini*.

kanji tepung ubi yang dicampur air panas gunanya untuk mencuci dan mengosok baju

kantok: kantuk *tak tertahan - nye pagi nen*. tidak tertahan kantuknya pagi ini

kapar 1 tergeletak, berserakkan; 2 kayu/sampah yang tersangkut di tengah-tengah sungai.

kapit kepit
maye ko— apa yang kaukepit di ketiakmu?

kapok kapuk, kapas

karam kandas, karam: *kapal itu - di tengah laut* kapal itu kandas di tengah laut

karang nanti: *usah lupe boh, singgah* - jangan lupa ya, singgah nanti

kari 1 sejenis masakan Melayu yang berasal dari India; 2 sejenis daun untuk ramuan

karih kacau: *nanti kalau nasi nen so ampir masak tolong - ke*, nanti kalau nasi ini sudah hampir masak tolong kacaukan

karung goni

kaseh kasih, sayang: *tak tekate - nye daku tang die* tidak terkatakan sayangnya saya kepadanya

kasut sandal, selop: *tang mane dibunikenye - te* di mana disembunyikannya sandal tadi.

kat dekat: - *mana tembatke lembu te* di mana diikatkannya lembu tadi?

kata kata

katam khatam, tamat: *semalam sayedah - Quran*. semalam saya sudah menamatkan Quran

katil tempat tidur dari besi

kating keranjang *anak a ncuri mangga dua* - anak itu mencari mangga dua keranjang

katung 1 terapung-apung; 2 basah kuyup

katup tutup

kaut kutip

kayuh, mengayuh mendayung: *laju bene ia - sampan* laju sekali ia mendayung sampan

kebah mulai pulih: *sesudah ia makan ubat tadi, barulah - demamnya* sesudah ia makan obat tadi, barulah demamnya mulai turun

keboh janggal: *te bisa akau bekerja dengan tangan kiri, - rasanya* tidak bisa aku bekerja dengan tangan kiri, janggal rasanya

kecak 1 sidat; 2 ikat, genggam

kecambah bibit yang disemai sebelum ditanam

kecek 1 celoteh, cakap: *sampai tengah malam asyik - saje* sampai tengah malam terus bercakap saja

- kecengit** menurut takhyul, suara musang yang kemasukkan setan (musang yang kesurupan)
- keci** sejenis perahu untuk jarak dekat
- kecik** kecil
- kecit** kecil: *te muat sepatu nen - bene diambe* tidak muat sepatu ini untuk saya kecil sekali.
- kecubung** jenis pohon yang daunnya dibuat obat cacang dan mempunyai zat narkotik. (*datura fastuosa linan*)
- kecut I** keriput: *kerna lamanya ia mandi di sungai hingga - jari-jari tangannya*, karena lamanya ia mandi di sungai, jari-jari tangannya sampai keriput.
- kecut II** ketakutan
- kedai** kedai, warung
- kedal** lusuh, kerun. *ngape - baju mu tu* mengapa lusuh bajumu itu.
- kedekut** pelit: *bukan mainlah - ny.. orang kaye tu* bukan mainlah pelitnya orang kaya itu
- kedian** engkau, kau
- kedik** berjalan dengan perut ke muka dan agak menengadah sedikit: *kelehlah si Amin jalan te - seperti itik pulang kandang* lihatlah si Amin berjalan dengan perutnya ke depan dan menengadah ke muka seperti itik pulang ke kandang
- kedip** menggerakkan mata, kedip: *saje matenye dari tadi* berkedip saja matanya dari tadi
- kedut, berkedut** rimpel, kerut, keriput, tak rata: *pinggir seperai saye ~ pinggir alas tempat tidur saya* berimpel.
- kejam** kejam: *ie beribu tiri yang kejam* dia mempunyai ibu tiri yang kejam
- kejap** 1 sebentar; 2 berkedip
- kejut** sejenis rumput berduri.
- kekang** tidak dibebaskan, dikurung: *kalau kami petang te boleh ade meraba-raba keluar, di - di rumah oleh abai kami* kalau kami dulu, tak boleh berkeliaran ke luar; dikurung di rumah oleh ibu kami
- kekaras** kue Melayu terbuat dari tepung: *goreng ke - untok kueh ari raye tenen* gorengkan kekaras untuk kue hari raya nanti
- kekeh, terkekeh** tertawa terbahak-bahak: *maye bene yang lucu kau kelih, lenjar ~ begian en* apa yang lucu kau lihat sehingga kau tertawa terbahak-bahak seperti
- 1
- keke** ap rapat-rapat
- kekira** kira-kira. - *bile ie boleh kira-kira kapan ia kembali.*
- kela** nanti. *tibun ko - Udin, usah, manjat-manjat* jatuh engkau nanti Udin, tidak usah kau memanjat-manjat
- kelah** alasan, mengindari tuduhan: *usah - lagi tannya ambe siapa yang memecahkan gelas ini* tidak usah memberi lisan lagi sudah tahu saya siapa yang memecahkan gelas
- kelai** burai, berserak: *be - sampah bejatuhan* berserak sampah her-

kelambir

jatuhan.

kelambir buah kelapa.

kelambu kelambu.

kelambuai sebangsa siput besar yang hidup di sungai

kelangkang kelangkangan

kelantang cucian, yang dijemur di matahari

kelap kunang-kunang

kelat kelat, pedar: *adai*, — *nye rase salak ne* aduh, kelatnya rasa salak ini

kelatan jelas: *udah rabun matakun nen, te — maye-maye po ko dah petang* sudah rabun matakun ini, tidak jelas apa-apa pun kalau sudah sore

kelar digores-goreskan: *sudah ko sisi ikan yo jangan lupa ko mangedagingnya*, sesudah engkau sisi ikan itu jangan lupa engkau mengores-gores dagingnya.

keleh, **mengeleh** melihat (menengok): *ambe nen nak ~ anak kemun ke-jap*, saya mau melihat keponakan sebentar.

kelek membawa sesuatu di bawah ketiak

kelemumur ketombe.

kelepah pelepah.

keliaga bekas asap lampu minyak.

kelian kalian, saudara, anda, kamu.

kelibut, **berkelibut** berkeliaran:

ngape kelian ~ tiade tentu hale. mengapa kamu berkeliaran tidak tentu arah

kelih, **mengelih** melihat: — *ia, tide putus-putus matenye ~ orang mandi* lihatlah, tidak putus-putus

kemarok

matanya melihat orang mandi

kelim menjahit pinggiran kain.

keling hitam, orang keling: *ngape — kali anakmu ne*. mengapa hitam sekali kulit anakmu ini

kelingking jari kelingking.

kelip kelip, kedip, cahaya mati dan hidup.

kelok, **berkelok**, **belok**, **lekur**: *jalan ke Berastagi*— jalan menuju Berastagi berbelok

kelongkong batok kelapa yang masih muda dan lembut, biasanya di sayur atau digulai dan ada kalanya dirujak.

keluang sejenis binatang (keluang)

kelubung kerubuti, kerubungi: *jangan di — panas kali ambe rase* jangan dikerubuti, panas sekali saya rasa

kelugas terkopak, terluka: — *jari tangan saya kenak duri* terluka jari tangan saya kena duri

keluhom keruh: — *air telage ne* keruh air telaga ini.

kemari mari sini, ke mari, ke sini: *bile datang —?* bila datang ke sini?

kemanakan → **kemun**

kemangi sejenis daun yang harum baunya

kemarau musim kering, kemarau: *pade musim — ne kering semua rumput* pada musim kemarau ini semua rumput kering

kemarok terlalu lahap hingga tak sadarkan: *te mendai makan seperti orang — malu dikeh orang*, tidak baik makan seperti orang lahap yang tidak sadar

kemas

kemas rapi: *kemas bena gayanya berpakaian* rapi sekali gayanya berpakaian

kembang bentang: — *ka tikar a* kembangkan tikar itu

kembang loyang kue yang terbuat dari tepung beras, gula, santan, dan digoreng dengan memakai acuan yang khas

kembar anak dua serupa dan bersamaan lahirnya (anak kembar).

kembut gemetar, perasaan takut: — *hatiku ngadap si Ali yang tegap nun* takut aku menghadapi si Ali yang besar itu

kemek pesek: *waje — betul idongnya wah*, pesek benar hidungnya.

kemeh kencing (buang air kecil): *mengape — saje anakmu nen* mengapa kencing saja anakmu ini.

kemeja baju kemeja: — *baru* kemeja baru.

kemilau kemilau: — *cahaye lampu*. kemilau cahaya lampu

kempis kempis: *balon itu* —

kempot kempot: *karena so tue pipi atok ambe* — karena sudah tua pipi kakek saya kempot.

kemudi kemudi dipasang permanen di buritan sejajar dengan sauh belakang, yaitu alat pengatur jalan perahu

kemun anak kemanakan

kemuna sejenis tumbuh-tumbuhan keladi yang dapat dibuat sayuran.

kemut kulum

kena 1 kamu sekalian (kalian): *amba nen ada ajat udak bepakat*

kepal

pada — saya ini ada hajat hendak berpakat pada kamu sekalian; 2 cocok, sesuai: — *kekali si Maryani makai baju panjangnya yang baru nun* cocok sekali si Maryani memakai baju panjangnya yang baru itu

kenal kenal: *ambe te — tang die* saya tak kenal dengan dia

kenangan ingatan

kenas, kenas kepah kepah mentah yang diasamkan

kencong sejenis bunga untuk bumbu menyayur

kendali, terkendali terkendali, atasi: *marahnya te* ⇨ *marahnya tak teratasi* (terkendali)

kendi tempayan kecil: *isikan ayer nu ke dalam* — isikan air itu ke dalam kendi

kendit tali pinggang terbuat dari anyaman tempat azimat atau tangkal

kenduri kenduri: *kami berhajat* — kami berhajat kenduri

kenyam dirasa: *tolong — guie nen* tolong dirasakan gulai ini.

keok kalah: *bualnya saje besar kuantam ia* — bicaranya saja besar, kupukul ia kalah.

kepak sayap:

— *burong*, sayap burong.

kepal genggam: *di — nya tanah udah yen dilemparkannya ka aku* di-genggamnya tanah, sesudah itu dilemparkannya kepadaku.

kepalang

kepalang sedikit, tak cukup

kepayan 1 dimabuk rindu; 2 nama pohon dan buah yang memabukkan; keluak

kepet bau busuk: — *nye baumu!*
busuknya baumu!

kepit sepit

kepoh kandang ayam

kepok → peluritan

kepol, mengepol gebu, mengepul:
— *asap dari ceret air* mengepul
asap dari ceret air

kera hitung

kerab sisir kutu yang rapat: *untuk membuang kutune elok disikati dengan* — untuk membuang kutu dari kepalanya baik disisir dengan sisir kutu yang rapat

kerabu anting-anting, subang

keramat keramat

kerambit pisau yang bengkok matanya: *tak lekang* — *dipinggangnye* tak lepas pisau *kerambit* di pinggangnya

keranda keranda: *selesai dimandikan mayat itu ditarok dalam* — selesai dimandikan mayat itu diletakkan dalam keranda.

kerap hembus.

kerat sepotong, sekerat: *dia cume dapat* — *roti sekali sehari*, dia hanya mendapat sepotong roti sehari sekali

kerawang, berkerawang kerawang, lubang berukir. *die memahat kayu itu ber* → dia memahat kayu itu berkerawang

kesah

kerbau kerbau.

kercap seruas bambu yang dibelah tipis-tipis yang dipukul-pukulkan untuk meningkatkan irama.

kerenyam kunyah: — *daun sirih ijen untuk obatmu* kunyah daun sirih itu untuk obatmu

kerepas kirap: — *ke dulu kain ne kirapkan dulu kain ini*

keridik kubang

kerlap bercahaya

kerma miskin: *pape kerma* miskin sekali; *si Saleh yang berasa ijen kini telah* —

kerne karena

kero mata juling: *matanye* — *sedari kecil* matanya juling mulai dari kecil.

keromong alat bunyi-bunyian seperti gamelan

kerosi kursi.

kersang kancing perhiasan yang ditatah manikam

kertak bunyi derap

kertau sejenis pohon murbai daunnya sebagai peluntur darah kotor sehabis bersalin

keruing sejenis kayu minyak dicampur dengan damar dan kapur sebagai penutup renggang papan sampan

kerukut gelang tangan

kerumun berkumpul: *ade ape* — *di sini?* ada apa berkumpul di sini?

kerumut kerumut, sejenis penyakit kulit.

kesah cerita, kabar: *saye tak tau* — *nye sampai die menjadi marah*

kesambet

saya tak tahu ceritanya sampai dia menjadi marah

kesambet terkena: — *maye tanganmu ne?* terkena apa tanganmu ini?

kesat tidak licin

kesi alat musik yang terbuat dari besi bentuknya bulat dan berlubang di tengahnya

kesip kempis: *bisul ambe dah* — bisul saya sudah kempis.

ketak berombak: *mendai betul rambut si Siti, sudah lembut — pulak bagus betul rambut si Siti, sudah lebat berombak pula*

ketam kepiting.

ketangi sepeda, kereta angin, lereng

ketara kentara, ketahuan, kelihatan

ketara kentara: — *ie abis nangis sebab matenye bengkak* kentara dia habis menangis sebab matanya bengkak

ketayab kue dadar: *enak bene kue nen* enak sekali kue dadar ini.

keteguran kesapaan oleh arwah orang yang telah meninggal: *si Koleh — arwah andungnya* si Koleh kesapaan arwah neneknya.

ketiap gorap

ketik genit. *sayang anak dare elok rupanye, tetapi* — sayang anak gadis cantik mukanya, tapi genit.

ketip cubit, gigit: — *maye kaki ambe ne?* digigit apa kaki saya ini?

ketipang ketipung, main air; suara memukul gendang

ketor tempat ludah: *orang tua-tua duhu, kalau beludah selalu menyede-*

kinin

diakan—, orang tua-tua dahulu, kalau berludah selalu menyediakan tempat ludah,

ketuban ketuban: *same keluar air — dengan bayinye* bersamaan keluar air ketubannya dengan bayinya

kiak telan

kiambang kiambang

kias kias, ibarat

kibi curang, penilaian yang berat sebelah

kici-kici kapak perang kecil cepat dan ringan

kicoh terpedaya, tipu: *ter — aku di-buatnye* tertipu saya dibuatnya.

kidal kiri

kikik tawa, gelak: *usah — aje.* jangan tergelak saja

kikil gigit

kilap kilat

kilas sekilas: *hanye — saye memandangnya* hanya sekilas saja memandangnya

kilat petir: *hari nak ujan — sambar menyambar.* hari akan hujan petir sambar — menyambar

kilat bahu gelang bersayap yang dipakai di lengan atas

kilik menggendong: *kalau ndak lalu usah lupe — anakmu pakai kain* kalau mau pergi jangan lupa menggendong anakmu dengan kain

kimput terkejut: — *hatiku pai* hati-ku pun terkejut.

kinin sekarang: *anak-anak muda — kurang patuh pada orang tuanya.* anak-anak muda sekarang kurang patuh pada orang tuanya.

kinting

kinting bawa

kipol hanyut, lenyap, pergi (lihat ngepol) *te sempat aku nak, bercakap dengan ia, begian sampai ia pe - ntaah kemana* tak sempat aku hendak berbicara dengan dia, begitu sampai ia pun lenyap entah ke mana.

kira agak, kira-kira.

kirai jemur *tolong - ke gebar nen ke bangsal* tolong jemurkan selimut ini ke bangsal

kirap kisar: *bukan main panasnya hari nen hingga be - aku dari tadi te enti-entinya* bukan main panasnya hari ini sehingga berkisar aku dari tadi tidap henti-hentinya

kisut menyusut, keriput

kitab buku *membace -* membaca buku

kitar keliling: *di - nye kedai-kedai namun yang dicarinya te juge dapat* dikelilingnya toko-toko, namun yang dicarinya tak juga dapat

kiwi sadeger.

ko 1 ya (dalam menjawab): *Minah mari ke sini - , patek datang* Minah mari ke sini! Ya, saya datang; 2 kau: - *pengapeke die sampai nangis*, engkau apakan dia sampai menangis.

kokok kokok (ayam).
berkokok

kokot kancing: *-ke bajumu tu kancingan bajumu itu*

kolak sejenis makanan: *lezatnya - pisang ne*, lezatnya kolak pisang ini.

kubit

kolang manisn margat: *setiap raye emak mbuat -* setiap lebaran emak membuat manisn mergat

kolong kolong: *bersihkan bawah - katel tu.* bersihkan di bawah kolong katil itu

kolot kuno, kolot : - *bene ayahmu, becakap dengan jantan pe tak boleh* kolot sekali ayahmu, bercakap-cakap dengan lelaki pun tak boleh.

kompur kompor: *idupke - ne, saye nak masak aer* hidupkan kompor ini saya hendak masak air

kongkalingkong sahabat

kongsi kongsi, berbagi

kontal terkulai-kulai

kopiah kopiah, peci: *bebaju telok belange dengan setelan - sultan fesen.* berpakaian telok belanga dengan setelan kopiah gaya sultan.

korek gali: - *ke lobang untuk tempat sampah.* galikan lubang untuk tempat sampah

kosak berisik: *tengah malam te-dengar - di luar rumah* tengah malam terdengar berisik di luar rumah

koyak robek., sobek

koyok bual, cerita: - *mu saje nye tu* bualmu saja itu

kuala muara

kualat kualat

kuari jendela. *tolong ko tutupkan - yo* tolong engkau tutupkan iendela itu

kubik dikupas.

kubit 1 diambil sedikit atau sebagian

kuwali

saja: *di - nya roti yang dihidangkan emaknya ke tamu*, diambilnya sebagian roti yang dihidangkan ibunya kepada tamu ; 2 cubit: *aduh, sakitnye - anmu* aduh, sakitnya cubitanmu.

kuwali wajan

kucel mengambil sedikit: *alang, tolong - ke siket ikan goreng tu alang*, tolong ambilkan seikit ikan goreng itu

kucup meminta kepada dukun atau orang pandai agar semangat yang hilang dari seseorang (menurut takyul karena orang itu terkejut) dikembalikan

kudian kemudian**kudok** tengkuk, kuduk

kue gabor gabor kue yang terbuat dari tepung beras, gula jawa, bawang putih dan kelapa.

kue kekeras kue yang terbuat dari tepung beras yang ditumbuk lalu dibubuhi gula dan garam serta dicadu dengan tempurung yang dilubangi lalu digoreng.

kue makmur kue kering dari tepung terigu yang di dalamnya berisi kurma

kue rasidah kue yang dibuat dari tepung roti, gula, dan minyak sapi (mentega) serta dimasak dengan ditaburi kacang, kismis, halua bandur, bawang goreng: *alangkah sedapnya kue - nen* alangkah enaknyanya kue *rasidah* ini

kue paniamram kue yang terbuat dari tepung beras atau tepung kacang

kunun

hijau

kuku kambing alat untuk menanam

kukur alat untuk memarut kelapa: *di mane adek letak ke - kelapa* te di mana adik letakkan kukuran kelapa tadi?

kukut jari yang mengkaut

kulai malai gontai, lemah lungaki

kulin sejenis kayu manis

kulang kaleng buah aren (margat) atau enau yang dapat dibuat manisan

kumal lusuh, kusut, kotor

kumbor kumur-kumur: *sebaiknya pagi-pagi engkau ber - dulu baru minum* sebaiknya pagi-pagi engkau berkumur dulu baru minum teh

kumis kucing jenis tumbuhan yang daunnya dibuat obat sakit pinggang, sakit gula, dan sakit empedu

kuncah kacau

kuncup 1 kuntum bunga; 2 bermuka masam.

kundai tusuk sanggul

kundur beligu, sejenis labu berbedak putih

kuneng kuning

kuneng raja warna kuning yang selalu dipakai oleh raja-raja

kurseangat mengambalikan semangat kepada seseorang (biasanya anak kecil) karena terkejut

kuntai teka-teki: *bisa je ko reka-yo* biasakan kauterka teka-teki itu?

kunun 1 diajari: *kalau cerita nian, usah aku -* kalau cerita itu, tidak

kunyam

usah aku diajari; 2 kabarnya:
 – *becerai ie dengan lakinya* kabarnya dia bercerai dengan suaminya

kunyam kunyah: *maye je yang ko*
 – *yo* apa yang kaukunyah itu

kusak kusiksuka membongkar sesuatu
 (suka berpindah-pindah kerja):
maye buatmu – sisien?, apa kerja membokari di situ?

kupak *terkupak* terkelupas. ∞ *kulit*

kuteh

sepatu ambe terkelupas kulit sepatu saya

kusam muram, redup, pudar warna
kusen lemparan, mengenai beranting
kutekan kulihat: *yah pecah – piring*
nen sape membuatnya yah, pecah kulihat piring ini, siapa melakukannya

kuteh ya kan?: *ceritanya si Minah dipinang orang* – kabarnya si Minah dipinang orang, bukan?

L

labar buah cermai yang ditumbuk dibuat rujak

labili sebangsa kura-kura, tetapi agak besar dan berwarna abu-abu

labu nama buah yang pohonya menjalar.

labuh jatuh: *me - ka* menjatuhkan.

ladam sepatu kuda

la'ep lemah (payah, parah): *sesudah sakit - bene dia kinin*, sesudah sakit lemah sekali dia sekarang ini

lagak 1 bagus: - *kali bajumu yo* bagus sekali bajumu itu; 2 bergaya.

lagan penggiling cabai terbuat dari cobek.

lahar lahap: *te mendai ada gadis - kena makan* tak baik anak gadis lahap sekali makan

laher lahir

laip uzur: *bukan mainlah--nya orang yang buta yen, sudahlah te nampaknya meye-meye sakit pula ia* bukan main uzurnya orang yang buta itu, sudah tidak melihat apa-apa sakit pula ia.

lajang laki-laki yang belum kawin

laka tempat ikan yang baru ditangkap terbuat dari bambu

laku 1 laris; 2 perangai, tingkah

lali lama, daluarsa: *tapay nang - yo so kubuang* tapai yang kedaluarsa itu sudah kubuang.

lalu 1 pergi: *maksud ati ambe ne nak - dari rumah ne* maksud hati saya ini hendak pergi dari rumah ini; 2 nafsu, ingin: *te - makan* tak bernafsu makan.

lama lama

laman halaman *kalau endak main-main pegi ke -* kalau hendak main-main pergi ke halaman

lamun perampok

lana hanya: *cakapna nang betol satu -* katanya yang benar hanya satu

lancang 1 seseorang yang bercerita melampaui batas: *usah - bene mulut mu en* jangan lancang sekali mulutmu itu; 2 sampian kecil

lancip 1 suka menceritakan keburukan oranglain (mengada-ada): - *bene mulutmu en* mengada-ada sekali-lah mulutmu itu bercerita; 2 runcing.

langang perahu kecil

langgar surau, madarasah

langit, **langit-langit** kain bertekat emas atau berwarna warni diben-

langkat

tangan di atas (di asbes) untuk hiasan: *dalam kamar pengantin tebantanglah - di atas*, dalam kamar pengantin terbentanglah langit-langit di atas.

langkat empat hari lagi

langsir berjalan mundur-mandir: *kereta* - kereta api yang mundur

langsuir kuntilanak, sejenis hantu yang suka mengganggu wanita yang baru bersalin

lantak membiarkan: - *sian* biarkanlah begitu;

melantak menghamtam: *si Kolok* ⇒ *adiknya* si Kolok menghantam adiknya

lantam sombong

lantur meluruskan

lanya hanya: *segini - dikasi aku, bukan mainlah pelitnya ia, yo*, hanya sebegini diberinya saya, bukan main pelitnya dia

laok lauk

lapan delapan

lapit lapis, alas sesuatu

lara lara

larap sampai hati: - *kali pule te membagi* sampai hati sekali tidak mengasi

larat susah

larut luluh, hanyut

larut jauh

lasa lemah: *lembu kampung ne - semuanya* lembu kampung itu lemah semuanya

lasak tidak mau diam.

lasam percuma; mengabaikan: *betul-betul engko tiada berutak, tiada man reti cakap orang tua sendiri*,

lebeh

me - ke ayahmu yang sudah putih ubannya jo betul-betul engkau tidak berotak, tak mau mengerti kata orang tua sendiri, mengabaikan ayahmu yang sudah putih ubannya itu

latah I bercakap terbata-bata di luar sadar

latah II seseorang meniru perbuatan orang lain di luar kesadarannya. 2 ikut-ikutan: *kite ne orang miskin usah me - ngikuti orang berade* kita ini orang miskin tidak usah ikut-ikutan meniru orang kaya

lawak lucu

lawar ngigau: *dalam tidornye si Minah me - dalam tidurnya si Minah* mengigau.

lawat mengadakan perjalanan: *datok-datok me - ke kapong-kapong yang dibawah lindungannya* datuk-datuk mengadakan perjalanan ke kampung-kampung yang di bawah lindungannya.

layuh lemah (tidak berdaya):

- *bene akak nen kukeleh* lemah sekali kakak ini kulihat

layup jauh sekali, hampir-hampir tidak nampak: *te nampakku lagi ia, nun - di sana* tidak menampakku lagi dia, dia nun jauh di sana.

lebai ketua agama Islam di kampung-kampung; pegawai mesjid di desa.

lebak semai, tabur

lebam memar: *ditamparinye pelipis adeknya sampai -* di tamparinya pelipis adiknya sampai biru memar

lebeh lebih, sisa: - *na kat daku*.

leber,

sisanya untukku

leber, keleberan berlebihan: *ceritanya* – ceritanya berlebihan

leboi sayu: *gemar aku nengok matanya yang* – senang aku melihat matanya yang sayu.

lebu debu.

lecah 1 habis-habisan: *waja, buruk betul tebiatnya, hingga* – aku dikatainya, wah, jelek benar sifatnya sehingga habis-habisan aku dicacinya; 2 memandangi hina : *te baik ada me* – orang tidak baik memandangi hina terhadap orang

lecek liak bertaburan di mana-mana: *barang-barang dalam kamarnya* bertaburan barang-barang dalam kamarnya

leceh ejek.

leco sebuah tilam yang dibuat tipis dan biasanya disediakan untuk tamu yang bermalam di rumah kita

lecut pukul, terlepas

legah tak rata

legam terlalu hitam (hitam pekat): *wajah kajan betul mukanya yen, sudah keriting hitam-pula* wah, jelek benar wajahmu itu sudah keriting hitam pekat pula

lehab sebuah selimut, yang dibuat dari lebihan (guntingan) kain diatur dengan baik dan diisi dengan kapas, sebagai pemberian seorang gadis kepada tunangannya

leka pesona

leka serba lambat, khayal: *maya buatmu asik be – yer?* apa peker-

lena

jaanmu asyik berkhayal?

lekan mudah lepas: *so terkenal rambutan belarang sudah manis – pula* sudah terkenal bahwa rambutan belarang sudah manis dan mudah lepas pula.

lekat lengket

lela meriam kecil yang dapat diangkat dengan tangan

lelas lecet: *lepas ngeneke sepatu baru te, jadi* – *tumit ku* setelah mengenakan sepatu baru tadi, tumitku jadi lecet.

leler nyanyok, pelupa: *so – nenek yo maklumlah ia so tuha ia* sudah nyanyok nenek itu, maklumlah ia sudah tua

lemau bambu tanpa pucuk.

lemunggai kelor (moniga alei pera, lauk).

lembah tempat yang rendah.

lembang I parit yang luas

lembang II tinggi

lembari lemari: *te muat lagi bajubajuku di – yen* tidak muat lagi bajuku di lemari itu

lembidai sanai

lembik lembut

lembing rendah.

lemedok nama sejenis ikan yang terdapat di sungai.

lempung lurus.

lempeng sejenis kue dibuat dari tepung pulut

lemukut ujung beras, menir beras.

lemusir daging dada sebelah

lena asyik: *ter – hambe mendengar lagu kasidah. tu* asyik sekali saya

lendut

- mendengarkan lagu kasidah itu; *sampai-sampai ter* – *kita dibuatnya* menjadi asyik kita karenanya
- lendut** lentur di tengah-tengah, kendor: *tarik tali nen supaya jangan ia me* – tarik tali ini supaya jangan kendor
- lengah 1** lalai; 2 tidak cermat
- lengah** tidak memperhatikan.
- lengang** sunyi, sepi
- lenggoyok** mengoyang badan dan kepala ketika menari atau berjalan.
- lengkara** tabuh, beduk
- lengkuas** loas, jenis umbi untuk bumbu gulai.
- lenjan** kewalahan: *tide elok laku anak ne*, – *awak dibuatnya*, tidak baik kelakuan anak ini, kewalahan kita dibuatnya
- lenjar 1** sehingga: – *tai tau ambe ujung pangkalnye* sampai tidak tahu saya ujung pangkalnya; 2 terus: – *tide datang ia* terus tidak datang dia; *ape dikerahkan* – *dikerjakannya*, apa yang disuruh terus dikerjakannya.
- lenjar II** lalu: – *tendak ie datang*, lalu tidak mau dia datang.
- lenjuang** obat orang Melayu untuk penangkal setan.
- lenteng** cantik
- lentere** lampu, pelita.
- lentik** bengkok
- lentok** kulai: *jangan di* – *kan tangkai bunga tu!* jangan dikulainya tangkai bunga itu: *kukelih lenggannya te* – kulihat lenggangnya terkulai kulai

litak

- lentur** meluruskan
- lenyai** lusuh; remuk pada kain. *dah* – *kain en dipakainye, baru dibagikanya tang daku* sudah lusuh kain itu dipakainya, baru diberikannya kepada saya
- lenyek** lembek: *sudah* – *ku keleh pisang nen* sudah lembek kelihatan pisang ini
- lepau** tempat orang berjualan (warung): *moh kite singgah kejap di* – *yen aus kali kurasa* mari kita singgah sebentar di warung itu: haus sekali kurasa
- lepek** sesuatu yang pipih dan lembek
- leper** ceper
- lereng** sepeda
- leret** berleret-leret; berbaris-baris
- letai** lunglai, kata majemuknya litak-letai: *tak baham kau agaknya* – *kukelih* barangkali engkau tidak makan, kulihat
- liar** buas, tidak jinak.
- limbat** sejenis ikan
- lintar** petir
- lio-lio** permainan anak-anak (terbuat dari batang kayu padi).
- lioh-lioh** nama sejenis sayuran yang di makan
- lipu** kusut: *jadi* – *kertas te* jadi kusut kertas tadi
- lisut** keriput, susut: *lepas kene saket petang* – *badannye dan tampak uzur* setelah kena sakit diabetes dulu susut badannya dan kelihatan uzur
- litak 1** capek (lelah). – *badani rase-nya* capek badan ini rasanya; 2

litoh

lemah, tidak berdaya: — *kau karang dibuat embaimu, jangan kau bertingkah* lemah engkau nanti dibuat ibumu (dipukul), janganlah engkau bertingkah

litoh sibuk: — *udah kucari ia, letih pe aku*, sibuk sudah kucari ia, aku pun letih.

loba tamak.

loboh 1 jatuh: — *ko kele, usah ko manjat-manjat* jatuh kau nanti, janganlah engkau memanjat-manjat; 2 — *an* tempat menjatuhkan jangkar: *pe* — *an* tempat kapal menjatuhkan jangkar

loco tilam yang tak bercatur

logat dialek: *gaya* — *nya macam orang kampung kudengar* logatnya seperti orang kampung kudengar

lohopp lumpur: *si Agam jatuh tenan, abis badannya belumor* — *si Agam jatuh tadi, habis badannya berlumur lumpur*

lokek kikir, pelit

loleng gema

longgok timbun: *maye artinye ko — ke tanah nen di sian* apa artinya engkau timbun tanah di situ

longsong belongsong

lop mauk: *jika sudah ko tampi padi yen, — ke tempat nen.* jika sudah kautampi padi itu, masukkan ke tempat ini

lopek perahu yang dasarnya rata seperti sampan kotak yang dipergunakan di sungai atau rawa.

lorot meluncur ke bawah, turun ke bawah: *maye buat seluarnya me* —

lunglai

yo mengapa celananya turun ke bawah itu.

lotus bunga teratai

loya manja berlebih-lebihan, tingkah mengada-ada: *muak aku ngelih tingkahnya* — *te menentu* muak aku melihat tingkahnya mengada-ada tak menentu

luat terasa jijik (hendak muntah): *waktu aku makan te, bedahak pula ia bukan main* — *nya aku nengoknya* waktu aku makan tadi, berdahak pula ia; bukan main jijiknya aku melihatnya

lubang lubang

lucak 1 dikatai (diomeli) habis-habisan: *orang lain yang punya ulah, awak yang — dibuatnya* orang lain yang punya ulah, awak yang habis di katainya; 2 buah pinang yang muda dan telah gugur.

lucut sedang, muat: — *sepatunne tang dikau* sedang sepatu ini untukmu.

luis rasa manis yang berubah-ubah menjadi ke asam-asaman disebabkan proses pembusukan

luka luka

lukah buku

lulun lulur, berbedak agar wajah bertambah cantik, bersih, putih, dan wangi (dilakukan oleh wanita yang akan menjadi pengantin).

lumat halus, hancur: *giling ke tolong cabai yen ingge* — tolong gilingkan cabe itu hingga halus.

lunas dasar, alas.

lunglai lemah sekali, tidak berdaya:

lunjur

te tahan ia puasa agaknya, berkeleh - kali ia tidak tahan ia puasa agaknya, aku lihat ia lemah sekali

lunjur meluruskan kaki

luntang guntang

luntang-lantung berkeliaran, tak menentu tujuannya, bertualang.

luntir kelelawar

luya

luroi agak kurus, (menjadi kurus):
agak - badanya sekarang nen agak kurus badannya sekarang ini.

lutar melempar: *asik engko nge - mangga kena pula orang nanti asyik engkau melempar mangga nanti kena orang pula.*

lutut dengkul

luya mata seperti mengantuk, sayu.

M

- maaf** mohon, minta izin, diberi ampun: *mohon* – atas kesalahan saya mohon ampun (maaf) atas kesalahan saya
- mabur** terbang, melayang: *kemane* – *nye layangan saye té* ke mana terbangnya layangan saya tadi
- macam** campur, aneka
- madrasah** langgar : *kami bersembayang magrib di* –
- maha** besar: *Allah SWT adalah Tuhan* – *kuasa*. Allah SWT adalah Tuhan Mahakuasa.
- mahal** mahal: *amboi*, – *nye harge baju nen*, amboi mahalnya harga baju ini.
- mahar** uang atau benda antaran yang dibayarkan kepada pihak pengganti wanita: *berape* – *nye* berapa antarannya
- mahong** amis, anyir; langu
- majak** menjaga buah-buahan yang dibeli dipokoknya
- majal** tumpul.
- mak** ibu tiri
- mak senik** panggilan seseorang dalam cerita drama tari Mak Yang, dalam permainan cerita dipanggil dengan sebutan permaisuri
- makam** kubur, dikuburkan
- makbul** berhasil: *doa lebai Darip nen* – permohonan lebai Darip berhasil; *doa orang tuhe* – permohonan orang tua kepada Tuhan berhasil
- makcet** makcik
- maki** mengeluarkan kata-kata kotor, maki
- maklum** paham, memberi keterangan: *ayah me* – *kan pada kami mengenai kepindahannya ke Medan* ayah menerangkan kepada kami mengenai kepindahannya ke Medan
- makmur 1** hidup senang, cukup dan bahagia; 2 sejenis kue yang berisikan selai
- makna** arti, makna, maksud, tanda
- makripat** ilmu batin, makrifat: *dukun yo ditiliknya orang dengan* – dukun itu diperhatikan orang dengan makrifat
- makroh** sesuatu yang berdosa bila dilakukan dan berpahala bila ditinggalkan
- maksud** hajad, tujuan
- malai 1** perhiasan pengantin perempuan

malang, dimalangi

puan berbentuk seperti bunga jagung; 2 antara hidup dan mati: *kerne tak sanggup melawan musuhnye - terkapar* karena tak sanggup melawan musuhnya, tergeletak antara hidup dan mati

malang, dimalangi dihormat, disegani: *ia orang yang di-i di kampung kami*, ia orang yang disegani (dihormati) di kampung kami

malar palar, memalar, diusahkan

maman sebangsa sayuran yang khusus untuk diasamkan

mambang peri.

mampu sanggup: - *ie mengangkat beras segoni itu?* sanggupkah dia mengangkat beras segoni itu?

mana mana

mancut mancur: *anak-anak bukan main gemarnya melihat air - yen* bukan main sukanya anak-anak melihat air mancur itu

mandar 1 pindah: *jinye orang si Udin - ke kota* kata orang si Udin pindah ke kota; 2 tempat padi dibuat dari bambu atau kulit; kepok (lumbung).

mandi, bedimbar upacara mandi untuk pengantin Melayu

mang rasa geli hati: - *hati ambe mendengat cerita tu* geli hati saya mendengar cerita itu.

mangap ternganga mulutnya: *ten - ie* karena herannye ternganga mulutnya karena heran

manggis manggis, sejenis buah yang manis rasanya

mangkak sok: *mentang-mentang ia*

mastura rantai serati

cantik dan kaya bukan main - nya karena ia cantik dan kaya bukan main soknya

mangkas memotong rambut: *siape - ke rambut adek tu* siapa memotong rambut adik itu

manguang bengkuang, bangkuang.

mangu, termangu termangu-mangu, menung: *duduk* ⇔ *merenung sibuah hati* duduk termenung memikirkan kekasih.

manja manja

mapas menganggap enteng: *mentang mentang aku orang te berada bukan main - nya* engkau oleh karena aku orang tidak berada, bukan main menganggap entengnya engkau

mar ikat pinggang dari emas atau perak

marak menghidupkan api, menyala: *mengape tiade - juga kompor ne* mengapa tidak juga menyala kompor ini

marakeluak 1 marakeluang; 2 sejenis kayu kepayang

marmut kelinci, marmut

martabak sejenis makanan India terbuat dari tepung roti.

martala mertelu

masai sangat kusut (rambut kering yang tak rapi).

masak kurma opor

masam asam.

masik tanak, masak: *emak me - nasi* emak memasak nasi
masin asin.

mastura rantai serati, lebih indah dan berbunga-bunga

mata

mata mata: *kedua* – *saya sakit* kedua mata saya sakit

mata ular → **perawas**

matah mentah: *nasi nang* – nasi yang mentah.

matahari matahari : – *terbit di ufuk Timur*

mating mengambil manisan lebah.

matok mematok: *ular nang* – ular yang mematuk

maya apa: – *je udah bisa kite bermusawarah?* apa sudah dapat kita bermufakat?; – *pe ceriteranya tide didengarkan orang* apa pun ceritanya tidak didengarkan orang; – *maye kau katakan hambe turuti* apa-apa kaukatakan saya turuti

mayam ukuran mas, 1 mayam = 3,3 gram

mayang 1 perahu besar memakai perisai atau sayap; 2 alat untuk bambu yang dibelah atau lidi enau; 3 tandan (pisang, kelapa, pinang)

mayat bangkai, mayat

mayur sayur-sayuran

mbual bercakap-cakap: *abahna dudok* – ayahnya duduk bercakap-cakap

medang sejenis kayu yang getahnya untuk penahan hawa panas dan api

megah megah

megang memotong lembu sehari sebelum puasa: *esok kita puasa, hari ni kita* – besok kita berpuasa hari ini kita memotong kerbau (menyambut puasa)

mendekut

megap dengus

megat anak yang lahir dari wanita bangsawan dengan lelaki biasa

megerib magrib: *sudah* – *tak baek duduk di luar* sudah magrib tak baik duduk di luar rumah

mekik menjerit

meloya mau muntah: *kerna banyak kali aku makan halwa te* – *rasanya aku* karena banyak sekali aku makan manisan tadi, mau muntah rasanya aku

melukut melukut, sekam

memar memar, bekas pukulan: – *pipi saya bekas tamparan*

mempan berhasil, mujarab: – *nya ubat yang kau minum petang?* menghasilkan obat yang engkau minum dulu?

mempelai 1 pasangan; 2 suami: *kemane lalunye* –? kemana perginya suamimu?

mempelam mangga: *tike ko ingin ngerasa* – *nen* aku tidak ingin merasai mangga ini

mena sebab, alasan yang tepat, se-wenang-wenang: *tiade se* – *ia menyecerku ku rasanya tiada salahku* tiada sebab atau alasan yang tepat ia mencelaku, rasanya tidak ada kesalahanku

menang lulus, berhasil

menantu suami atau istri anak kita

mendai bagus, baik: – *kukeleh baju mu ne* bagus kulihat bajumu ini

mendam memendam, dendam

mendekut memikat burung pada waktu malam hari

mendengut

- mendengut** berdentang
mendiangsebuatan untuk orang yang sudah mati: — *si Amat* almarhum si Amat
mendong mendung
menengup suara burung puyuh: — *suara burung puyuh layup-layup*
menengup suara burung puyuh sayup-sayup
mengkuang pandan duri
mengkudu buah pace (*morinda citrifolia* linn): *jinye orang tua-tua dulu, mendai betul makan buah — banyak khasiatnya* kata orang tua-tua dulu bagus benar makan buah pace karena banyak khasiatnya
menir pecahan beras yang sudah ditumbuk atau digiling
menong menung
mentang sebab
mentiko angkuh, sok: *mentang-mentang kaya ayahnya bukan main — nya ia mentang-mentang ayahnya kaya ia bukan main angkuhnya*
mentua mertua
menyawak biawak
meradang mengamuk: *kerna te kikasi ia pergi, lenjar me — ia* karena tak kuizinkan ia pergi, ia terus mengamuk
meragu tambur kecil
merapak kancang : *ku kejar ia — larinya, tiada lagi ia nengok kebelakang* kujukar ia, kancang larinya, ia tidak melihat ke belakang lagi
merawal perhiasan untuk balai ter-

miang

- buat dari kertas yang digunting terurai untuk hiasan-hiasan kembang dan biasanya seperti bendera tiga segi.
merawan sejenis kayu yang minyaknya dipergunakan sebagai obat luka
mereng 1 hampir gila; 2 miring
meriah ramai: — *juga ngelih pengantin mandi bedimbar* ramai juga melihat pengantin mandi *berdimbar* (upacara mandi pengantin)
merisik sebelum mengadakan peminangan diadakan dahulu *merisik*, yaitu datang untuk menjelaskan maksud dan menanyakan kepada pihak wanita segala sesuatu mengenai wanita yang pinang
mermu sejenis parang yang panjangnya 70 cm dan tangkainya terukir serta biasanya dipakai untuk berperang.
mersik suara gemersik: *maye yang jatoh tu — suarenye* apa yang jatuh itu gemersik suaranya
mertelu kayu khusus untuk ramuan rumah
merutup bunyi meletup yang beruntun, seperti bunyi senapan mesin dan lain-lain
mesegit mesjid: *kubah — atap mesjid*
mesra mesra
mesuarat musawarah, berpakat: — *keluarga* musyawarah keluarga
miang miang: *tangan ambe gatal kene — tangan saya gatal kena miang*

milih, memilih

milih, memilih: memilih: *atok – nang merah* kakek memilih yang merah

mimis mimisan, keluar darah dari lubang hidung

minta minta

minum minum

minyak gas minyak lampu

misai kumis

moh marilah: – *kita pulang, hari sudah senja aku ndak sembayang magrib* marilah kita pulang, hari sudah senja, aku hendak sembahyang magrib

mok takaran beras: *berape – kau tanak beras nu* berapa mok kau masak nasi itu

molek cantik: *amboi – nye anak gadis tu* amboi cantiknya anak gadis itu

momahi cium

mong suatu alat musik tradisional Melayu yang berbentuk seperti gong kecil (telumpang) yang terdiri dari dua buah.

montel kecil tapi bagus

moreng coreng: *maye pule be – muke mu?* mengapa pula bercoreng mukamu?

motor mobil, bus umum

moyang nenek moyang, datu: – *patek tinggal di istane* nenek moyang saya tinggal di istana

muasal awal mula: *apa – nye ie menangis* apa awal mulanya dia menangis

muat cukup (sedang): – *baju nen buatmu, kalo tide tukaleh baju*

munte

ini sedang untukmu, kalau tidak tukarlah.

mubajir mubazir: – *menyisekan makanan di pinggan* mubazir menyisakan makanan di piring.
muda belia, muda: *masih – masih muda* belia.

mudik pergi ke hulu sungai: *sampan kolek – ke hulu* sampan kecil pergi ke hulu sungai.

mudim dukun sunat (seseorang yang biasa menyunat anak)

mudit hulu

muharam bulan Muharam.

muhrem muhrim

mukalap mukhalap

mukjizat mukjizat.

mukmin kaum muslimin

mulak manis mulut, rayu, muluk: – *janjinye* janjinya muluk.

mulang kembali: *kucing hitam ne sudah saye buangke tapi – datang lagi* kucing hitam ini sudah saya buangkan, tetapi kembali datang lagi

mulas sakit perut: – *ambe ne* sakit perut saya ini.

mulia mulia: – *hatinya* mulia hatinya.

mulor longgar: *kerna kurosnye ambe ne – pinggang celane ambe, karena* kurusnya saya ini, longgar pinggang celana saya.

mumut lapuk

muncil sejenis bius di telapak kaki

mungkir tidak menepati janji.

munte rumput teki.

murak

murak biak, berkembang biak: *si Isi memiara ayam, waje bukanmain - nya ayamnya* si Isi memelihara ayam, wah bukan main berkembang biak ayamnya

muram durja, murung, muram: *mengape adek tampaknye - saye?*

murni

mengapa adik kelihatannya muram saja?

muri → nafiri
murka marah.

murni asli, bersih, murni: *cinta yang . - cinta yang murni.*

N

nadar acap

nadi jenis perahu untuk jarak pendek

naek naik

nafiri 1 serunai untuk nobat: *pada hari pentabalan ditiuplah* – agar seluruh rakyat tau tang beritanya ne pada hari penobatan ditiuplah *nafiri* agar seluruh rakyat tahu tentang berita ini; 2 serunai terbuat dari tanduk

nafsi sak

nage-nage 1 bagian bawah dari rumah tempat meletakkan lantai; 2 jadinya: *kalau begini ↪ nye benai kite kela* kalau begini jadinya payah kita nanti

naik seh (*syekh*) marah (naik darah karena marah); – *aku dibuatnya, ampir mak ku tepuk mendengar ia maki tadi* naik darah aku dibuatnya, hampir hendak kutampar mendengar ia memaki tadi

najam syair memuji kebesaran nabi nabi

nak 1 hendak; 2 mau: – *maye engko ner?* mau apa kau ini?

nalar 1 acap, sering; 2 ada saja: – *saje pendapatnya* ada saja peng-

hasilannya: – *engkau nerima* ada saje engkau terima; 3 terus mengalir: – *saje pendapatan* terus mengalir saja penghasilannya

naling 1 sejenis lebah; 2 mabuk

nama nama

namok nyamuk

nampal tampal

nampan baki

nanar 1 bingung, tidak karuan rasa hatinya: *maye buat macam orang* – *saja, singga te menentu kerjamu*, engkau seperti orang bingung saja sehingga tak menentu apa engkau kerjakan; 2 pening, pusing kepala

nang nan

nangka nangka

nanok bingung

nanung teduh

naong naung

napoh kancil

narat ke luar dari air setelah mandi: *sesudah pengantin siap mandi bedimbar waktu* – *diiring ka juga*, sesudah pengantin siap mandi *bedimbar*, sewaktu keluar dari pemandian diiringkan juga

nas

nas hukum

nasehat pandangan

nasi nasi

nasi-nasi sejenis sayur-sayuran (daun katu).

naung tempat berteduh

nayang mengayun anak di atas kedua telapak tangan.

naye siksa

nazar janji

ndak hendak, mau.

ndarat keluar dari sungai sehabis mandi: *lekaslah - karang sejak badanmu te* lekaslah naik dari sungai itu

ndawan dukun sunat: *anaknyanya yang baru lahir yo sudah pe dia wakan emaknyanya pada* - anaknya yang baru lahir itu, sudah juga dibawa emaknyanya pada dukun khitan

necis rapi, bersih

nekah nikah

nekat nekad, berani

nelayan nelayan

nempik, tempik menjerit nyaring, pekik berteriak: *usah ko - begian kuatnya terkejut orang kele* janganlah engkau menjerit begitu kuat, terkejut orang nanti

nen ini: *mendai juge bajumu* - bagus juga bajumu ini; - *siapa punya?* ini siapa punya?; *kemun ku - sedap kali tidurnya* kemana-kana saya ini nyenyak sekali tidurnya

ngekor dengkur

neraka neraka

ngelawan

neram menerjang

neropong rusa buruan yang lolos dari tengah-tengah lingkaran jerat tanpa menyentuh jerat

nesah mencuci: *mak* - ibu mencuci.

nesan batu nesan.

nestapa pilu.

ngada-ngada perbuatan yang berlebih-lebihan

ngaet menjolok

ngruit tak mau diam, seperti cacing kepansan

ngah panggilan anak kedua diri urutan bersaudara

ngajok ngejok

ngakak tekakah (tertawa)

ngalau halau, buru

ngaler mengalir: *aer nang* - air yang mengalir

ngampungi mencari tempat tidur rusa

nganga menganga

ngange terbuka mulut

ngantak mengantuk

nganyut bersampan ke hilir

ngapa mengapa, karena apa

ngaret menderes, menyadap: *ia - para ajang andongan* dia menderes karet milik neneknya

ngasak tumbal

ngebat berkunjung ke rumah-rumah famili sesudah pesta perkawinan

ngebeng menari sambil menyanyi

ngelatahi membuang: - *akar lalang* membuang akar lalang.

ngelawan melawan: *anak a gemar kali* - anak itu suka sekali melawan

ngele

ngele ding peot karena panas: *abis angus rumahnya. hingga sengnya pe semuanya* -, habis hangus rumahnya sehingga semua sengnya peot karena panas

ngeledak mau muntah: *me - aku rasanya kerna mencium bau bangkai ayam yen*. mau muntah aku rasanya karena mencium bau bangkai ayam itu

ngelincah nakal.

ngelupor menggelupur

ngeluta melempar

ngemat membidik.

ngengat sejenis serangga yang membuat pakaian lapuk atau mumut

ngengan mengejan (suara wanita yang mau melahirkan).

ngereba menebang: *kami ngereba kayu rimba yo*. kami menebang kayu hutan

ngerenyam I menggeliting lasak: *anak gadis te baik me - saja, malu dikatai orang*. anak gadis tidak baik menggeliting atau melasak saja, malu dicaci orang

ngerenyam II gatal karena miang: *wak me - badanku kena miang buluk-yo*. gatal-gatal badanku kena miang buluh itu

ngeria menyadap; - *mergas susah kali*. menyadap enau susah sekali.

ngeriap berkerumun, didatangi oleh orang banyak.

ngesot esot

ngetam memotong padi.

ngetik bermanja-manja, mentel, gaya berlebih-lebihan.

nobat

ngetip menyengat: *lebah nang* - lebah yang menyengat

ngiler ingin.

ngirai menjemur : - *kaen* menjemur kain

ngirap rusa buruan telah lolos dari jaring atau jeratnya dan merusak jerat.

ngisut bergeser: - *ko sikit kesana, aku mau lalu*. bergeser kau sedikit ke sana, aku mau lewat.

ngukup memasukkan pewangi (se-tanggi yang dibakar) ke dalam pangking yang di dalamnya telah diberi bunga rampai. Biasanya dipakai untuk membuat ruangan atau baju pengantin agar berbau wangi.

ngurok mengorek: *ngurok telaga* mengorek perigi

nikah gantung perkawinan yang ditunda (dalam upacara bersending), akan tetapi akad nikah dilaksanakan kemudian

nila biru.

nilam daun nilam

nin ini: *maye nama bendanya* - apa nama bendanya ini

nipak menyepak: - *bola* menyepak bola

nipis tipis.

nira nira

nista hina

njadi menjadi : *makin tua makain* - makin tua makin menjadi

nobat 1 gendang besar untuk penobatan raja; 2 upacara melantik raja (mengangkat raja): - *dibunyi-*

kan sewaktu raja di – tabalkan
nokoh bohong: – *kali peko, janji mu*
endak datang bohong sekali kau,
 janjimu hendak datang

nong kependekan dari gunung se-
 bagai panggilan manja untuk anak-
 anak dan selalu dipergunakan bila
 membujuk: *mengape menangis –*
agman minum sayang? mengapa
 menangis gunung, mau minum
 sayang?

nonggak menggetah: – *unggas meng-*
getah burung

nongkrong terduduk

nuan menunggui: *tide ia teu, rumah*
a tiade nang – die dia tidak tahu
 rumah itu tidak ada yang menung-
 guinya

nujum 1 ahli tenung; 2 peramal, ahli
 tenung

nun itu; di sana, menunjuk ke arah
 jauh: *yang – rumahnye* yang itu
 rumahnya

nundal rusa yang lari tidak ke arah
 jaring, tetapi ke arah orang yang
 mengusirnya

nungap 1 tersendat-sendat, sesak
 nafas, bernafas satu-satu, ter-
 engah-engah: – *ambe bernafas* se-
 sak saya bernafas; 2 sesak ke-
 capekan: *te tahan aku kinin ber-*
lari hingga – rasanya, agaknya
kerna so tuhe tidak tahan aku se-
 karang berlari sehingga sesak ras-
 nya; agaknya karena sudah tua;

3 letih, engah

nuntut berguru: – *kat dukon ia dia*
 berguru kepada dukun

nuroi mengangin padi

nyala nyala

nyamok nyamuk

nyane nyana, sangka, kira

nyanyi nyanyi

nyape duga

nyaris hampir

nyata nyata

nyate nyata

nyawe nyawah

nyedar sadar

nyelap kumat, naik pitam: *kalo –*
te tekelei. kalau kumat tak ter-
 leraikan

nyelonong kesasar, salah masuk

nyemplung masuk ke dalam air

nyengok melihat: – *ia dari kuari*. me-
 lihat ia dari jendela

nyenyek sesuatu yang dipegang-pe-
 gang: *usah di – i makan tu, basi*
kele jangan dipegang-pegang
 makanan itu nanti basi

nyenyel nyinyir

nyingsing mengangkat kain sedikit
 agar jangan basah: *kalau banjir*
di kampung meriah kami me –
kain kerna takut basah kalau
 banjir di kampung, ramai-ramai
 kami mengangkat kain karena
 takut basah

nyiru tampah, alat menampi terbuat
 dari bambu yang dianyam

O

ogok kotak ukiran perak atau emas
untuk tempat menyimpan ajimat

olok, olok-olok pura-pura

ombal tikar dari benang *ombal*

onak duri

oncor obor

oneng-oneng piut; tiga generasi ke
bawah

onggok tumpukan

orak mengirai simpul

orang bunian sejenis makhluk halus.

orang kaya panggilan terhadap se-
seorang yang ayahnya adalah ke-
turunan raja sedangkan ibunya ke-
turunan orang biasa

orlong ukuran tanah (*1 rante*)

P

pacak, pacakan tegak: *di mana kau*
 ↪ *tiang bendera tenan?* di mana
 kautegakkan tiang bendera tadi?

pacal, pacalan suami, gelar sebelum
 nama: ↪ *tu kirim sembah, Ku*
 suami saya kirim salam, Ku

pacar lari kencang-kencang

pacasuda sejenis tumbuh-tumbuhan
 seperti pohon melati yang daun-
 nya dibuat obat sakit pinggang.

padan cocok

padang 1 ladang, sawah; 2 lapangan:
ayak berjalan ke hulu – ayo ber-
 jalan ke hulu lapangan

padang reba ladang yang baru per-
 tama kalinya dibuka

padu 1 padat, padu, tulen; 2 ber-
 kelahi, bertengkar

paduakan perahu pengangkut bertiang
 tunggal

paduka sebutan kepada seorang raja
paedah faedah, guna

pahar 1 tempat meletakkan lauk
 pauk terbuat dari kuningan: *kami*
duduk bersile mengadap tang san-
tapan di atas – kami duduk ber-
 sila menghadapi santapan di atas
 pahar; 2 dulang, tempat piring
 hidangan yang biasanya diper-

gunakan pada upacara makan ber-
 hadap-hadapan sebagai pengganti
 tempat piring hidangan raja-raja
 bersantap

pais ikan pepes, ikan diberi bumbu
 dipanggang dalam daun

pait pahit

pajeri sayur nenas

pakau kayu pancang untuk pengan-
 tung jerat.

pakcet paman

pakinangan tempat sirih, cerana.

pakis aji sejenis pakis yang bulu pe-
 lepahnya dijadikan obat pemantan
 darah pada luka

pak yong panggilan untuk seseorang
 yang membawakan peranan dalam
 cerita Mak Yang (drama tari
 Melayu); dalam permainan di-
 panggil Cek Wang

pal 1 mil

pala buah pala

palai-palai dipaksakan: *walaupun die*
sakit ↪ *nye juga datang* walau-
 pun dia sakit dipaksakan juga
 datang

palak benci, marah, kesal, sebal:
bukan main – *aku nengok kelaku-*
annya yang tak senonoh bukan

palar, dipalarkan

main bencinya aku melihat ke-
lakukannya yang tidak sesuai itu

palar, dipalarkan diharapkan dipaksa-
kan: ↪ *pekerjaan tu* dia meng-

harapkan pekerjaan itu

panas belum hari yang kelihatannya
tidak panas, tetapi terasa panas
sekali

panciti pijit, pencet

pancung sejenis hukuman penggal
kepala

pandai pandai

pandai-pandaian bertindak tanpa
mengetahui atau mendapat pe-
tunjuk sebelumnya: *usah ke* ↪
*mengerjakan pekerjaan tu kele-
rusak baru ko tau* janganlah eng-
kau sembarangan mengerjakan
pekerjaan itu, nanti rusak baru
engkau tahu

pandak pendek

panji bendera

pantan berhenti mengalir: *sebaik ku
ubati tangannya yang luka yo
lencar - darahnya* begitu kau-
obati tangannya yang luka itu se-
gera darahnya berhenti mengalir

pantang tabu, tidak boleh dilakukan

papas jumpa hadap-hadapan

paruh belah, patuk burung

para-para suatu tempat di atas dapur

parang mondok parang pendek ter-
buat dari besi seluruhnya (juga
gagangnya)

paruh belah; patuk burung

parung semacam keris menyebu

parut bekas kudis atau luka

pasar jalan

pedada

pasik asik: *ku keleh sedang - kali ia
bercerita* kulihat sedang asyik se-
kali ia bercerita

pasu tempat air dari batu

patah tulang tanaman yang terahnya
dibuat obat encok (*Cuphorbia
terucalli linu*)

pati santan kental

patik ambe kata ganti orang pertama
biasa dipakai untuk kalangan
istana

patok lele sejenis permainan anak-
anak

patuk catuk, paruh

pauk jenis makanan

paut, dipauti dipegangi (gantungi).

pautan ke kandang: *peribahasa ayam
pulang ke -*, seseorang yang kem-
bali ke kampung halaman

pawai rak-arakan

pawang seorang ahli mantera

payang → **mayang** (perahu)

pe pun: *maye - yang berbuat semua
te betul jinjya* apapun yang ku-
lakukan semua tidak batul kata-
nya

pebuka makanan yang disediakan
untuk berbuka puasa: *apa kuagak
buat - malam n?* apa barangkali
buat makanan berbuka puasa
malam ini

pecor cepat hancur karena rapuh:
*habis - bedak sejuk, yang baru
kubuat* habis hancur bedak sejuk
yang baru kubuat

pedada sebangsa pohon yang ber-
nama *pedada* yang mempunyai
buah

pedah

pedah → **tegah**

pedal tembolok ayam, (itik)

pedar getir

pedau setengah gila, agak sinting:
sudah - anak tu sudah gila anak itu

pedaya tipu, bohong: *ie - awak di-buatnya ingga te kusadar abis duitku tertipu aku dibuatnya hingga tak sadar habis uangku.*

pedeh hati sedih (pilu): *~ ambe mengeleh anak yang te berayah sedih hatiku melihat anak yang tidak berayah*

pedewak nama sejenis perahu untuk jarak dekat

pe'el tabiat

pegaga sejenis daun (daun telapak kuda) yang selalu dilalap orang

pegaga embun sejenis daun yang dapat dibuat obat sakit darah tinggi

pegaga hutan sejenis rumput sebagai penawar racun yang termakan

pegajol bandel

pegari esok hari: - *nya segala rakyat pe. datanglah beduyun-duyun ke istana raja* esok harinya segala rakyat pun datanglah berduyun-duyun ke istana raja

pegi pergi

pegi tapai yang terlalu banyak raginya, rasanya seakan-akan pahit tidak lagi manis

pepak tuli

pekasam 1 sejenis makanan terbuat dari buah-buahan atau sejenis sayuran yang diasamkan atau di-

pelesit

peram; 2 daging atau ikan yang diasamkan dengan garam lalu dicampur nasi sedikit, dibungkus dengan daun lalu ditekan dengan batu selama tiga hari

pekasan maman maman (sebangsa daun yang diasamkan untuk dimakan bersama nasi)

pekat 1 mufakat, 2 kental: *ngape - kali susu yang kau bancah nin?* mengapa kental sekali susu yang kau kocok ini?

pelak tepat, tidak salah

pelang perahu terbuat dari batang kayu berdasar rata

pelaminan tempat duduk pengantin: *~ penganten ne betekad emas behias perade dan seradi* tempat duduk pentantin ini bersulam emas berhias perada dan seradi

pelantaran tempat mencuci piring di luar rumah

pelat piring hitam

pelawat pengunjing

pelemba tempat mayat berbaring sebelum dikuburkan

pelengkak tak seia sekata: *kalau sudah suami istri - alamat retak rumah tangga* kalau suami istri sudah tidak seia sekata alamat retak rumah tangga

pelepah tangkai daun pisang, kelapa, atau daun pinang

pelepasan dubur, anus

pelesit hantu yang masuk ke dalam seekor belalang dan dapat mencelakakan orang

pelin

pelin semua, tidak dicampuri yang lain: *te berani aku masil kesian – orang putih, ko cakap in padaku maye ku jawab te reti aku sepatah pe basanya* tidak berani aku masuk ke situ, semua orang kulit putih, kalau ia berbicara padaku apa kujawab, tidak mengerti aku sepatah pun bahasanya

pelir kemaluan laki-laki

pelit kikir, kedekut

pelita lampu

pelita daun kue yang terbuat dari tepung beras dan garam serta dibubuhi gula pasir di bawahnya ditaruh di daun-daun pisang yang berbentuk empat persegi

peluh keringat

peluritan lumbung padi (terbuat dari bambu)

pemaisuri suri

pematan pencengah sesuatu penyakit atau racun

pemue elu

pemuras senapan penabur

penah pernah

penanggalan sejenis hantu menghisap darah orang yang baru bersalin

penawar pencengah penyakit

pencalang sejenis perahu besar untuk jarak dekat

pendahan tombak pendek

pending kepala sabuk yang terbuat dari emas

penduduk penduduk: *lima orang –*, lima orang penduduk

pengat kolak, rebus pisang atau ubi pakai gula dan santan

perangai

pengecut takut: *te berani engkau menggibalnya, betullah jinya orang engko* ~ tidak berani engkau memukulnya betullah kata orang engkau penakut

penggawang galah

pengkok timpang, pengkor

penjajab nama sejenis lancang yang digunakan untuk berperang

penjaram sejenis kue yang terbuat dari tepung beras dan gula merah lalu digoreng

penjawat upacara kebesaran dalam istana raja

penunggu penghuni

penyadar orang yang memegang mayat

penyu sebangsa kura-kura yang menghasilkan telur yang berbentuk seperti bola pimpong, tetapi lembek

pepat rata potongannya

pepaya gantung tanaman yang buah, bunga, dan daunnya membangkitkan nafsu seks

pepejat kutu busuk (kepinding)

pepes ikan yang dibumbui dan dibungkus daun lalu dipanggang.

pepulut sejenis daun

perada hiasan kertas kilat atau tekad emas: *pandai betol ia mengkerawang – pelamin itu* pandai benar ia mengukir perada pelaiman itu

perahu lesung perahu yang dibuat dari sebatang kayu bulat

perampok laut perompok

perangai kelakuan, tabiat

perawas

perawas kayu berumbang
perca 1 potongan bahan pakaian; 2 sebangsa kayu rambung merah yang menghasilkan getah
percik rinjis: kalau pengantin sudah duduk di pelamin di — i dengan air mawar kalau pengantin sudah duduk di pelamin, ia dirinjis dengan air mawar
perelu perlu
perengat sesuatu yang dipijit (biasanya yang berair atau mencrat keluar)
perenggan batas
peresau memungkir apa yang telah dikatakannya
peri jin yang baik hati
perigi telaga
perot perut
peruang bilal yang mencuci anggota tubuh mayat
pesal kompres dengan sesuatu yang panas (air, abu)
pesam panas-panas kuku
petai pete, buah untuk obat cacung.
petaka bendera
petaling sejenis kayu penghasil getah damar
petam ikat kepala, pembalut dahi mempelai
petang sore, dulu
petaram keris kecil untuk wanita dan panjangnya sejengkal
petenah fitnah
peteratna tempat pengantin duduk bersanding.
petiman mangkok porselin yang selalu digunakan untuk tempat halwa dan asin-asinan

piring

petula gambas (buah-buahan untuk disayur)
pewal terputar (berputar tulang):
wah kesian betul-betul aku nengok kakinya yang — karna jatuh, mungkin patah tulangnya agakku wah kasihan benar aku melihat kakinya yang terputar karena jatuh, mungkin patah tulangnya
pial gelambir ayam jantan; jengger ayam jantan
piat jewer: *kalau ko jahat ku — telingamu yo* kalau kau jahat, kujewer telingamu ya
picak 1 buta mata sebelah; 2 gepeng
pikat 1 menangkap burung dengan cara memikatnya dengan menaruh burung yang sejenis dengan burung yang dipikat di dalam sangkar dan diletakkan di daerah yang selalu didatangi burung; 2 rayu, bujuk
pilin pintal
pilak buka
pinak cucu
pinang jambe, buahnya yang muda untuk obat penyakit
pindang gulai kecap ikan: *em, enaknye rase kuah — ne em* enaknye rasa kuah pindang ini
pinggan piring
pingit simpanan (anak gadis)
pinis jenis perahu untuk jarak dekat
pinoh lumbang: *bebuni di balik — akakna* bersembunyi di balik lumbang kakaknya
piring ayan piring kaleng

piut

piut cucu, dua generasi ke bawah pokok pohon.

polok rakus, →bohoh: *si Amat jiko makan bukan maen – nya sehngga tiga piring nasi tenggak dihabiskannya dengan sekejap saja* si Amat bukan main rakusnya makan sehingga tiga piring nasi penuh dihabiskannya dengan sebentar saja

pongah sombong

puan 1 kependekan dari perempuan; 2 tepak sirih yang berbentuk khas

puang tutur saudara dari ayah bunda atau kakak dari gadis pihak wanita

pu ding tanaman yang dibuat daunnya peluntur darah nifas dan ramuan air mandi orang bersalin

puir jelak

pujuk rayu, bujuk

pukah, **tepu kah** tercabut: *usah pausi tangga tu karang* ⇨ jangan menggantung tangga itu nanati tercabut

pukat jaring besar untuk menangkap ikan.

pakau 1 membuat obat dengan cara kebatinan atau dengan yang menyebabkan orang tertidur (biasanya dilakukan oleh orang yang berniat jahat; 2 tertegun; *te – aku menengok mukanya yang cantik jelita* tertegun aku melihat wajahnya yang cantik jelita

pu lai jenis tumbuh-tumbuhan yang kulitnya dibuat obat sakit sipilis

puyu

pulasan sejenis rambutan.

pulok serakah: *anak nang* – anak yang serakah

punai nama burung

punca persada tempat mandi pengan-tin bangsawan

punggah, **dipunggahi** bongkar: *~ nya isi keranjang yen hingga kosong* dibongkarnya isi keranjang itu hingga kosong

punggil, **dipunggili** ditunggingi

punggong pantat

punggung → **punggong**

pung kang → **lutur**

puput, **dipuput** tiup: *~ angin kencang* ditiup angin kencang

puru patek

pusu busut: *betelor ayam a kat* – ayam bertelur itu di busut

putau buah-buahan sisa yang tumbuh pada akhir musim.

puteh putih.

putik buah yang masih muda

putu sejenis kue

putu piring nama kue terbuat dari tepung beras, yang di tengah-tengahnya diberi gula jawa

puwaka roh orang yang sudah meninggal, orang halus: *anak yang selok yo, masuk – nenek moyangnya ke dalam badannya, entah betul entah tida aku pe te tahu* anak kesurupan itu, kata orang, masuk roh nenek moyangnya ke dalam tubuhnya; entah betul atau tidak aku pun tidak tahu

puyu **dipuyu** menggosok-gosokkan dengan kedua belah tapak tangan:

puyu-puyu

↳ nya daun terong pugar yo
jinya untok ubat digosok-gosok-
kannya dengan kedua belah tapak
tangannya daun kecubung itu,
katanya untok obat

puyu-puyu nama sejenis ikan

R

rabit sobek, koyak

rabuk 1 sebangsa kabu-kabu dari pohon enau dsb. untuk membuat api, baja; 2 pupuk

rabun 1 asap untuk mengobati; 2 agak kabur (mata), buta ayam; 3 kabur: *belum bene tapi ho* – belum tua sekali, tetapi matanya sudah kabur

rabut 1 cabut; 2 sabut

radak 1 langgar: *ampir ambe ke – lereng* hampir saya dilanggar sepeda; 2 menusuk dengan barang yang panjang (tombak, tongkat, dsb)

radang panas, marah: *asyik me – saja dia kalau di tanye* dia terus marah kalau ditanya

raga keranjang besar

ragai → sipun

ragas congok, rakus: *jangan makan – bene, te baik dikelih orang*, jangan makan rakus sekali, tak baik dilihat orang

ragi bentuk, motif, corak

rahap 1 tutup keranda: *keranda orang meninggal pakai* – keranda orang meninggal itu memakai tutup; 2 telungkup: *te ku kelih*

ada jalan dalam gelap; takut aku jatuh terje – tak kulihat jalan dalam gelap, takut aku jatuh terlungkup (tersungkur)

rahib orang bertapa

rahim 1 kandungan ibu; 2 belas kasihan

rahman belas kasihan

rahmatullah belas kasihan, pulang ke rahmatullah (mati)

raih capai

raja, meraja 1 kepala negara (yang bukan republik): – *itu ~ i negeri* raja itu merajai negeri; 2 raja

rajab bulan Arab yang ketujuh

rajalela kuasa (berkuasa dengan kemauan sendiri tanpa kompromi): *tak usah ko ikutka kemauannya me – ia kele* jangan kauturutkan kemauannya, ia berkuasa nanti. (berkuasa dengan kemauan sendiri tanpa kompromi)

rajam melempari dengan batu

rajok lekas marah

rajut kantong: *waja banyak betul duitnya, kukelih se – duitnya wah banyak benar uangnya, kulihat sekantong uangnya*

rak

rak tempat buku, tempat kain, tempat piring, dsb

raka'at bagian sembahyang Islam (tunduk dan berdiri)

rakam suji, sulam:

merakam menyuji, menyulam

rakit 1 buluh, balok, atau batang pisang yang dirangkai-rangkai (untuk perahu atau sampan): *be* — bersampan; 2 sampan yang tidak sempurna (sampan darurat) terbuat dari batang pisang, kayu papan, balok, dsb

ramin tangkai padi

rambat 1 berjangkit ke mana-mana, menjalar-jalar; 2 bertambah luas dan banyak (misalnya tumbuh-tumbuhan)

rambu 1 jumbai-jumbai pada tombak dsb.; 2 bulu kecil-kecil (pada buah-buahan dsb)

rambung beringin (pohon beringin)

rami tumbuh-tumbuhan yang dibuat tali (tali dari kulit tumbuh-tumbuhan)

rampai campuran berbagai-bagai (bunga, daun-daunan, dsb.); potong iris,ampur

rampang, merampang lekas marah: *te mendai ada — saja, jinye orang lekas tua kele* tidak baik lekas marah, kata orang lekas tua nanti

rambat bentur: *te — kakiku kebendul pintu ingga bengkak* terantuk kakiku ke bahagian pintu yang menonjol hingga bengkak;

terambat terantuk

rapah, merapah

ramping langsing, lampai (tidak besar di tengah)

rampis ramping, genting

ramu, ramuan campuran: *maye ~ majun yo agaknya?* apa campuran majun itu agaknya?

ranai, meranai bicara mengenai orang lain: *usah ~ hal orang, te baik yen* jangan membicarakan hal orang, tidak baik itu

randa, meranda janda: *nasib orang ~ memang pedih ucik jadi cakapan orang aja* nasib orang janda memang susah, selalu jadi buah bibir orang saja

ranggit kait, diikutsertakan: *maye pula di — aku dengan soal itu* apa pula diikutsertakan aku dengan soal itu

rangkum sebanyak tangan memeluk

rantai serati rantai untuk dipakai pengantin, mirip dengan rantai pengantin Minang: *kirim so jarang aku ngetik pengantin-pengantin Melayu makai* — sekarang sudah jarang aku melihat pengantin-pengantin Melayu memakai *rantai serati*

ranum masak: *waje — buah mangga yo, mujar keluar air liurku ngelihnnya* wah, masak-masak buah mangga itu sehingga keluar air liurku melihatnya

ranyau mengigau (di waktu tidur, juga di waktu sakit keras)

rapah, merapah menempuh: *perjalanan kami ~ semak-semak di dalam ladang padi* perjalanan kami ini

rapit

menempuh semak-semak di dalam ladang padi

rapit rapat: *tolong ko tutup ke botol yo, biar* – *bo* tolong kaututupkan botol itu, biar rapat ya

rasak kayu untuk ramuan rumah

rasi I 1 tanda-tanda; 2 sesuai, cocok: *se – kali aku makan ubat yo mujar kebah demamku* cocok sekali obat itu aku makan sehingga berkurang demamku

rasi II tanda-tanda, menilai nama seseorang dari mistik

rase rasa, cicip

rasidah sejenis kue yang diberi bunga-bunga bawang goreng

rasul utusan Tuhan (yang menyiarakan agama)

rata datar

ratah, meratah makan: *sedap bene* ⇨ *ikan tongkol tu* enak sekali memakan ikan tongkol itu

ratap tangis keluh kesah

ratna intan

raup memegang (mengambil) dengan dua belah tangan terbuka

raung berbunyi nyaring dan panjang seperti bunyi harimau; tangis yang panjang hingga mengeluarkan suara

raut 1 pisau belati, parang kecil; 2 tajam: *tolong ko – pensil nen* tolong kautajamkan pensil ini; 3 tampang (potongan wajah); 4 meruncingkan (mengkukir) dengan pisau tajam atau alat untuk meruncingkan pensil

rekah, merekah

rawai rotan panjang atau tali yang direntangkan di antara dua 2 *moi* tempat digantungkan kail bertali

rayau, merayau meraba mencari sesuatu: *maye buatmu* ⇨ *di malam buta nen* apa kerjamu meraba di malam buta ini

rebab 1 tempurung kelapa yang dibelah dan ditutup dengan kulit kering serta diberi bergagang seperti biola dengan menggesek dari rambut ekor kuda; 2 tumbang

rebak meluas, melebur

rebana alat musik pukul yang terbuat dari batang kelapa yang dilubangi dan ditutup ujung pangkalnya dengan kulit

rebug anak bambu yang masih muda sekali untuk dijadikan sayur

rebut rampas

recok ribut, cekcok

reda turun: *tiade – panas badannye* tiada turun panas badannya

redas buah yang bentuknya seperti jengkol tetapi lebih kecil

rendam rusak, hancur: *ho – rumah tu kute* sudah rusak rumah itu, ya

regalia alat-alat kebesaran raja, seperti gong dsb

rehal sebuah benda yang dibuat dari papan tebal yang dibelah dan dipahat untuk tempat meletakkan Quran yang hendak dibaca

rehat istirahat, bersantai

rejam disiksa dengan lemparan batu

rekah, merekah retak besar

rekap

rekap melengket ke badan seakan-akan tak mau lepas: *nge – saja kerjanya iang embai nya nin* melengket saja kerjanya dengan emaknya ini

reke ancang-ancang, angan-angan

reken kira, hitung: *sudah kau – jumlah telur ayam yo* sudah engkau kira jumlah telur ayam itu

rembang apa lagi, apa pula, lagi pula, kebetulan, ternyata: *te datang aku kerumahnya – diarap ka nya aku datang*. tidak datang aku ke rumahnya; kebetulan diharapkan-nya aku datang (ternyata diharapkan-nya aku datang)

rembok runding: *maye yang endak ko buat, sebaiknya kau – ka dulu* apa yang hendak kau perbuat, sebaiknya rundingkan dahulu

remunggai sejenis tumbuh-tumbuhan atau pohon kelor

renah becek: – *semuana* becek semuanya

rencah campuran (yang dicampurkan): *maye pe – gulai yo* apa campuran gulai itu

rencam campuran: *maye agaknya – gulai yen sohon bene kurasa asam garamnya* apa campuran gulai itu, cocok sekali aku rasa asam garamnya

rendang goreng: – *ke* gerengan

rentan bentan: penyakitnya kambuh kembali

rentang pasang: – *ka tali jemoran a* pasang tali jemoran itu

rentap tarik dengan tiba-tiba, renggut

renyah basah dan becek: *ditumpah-*

rimah, berimah

kannya air ingga – lantai dituang-kannya air sehingga basah dan becek lantainya

renyai gerimis: *sekejap lagilah kita pegi pe – lagi* sebentar lagilah kita pergi hujan pun gerimis lagi

reok reot, rumah yang sudah tua mau rubuh

repanjang potong, kerat: *sebaiknya ko – ke rambutmu yo, ndah panjang kukelih* sebaiknya ka potong rambutmu itu, sudah panjang kulihat

repet, merepet mengamuk: *dari tadi tiade henti-hentinya atok nen* ~ dari tadi tiada henti-hentinya nenek ini mengamuk

resah → **rasak**

resam 1 kebiasaan, adat: *adat – Melayu, pantang membangkan orang tua, lagi pulak bedosa* adat kebiasaan Melayu, pantang mengingkari orang tua lagi pula berdosa ;2 cobaan

resak, meresak menyalai orang tua calon pengantin perempuan

resia rahasia: *usahlah ko be – tang daku* usahlah engkau berahasia kepadaku

reti mengerti

rewak, direwakkan tersiar, disiarkan gambar-gembur: *jangan* ~ *cerita yang buruk yo* jangan disiarkan cerita yang buruk itu.

rimah, berimah nasi yang berjatuhan: *kalau makan biar mendai-mendai jangan* ~ *kalau makan harus bagus-bagus*. jangan berjatuhan nasi yang dimakan

risalah

risalah 1 surat selebaran; 2 surat (karangan tentang sesuatu pengetahuan).

risik selidik, menyiasati

rombak 1 ubah; 2 teringat kembali: *kalau kukelih ia – atiku tekenang aku tang mendiang ayahku* kalau kulihat ia, teringat aku kembali kepada mendiang ayahku

rompi sebangsa baju (yang dipakai untuk memperindah)

ronggeng tarian-tarian Melayu

ronjang jangkung

royal menghambur-hamburkan uang: *usah ko – bene, tumpur kule* tidak usah engkau menghambur-hamburkan uang, bangkrut nanti.

royan alat penangkap ikan yang lebih besar dari bubu

ruak-ruak nama burung

ruam peluh biang keringat: *gatal bena badanku ne kerna – gatal* sekali badanku ini karena biang keringat.

ruba'i nama sajak 4 baris.

rubuh rubuh, jatuh

rujuk nikah kembali (orang yang bercerai)

rusa rangau

ruku-ruku sejenis tanaman yang daunnya diluat obat sakit kepala dan juga dibuat ulam (*ocinum sanctum linu*).

rukuk membungkuk (pada waktu sembahyang, sholat)

rukun 1 pokok dasar kewajiban agama Islam; 2 tidak berselisih, sehati

rukyut melihat bulan untuk menentukan mulainya atau berakhirnya bulan puasa

rumbai hiasan gantung

tumpang 1 ompong: *nenekku so – giginya semuanya, payah bena ia makan kacang* nenekku sudah ompong semua giginya payah sekali ia makan kacang. 2 sumbing

rumpun kelompok

runtun, meruntun berturut-turut menarik ke bawah dengan kuat

runyam terasa gatal: *waja me – badanku rasanya kena miang buluh* wah, gatal-gatal badanku rasanya kena miang buluh

rusa rangau rusa yang sedang remaja.

S

saat waktu

sabah sawah

sabai selendang di atas kepala dan penutup dada

saban 1 kerap kali, tiap: – *nak lalu dipinjamnye kasut ambe* kerap kali mau pergi dipinjamkannya selop saya; 2 setiap, selalu, acap; 3 tiap-tiap (hari): – *hari ia datang* tiap-tiap hari ia datang.

sabanan anyang-anyangan (terasa mau buang air kecil, tetapi tidak bisa)

sabar puas: – *aku nengak tebiatnya yang yen teradap orang tuanya* puas aku melihat tabiat yang sopan itu terhadap orang tuanya

sabi sawi, sejenis sayuran

sabung 1 laga ayam, ikan laga, balam, dll; 2 tiarap sambil mengangkat kaki kedua-duanya

saday, **bersadayan** bergelimpangan

sadunduri baju panjang satu *sod*: *tuanku ampuan memakai baju – untok pakaian sehari-hari* tuanku ampuan memakai kebaya satu *sod* untuk pakaian sehari-hari

saga sejenis tumbuhan yang daunnya

dimakan untuk mewangikan mulut serta dibuat obat sakit wasir dan panas dalam (*abrus precatorius linu*)

sagan 1 pasang: – *kan lentere tu pasangkan lampu itu*; 2 nyalakan: *tolong ko – ke lampu yoo*, tolong kau nyalakan lampu itu; 3 marah: *datang – ku ngelih tebiatnya yang kasar yo*, datang marahku melihat tabiatnya yang kasar itu

sagar kalam, lidi enau

sagup kabut: *dari mana datangna–a* dari mana datangnya itu

sagur perahu besar yang dasarnya rata dan tidak dapat berlayar kencang

sahap I tutup tudung saji

sahap II kain bertekat sebagai tutup sangai: – *ne betekad awan berarak*, sahap ini bersulam bentuk awan berarak.

saing 1 gigi taring; 2 taring: *Penah ko nengok – rimau?* pernahkah engkau melihat taring harimau?

sakat, **tersakat** terkandas: *ribut datang tibe-tibe ~ la kapal sekunar kami* angin ribut datang tiba-tiba terkandas kapal sekunar kami

sakit

di batu karang

sakit empuan sakit sipilis (raja singa)

sakit tulang encok

sama sama.

sambut songsong.

sampal bubu seseorang yang tidak terpakai (sampah masyarakat)

saman perahu

samping 1 kain sarung; 2 kain yang dipakai jika mamakai teluk belanga (untuk laki-laki): *kalau mengenakan kain - yo biar ketak sikit, supaya jangan terburai* kalau mengenakan samping itu biar ketak sedikit, supaya jangan terlepas

sana sana

sanai sejenis hantu yang berdiam di batang kayu di dalam sungai, bila terkena seseorang akan menjadi lemas.

sanding duduk berjejer.

sandung kena, terantuk kepada sesuatu (biasanya kaki yang tersandung)

sangai sahap

sangei tudung saji

sangah, disangah 1 tentang, sanggul; 2 sangkal;

menyangguh menentang, menyangkal

sanggol lintang sanggul yang berbentuk melintang: *orang nen makai ~* orang ini memakai sanggul yang bentuknya melintang

sanggol tegang sanggul tinggi untuk pengantin Melayu.

sanggup mampu

sauk

sangkak tempat ayam bertelur

santak terus: *batang pohon nun samapai - ke puncaknya* batang pohon di sana sampai terus ke puncaknya.

santap makan (untuk kaum bangsawan)

sapa 1 siapa; 2 tanya;

menyapa 1 sapa; 2 menegur

sarat penuh (muatan): - *bene kukeleh bawaanmu* penuh sekali kulihat muatanmu; *di - inye belakang truk itu sehingga penuh* dipenuhinya belakang truk itu sehingga penuh

sari sehari: - *petang ia singgah kemari* hari kemarin ia singgah ke mari; *berapa gemal dapatmu ngetam -* berapa gemal kauperoleh memotong padi sehari

sari suntok sepanjang hari: *nangis ~ anak a* menangis anak itu sepanjang hari

saring, menyaring tapis.

sarot, menyarot menggigit: *gemar betolie ~ mangge* suka benar dia menggigit mangga

sarun alat musik bentuknya seperti gambang, tetapi potongan besinya kian ke ujung kian kecil

sarut gigit dengan rakus: *te sabar ia mengupas mangga yo ingga - saja* tidak sabar ia mengupas mangga itu hingga digigitnya (dengan rakus) saja

sasau setengah gila

sauh 1 jangkar; 2 buah sauh

sauk 1 kayu tempat pertemuan kedua ujung papan dinding, loncong

dan terletak di kedua ujungnya (haluan dan buritan); bentuknya melengkung ke luar dan biasanya pada *sauk* ini diberi variasi sesuai dengan kemampuan pengukirnya; pada *sauk* ini pulalah perbedaan dari jenis-jenis perahu di berbagai tempat; dari bentuk-bentuk *sauk* inilah dikenal apakah itu lancang kaleknadi, ketaman, jangkang atau lain-lainnya; 2 menimba, meraup sambil pergi berjalan;

menyauk memeluk lalu menarik

sawan penyakit sawan (epilepsi)

sawar cabang-cabang kayu yang dipergunakan menghalau binatang ke tempat perangkap

sayak 1 tapisan kelapa (terbuat dari bambu yang dianyam); 2 tapan

sayap sandang dua buah rantai panjang yang dipakai bersilang di dada

sabahar 1 ukuran panjang mulai dari ujung jari kaki sampai ujung jari tangan yang diacungkan ke atas; 2 ukuran takaran 100 gantang, 500 kati

sebahat seia sekata, setuju dengan perbuatan seseorang

sebak terpancing mau menangis

sebat 1800 meter

sebatil 1/2 gantang; 2 cupak

sebu timbun

sebumbun padi setumpuk padi

sebumbun sawah sebidang sawah (luas tak tentu)

sebungkal mas sebanyak 32 mayam

secatur 2 kal

secupak ukuran takaran 4 kal

sedang bela penanggalan

sedepa 4 hasta

sederap sekaligus, serentak: *ayok kita menyanyi tetapi harus - yo* mari kita menyanyi tetapi harus serentak ya

sedingin sejenis daun

segalang sepanjang galah

segan malas, segan

segandar kira-kira 12,5 kg

segantang ukuran takaran 4 cupak

seini sebegini: - *cuma ko kasi untukku kue nen* hanya sebegini engkau beri untuku kue ini

sehasta 2 kaki (Melayu)

sejari 1/3 jengkal

sejemba 2 depa, 2 pendekap

sejengkal tiga jari

sejuk dingin

sekabong ukuran meter

sekaki 1/2 hasta

sekal ukuran takaran berisikan sebelah dari tempurung kelapa kecil

sekaleng ukuran takaran 4 gantang

sekanting seikat: *tolong bawakan aku - kedondong* tolong bawakan aku seikat kedondong; *berapa agaknya harga kankung nen -*, berapa agaknya harga kankung ini seikat

sekar suhun rantai mas selebar jari yang merapat di leher

sekat batas

sekejap sebentar: *amba singgah -* saya mampir sebentar

sekejut

sekejut kejut-kejut, sejenis rumput berduri

sekepoh 800 gantang

sekin → raut

sekiting sedikit-sedikit, satu-satu.

sekol 1 ramuan yang terdiri dari putik bunga-bunga, akar-akar, daun-daunnya yang dikepal untuk dimakan agar awet muda; 2 semacam makanan terbuat dari tepung pulut yang dibubuhi kunyit lalu dikukus, dibubuhi kelapa dan garam.

sekoyan ukuran takaran 40 pikul, 200 kaleng, 800 gantang

sekunca ukuran takaran 160 gantang.

sekunar kapal yang mempunyai dua layar: *maka hilirlah - tu ke Kuala Deli* maka berlayarlah ke hilir sekunar itu menuju Kuala Deli

sekutil sedikit: *wah bukan main pelitnya ko - hanya ko kasi aku kueh yo* wah, bukan main pelitnya engkau hanya sedikit engkau beri saya kueh itu; *bukan mainlah pelitnya engkau - lanyo ko kasi kolak te untukku* bukan main pelitnya engkau, sedikit sekali kau beri kolak itu untukku.

selamba biasa, tidak acuh (tidak ada reaksi): *biar pe kukejuti ia, tiade nampaknya ia takut, mukanya - saje* biarpun kukejuti dia, tidak keliahtan ia takut, wajahnya biasa saja

selampai sapu tangan

selang ujung-ujung jerat atau jaring rusa atau binatang buas

selingkuh

selar nama bangsa ikan laut

seledik menyelidik memeriksa

selema pilek, selesma: *te bisa rasanya aku bernafas kerna - nen* tak bisa rasanya aku bernafas karena selesma ini

selemak kotor yang melengket: *sangkin enaknyo kau makan sampai be - mulutmu yen* karena enaknyo kau makan mulutmu sampai kotor

selempang selempai, seperti selendang (lebih panjang dari pada tetapan) yang letaknya dari bahu melintang di dada; dipakai dalam upacara tertentu

selepar selop.

seleper 1 selop; 2 terompah: *mana - ku te* mana terompahku tadi

selerak, berselerak berserakan: *kumpulan kain tu usah ~ an* kumpulan kain itu jangan berserakan

seleret sebaris, sejejer: *tolong ko buatke pager nen - dengan pagar yang sebelah sana nun* tolong engkau buat pagar ini sejajar dengan pagar yang di sebelah sana itu

selinap, menyelinap bersembunyi

selingkar 1 bakar: *maye pula retinya ko ~ lemyo* apa pula artinya engkau bongkari lemari itu; 2 bongkar: *maye retinya ko baju yang so kususun* apa artinya kau bongkar baju yang sudah kususun

selingkuh berbohong: *te selamat ko kalau - kerjamu* tak selamat engkau, kalau suka berbohong

seliseh

seliseh berdebat, berseteru.

selok pakai

seloro bermain-main secara berke-lakar

seluar celana: *te bisa kuselok ke ada – yen sempit bene* tak bisa ku-masukkan celana ini, sempit se-kali

seluk mengamuk tak menentu : *ngape jidilnya jadi begitu, so – kuagak dia* mengapa kelakuan-nya jadi begitu barangkali dia sudah mengamuk

selungkar bongkar: *maye kau – i di dalam laci tu* apa yang kaubongkar di dalam laci itu

selusuh sejenis obat untuk seseorang yang akan melahirkan

selurung perisai besar penahan panah

selutut ukuran 2 kali.

semak semak (simak), diikuti dengan tekun dan penuh perhatian

semas 1 mayam

semat sisip

semayam mas kira-kira 3,3 gram.

sembab bahun.

sembah memberi: *kami datang me-ke seperangkatan baju betabor* kami datang mempersembahkan seperlengkapan baju betabor

sembam bakar: *waja gemar ketul aku makan – ikan, rasa-rasa se-puluh ekor pe bisa ku abiskan* wah, suka sekali aku makan ikan panggang rasa-rasanya sepuluh ekopun bisa kuhabiskan.

sembayang sembahyang

semer sedikit: *bukan main kedekut*

senget

nye engko ne, se – nye tebangi ambe bukan main pelitnya engkau ini, sedikitnya terberinya saya

semerip tempat meletakkan piring makan terbuat dari kuningan : *di atas – diletakke pinggan untuk bersantap* di atas semerip diletakkan piring untuk makan.

semlih potong (biasanya ayam, kambing, lembu, dan sebagainya)

sembur mengeluarkan cairan (air sirih) lalu disemburkan ke kepala

semenda semenda.

semai semai

semerayan menantu dari saudara perempuan mertua

sena kayu yang getahnya dibuat obat sakit gigi atau sariawan

senak 1 rasa sakit di ulu hati; 2 muak atau muntah

senali ukuran takaran 16 gantang

senda 1 senda gurau; 2 berceloteh, bermain sambil tertawa

sengal pegal: *te tahan lagi aku nulis ada – tangan ku udah* tak tahan lagi aku menulis, pegal tanganku sudah

sengau bindeng (suara melalui hidung)

sengeh menyengir menarik hidung karena tak suka atau karena kepanasan: *kalau tak suka katakan tak suka, jangan te – saja* Kalau tak suka katakan tak suka, jangan menyengir saja;

te sengeh menyeringai

senget → teleng

senggol

senggol bengkak, ngilu

senggora lapit yang terletak di paha (atas terbuat dari kain kuning yang dirambui).

sengkak terlalu kenyang: *waya - aku makan durian nen. wah, terlalu kenyang aku makan durian ini.*

sengkawang → tengkawang

senjelai I sejenis daun yang dapat membuat penyakit gatal apabila tersentuh kulit

senjelai II jali-jali

sental jejal: *bukan main bahatnya engkau kenannya ku - sekenyang-kenyangnya baru ko tau.* bukan main congoknya engkau, sepanyasnya kujejal sekenyang-kenyangnya baru engkau tahu.

sentap renggut.

sentara batas, watas.

sente kayu yang melintang pada dinding rumah

senu hampir gila.

sepah ampas sirih.

sepen 1 lemari makan atau kamar menyimpan makanan; 2 kamar tempat makan makanan.

sepenggalah 3 - 5 meter

sepenuh sejenis daun.

sepera pastel.

sepikul ukuran takaran 20 gantang.

sepinggang 1 sedalam pinggang; 2 4½ kaki.

sepit jepit

seprah alas tempat hidangan terbuat dari kain

sepuluh sepuluh: -*kating* sepuluh keranjang

serabi sejenis kue

serpih

seradi hiasan kamar pengantin terbuat dari kertas kilat dan tekad (perada) yang diletakkan di setiap sisi langit-langit: *sudah dibentangkan langit-langit dilekatke ia - tampak emas* sesudah dibentangkan langit-langit dilekatkan seradi berhias emas di setiap sudut

serak 1 memencar-mencarkan; 2 tebas, sebar

serambi anjung rumah.

seranah damprat

serani kapir

serantai ukuran 20 meter

serapah cerca, kutuk

serawal kain celana.

seraya suruh, minta tolong untuk mengerjakan sesuatu: *endak ko ku - kejap ke kedai* engkau akan kusuruh sebentar ke kedai

serdaba serdawa mengeluarkan hawa dari mulut karena terlalu kenyang atau masuk angin

serdam seruling berlubang 4 atau lebih, ditiup dari pangkal

sergah hentak

serkang, terserkang tersumbat, terganjal: *bagimana ambe nah ke luar kalau ~ ie di pintu* bagaimana saya mau ke luar kalau tersumbat di pintu

serkap bentuknya seperti sagak ayam terbuat dari bambu

serling lubang yang digali di tempat lalu-lintas binatang yang diburu.

serodok seruduk.

seronok sesuai, enak.

serpih kepingan atau pecahan kaca, batu, dan lain-lain

seruit canggal

serunjang tombak kayu

serunyor kata bantu bilangan (buah):
ambilke buluh yo dua — ambil-
kan buluh itu dua buah.

serupai 1 sebangsa seruling; 2 alat
tiup berlubang enam dari kayu.

sesak 1 sempit: — *seluaran tang
amba* sempit celana ini sama saya;
2 sempit, sukar bernafas

sesampe sesampai.

sesawi semacam sayuran yang dapat
membangkitkan nafsu seks. (*bras-
cica rungosa nain*)

setail emas 16 emas, 16 duit, 25
ringgit

setanggi wangi-wangian dengan cam-
puran kemenyan, kayu cendana,
dan bahan-bahan lain yang diramu
sehingga harum baunya (ramuan
ini dihaluskan); jika dibakar di
atas bara berbau harum

setanoka makan nasi hadap-hadapan
pada hari pesta perkawinan

setapak, → **sekaki**

setapu alat seperti bubu, panjang se-
hasta dan berduri (unjab) di din-
ding dalam

seteheng gila: *usah ko lawan ia yo,
ada — nya sikit dilemparnya kele
ko dengan batu* usah engkau
lawan dia itu, ada gilanya sedikit,
dilemparnya nanti engkau dengan
batu;

2 → **pedau**

seternah → **tuntung kapur**

seteru musuh

setombak kayu 1 meter kubik

setonggak 1000 meter

sewar keris bengkok

sewe musuh

sia-sia sia-sia

sian sini: *bawalah buku ini ke —,
bawalah buku ini ke sini*

sibak, sibakkan buka: *↪ sikit tudung
jendela tu* bukakan sedikit kain
jendela itu

sibar sebar: *sudah kau — ke jela
tenan?* sudahkah kausebarkan jala
tadi?

sida, sida-sida tingkat kebangsawan-
an: *sekalian ↪ tegak di belah
kanan* sekalian sida-sida berdiri di
sebelah kanan

sidang berhenti: *hujan udah — sejak
tadi* hujan sudah berhenti sejak
tadi; *ku kele pe — ujan moh
kita* kulihat hujan pun sudah ber-
henti mari kita (pergi)

sidat gelang yang dipakai di lengan
atas.

sidik subuh

siding semacam jerat untuk rusa
sidukung anak meniran (*phyllsutus
ure naria linn*)

sigai tangga yang terbuat dari se-
batang bambu

sigap cekatan, lincah: *kalau bekerja
— bene engko nen* kalau bekerja
cekatan sekali engkau ini.

sihat batas

sikat sisir

sikit sedikit.

sikse azab, siksa

sila 1 sila (duduk bersila); 2 silakan

silam sudah berlalu

silap

silap lupa, salah

simak perhatikan; umumnya pelajar-an

simbah simbur;

menyimbah menyimbur (bersiram-siram)

sempei simpai

simpul ikat

singap lubang angin yang ada di rumah.

singgap mampir

singkap terbuka, membuka (sebagian): *urang tidur lagi udah kau – kelambu en*, orang masih lagi tidur, sudah kau bukakan pintu kelambu

singsing, menyingsing mengangkat

sipi hampir kena

sipun mati

siram, besiram mandi: *disediekenye air bunge untok tuan peteri* ~ disediakannya air bunga untuk mandi putri.

sirat 1 jalin; 2 terbayang

sirih hutan sejenis tumbuhan yang menjalar dan daunnya dibuat obat gigitan serangga.

siun sana: *di – lah letakkan lereng tu!* di sanalah letakkan sepeda itu.

siyut bakar: *jangan ko – kertas yo, kele diterbangke angin tebakar rumah kita* janganlah engkau bakar kertas itu, nanti diterbangkan angin terbakar rumah kita; *te ko – sampah yen* tidak kau-bakar sampah itu

soboh dini hari

subuk

soh kosong: *dicurahkannya air dalam gelas yen hingga – dicurahkannya air dalam gelas itu hingga kosong*
sohon sedap (lezat, nikmat): – *bene rase masakan mu en* sedap sekali rasanya masakanmu ini

sohor kenal;

tersohor terkenal (termasyhur)

sokong tunjang, tolak.

sombong, angkuh

songkok kopiah: *kukileh ia memakai – endak kenduri agaknya ia* kulihat ia memakai kopiah, hendak kenduri agaknya ia.

sontot gemuk pendek: *waja selama so besar ia nen, kuki kah – badannya* wah, selama sudah besar ia ini, kulihat gemuk pendek badannya

sor rasa enak (sedap): *teralang – masakan mu nen* bukan main enaknyanya masakanmu ini

sorana suaranya: *dari seberang kedengaran – dari seberang kedengaran suaranya*

sorang seorang diri

sorong menolak, mendorong

soya tempat meletakkan peniti (kancing) pada kerah lipatan baju panjang potongan Melayu asli)

suar sorot, sinar

mercusuar api yang bersinar

subang 1 kerabu, anting-anting yang dipakai di telinga umumnya pada wanita;

2 panggilan terhadap anak perempuan

subuk serentak

sudahnye

sudahnye demikianlah

sudip alat dapur yang dipergunakan untuk mengangkat sesuatu yang digoreng

sudu 1 sendok; 2 sendok kecil untuk makan atau untuk menyendok gulai

suduk linggis, tembilang, suatu alat untuk menggali tanah

sujadah tikar untuk sembahyang
suka suka

sukat 1 takar; 2 ukur
menyukat menakar

sukut keluarga turunan: *kunun cek siti mengundang kerumahnya untuk jamu – kerna anaknya dipinang orang*. kabarnya ce Siti mengundang ke rumahnya untuk menjamu keluarga keturunan karena anaknya dilamar orang
sula tiang, batang penusuk (untuk orang atau buah kelapa)

sulah botak di bagian depan kepala

sultan sultan, panggilan kepada raja

suluh lampu obor

sulur, tersulur terjulur: *~ kakinye payah nak lewat* terjulur kakinya susah mau lewat

sumbang kelihatan tak baik, janggal: *te mendai kalau engkau bedua dengan iparmu di rumah – dikelih orang* tak baik kalau engkau berdua saja dengan abang iparmu di rumah

sumbi semacam perhiasan lengkung di telinga

sumpit 1 tempat beras yang dianyam biasanya dijunjung di atas kepala; 2 karung terbuat dari anyaman

suruk

sumpitan 1 panah; 2 nama sejenis ikan sungai

sundang keris pendek dan lebar berasal dari Aceh dan Solok

sungguh betul, benar: – *nya yen, manye yang dikatakannya teman* benarnya itu, apa yang dikatakannya tadi

sungkup 1 tutup; 2 menutup dengan suatu alat yang cembung (upamã kualì ditutup dengan dandang)

sungkur I menundukkan kepala

sungkur II tersungkur, jatuh meniarap

sungsang terbalik

sungut mengambil sambil marah

suntil menyimpan sirih yang sudah dimamah di dalam mulut

suntut 1 sepanjang hari, sepanjang malam; 2 pikiran kacau, rusuh:

– *pikiranaku dibuat piil anak satu nin* kacau pikiranaku dibuat oleh kelakuan anak yang satu ini

supak sebangsa penyakit (yang membuat kulit berbelang-belang putih)

supaya supaya

susup menyusup, menyelundup masuk

surau pondok: *nun, diujung dusun kutengok sebuah* – di sana, di ujung dusun kulihat sebuah pondok

suri 1 ratu; 2 istri raja atau ibu raja

surong dorong, tolak

suruk 1 rangkan; 2 sembunyi: *di – kannya kueh adik yang dikasi emak* disembunyikannya kue

adik yang dikasi emak

menyuruk merangkak

surut

surut mundur, surut

susul mengikuti

susut berkurang, menyusut

T

- taba** tertawa, ketawa: *mang hatinye*
 – *ie geli hatinya tertawa dia*
- tabah** tahan menderita, mempunyai keberanian
- tabal** 1 gendang besar yang dipakai untuk penobatan (pengangkatan) raja: *jaman nian kalau raja ke – bukan main ramainya* jaman dahulu kalau raja diangkat (pengangkatan raja) bukan main ramainya; 2 nobat: *yang mulia di – kan pe-bila ayahdanye mangkat* yang mulia dinobatkan ketika ayah-andanya meninggal dunia
- taban** merah kayu penghasil damar
- tabik** suatu ucapan untuk memberi hormat (salam): *kalau ko jumpa denganku sebaiknya be – lah* kalau engkau berjumpa dengan aku sebaiknya memberi hormatlah (mengangkat tangan tanda salam).
- tabing** tabir, dinding dari kain (terbuat dari sisa-sisa kain)
- tabir** kain berwarna warni dibentangkan pada dinding: *dibentangkela – di dinding di belakang katel*, dibentangkanlah tabir di dinding di belakang katil
- tabuan** sebangsa binatang seperti tawon
- tabut** 1 sejenis peti yang diarak pada tanggal 10 bulan Muharam; 2 pawai untuk memperingati Hassan Hussin
- tagar** guruh;
tagar batu sejenis guruh yang menurut tahyul bila ada terdengar oleh seseorang hal ini merupakan pertanda bahwa ada keluarga suami atau istri yang akan meninggal
- tagih** 1 minta, menagih; 2 kepingin, berulang-ulang; 3 merasa ingin lagi: *enak kali kurasa kue ten sampai – aku. enak* sekali kurasa kue tadi sehingga ingin aku lagi.
- tahlil** pujian kepada Tuhan dengan mengucapkan *La illaha illallah*
- tail** timbangan 1/10 kati
- tajak** teruit orang yang mudah tersinggung
- tajin** air beras
- talam** baki
- talang** saluran air di ujung atap rumah
- tali anak** tali-temali pada lancang
- tali andang-andang** tali-temali pada lancang

tali daman

tali daman tali-temali pada lancang
tali dugang tali-temali pada lancang
tali jangkar tali-temali untuk menaik-

kan dan menurunkan jangkar

tali jib tali-temali pada lancang

tali sauk tali-temali pada lancang

tali temerang tali-temali pada lancang

talu mulai: *tanda itu agar supaya acara ini* — tanda itu agar supaya acara ini dimulai

tambang ongkas, bayar: *saye me* — *sebanyak lime rupie untuk naek bece* saya membayar lima rupiah untuk naik beca.

tambat ikat;

menambat mengikat: *kayu tu la tempat* ~ *ke perahu nadir te* kayu itulah tempat mengikatkan perahu besar tadi

tampok hiasan bertekad benang emas: *di kaki pelaminan dihiasi* — *betekad benang emas* di kaki pelaminan dihiasi tampok bertekad benang emas.

tanak memasak nasi.

tandang bertamu ke rumah orang lain.

tandik sangat

tang 1 di: — *mana ko antarkan sabun te?* di mana kauletakkan sabun tadi?; 2 kepada, pada: *te ndak ia nun betanyaka* — *amba nin lagi ntah maya* sebabnya tak mau ia menanyakan kepadaku lagi, entah apa sebabnya; 3 tentang: — *mane rumahmu adek?* tentang mana rumahmu, adik

tanga kepinding

tarok

tangar jemur: *be* — *ambe di panas*: *matahari* berjemur saya di panas matahari.

tangarian kemarin.

tangas mandi uap, menyelimuti dan mengasapi badan (*ganggang*)

tanggang rantai leher biasa

tangguh undurkan.

tangkal anti

tangkang membangkang, keras kepala

tangkal seperti jermal, dipasang di tengah sungai

tangkup I tutup

tangkup II telungkup

tanglas luas, pemandangan yang luas.

tanglong lampu lilin yang terbuat dari kertas minyak yang berwarna-warni kemudian digantung, biasanya dibuat pada malam tanggal 27 bulan Ramadhan.

tangsi asrama, barak

tangsien di situ.

tangsini di sini.

tanjong tanjung

taok panggil: *tolong ko* — *ka si Amin yen* tolong engkau panggilkan si Amin itu

tapa sebangsa siput

tapak bahagian bawah kaki (alas): — *rumah* bahagian rumah sebelah bawah (fundamen)

tapak leman daun semangkok.

tarah menepiskan kayu dengan parang

taret tarik

tarok pucuk: *sedap bene sayur* — *labu nen* sedap sekali sayur pucuk labu ini

taruk

taruk letak

tasik pulau: *Pulau Putri – tinjauan*

Pulau Putri pulau tinjauan (dikunjungi).

tatang mengangkat

tatih berjalan belum tegak (anak-anak yang baru pandai berjalan)

tauk panggil

taun tahun

taut pancing yang dipacakkan di tepi sungai atau rawa dan tidak ditunggui

tawak-tawak gong besar yang dipakai raja untuk tanda pemberitahuan dalam upacara.

tawar bubu.

tayang mengangkat dengan telapak tangan

te 1 tak: - *nampak kau kulihat; 2* tadi: *mana ja si Rosmah – mana-ya si Rosmah tadi*

tebar sebar

tebiat tabiat, kelakuan

tebok lubang

teguh larang: *udahku – ia pergi, tapi pegi juge ia, lantaknya lah sian* sudah kularang ia pergi, tetapi pergi juga ia, sesuka hatilah

tegamap tercengan.

tegap besar.

tegar kaku (keras)

tegun, tertegun sedang berjalan, berhenti sebentar.

tegur sapa.

tehat luas, tak terbatas.

tejajar terseret: *kabarnya si Agam dilanggar motor – terjar luka-luka badannya.* kabarnya si Agam (si

telekung

Buyung) di langgar motor terseret hingga badannya luka-luka

tekak tekak, laring, anak yang tidak mau mendengar bicara orang tua, bandel

tekan kundai hiasan untuk pengantin yang letaknya di kepala: - *yang dipakai pengantin yo disepuh emas* hiasan kepala yang dipakai pengantin disepuh emas

tekapar tergeletak: *sangkin capeknya ia ingga – ia di lantai* karena capeknya, sampai ia tergeletak di lantai

tekecoh karena lalai maka tertipu: - *aku dibuatnya, bual punya bual te kusedari ia mencekah* tertipu aku dibuatnya, berbicara-bicara tak kusadari bahwa ia merogoh kantongku

tekdir takdir: *sudah – aku dilahirke sebagai orang te berada* sudah takdir, aku dilahirkan sebagai orang tak berada

tekel menggantikan pekerjaan seseorang yang belum selesai

tekor rugi

tekurong terkurung: *kambing a – dalam kepo* kambing itu terkurung dalam kandang ayam

talangkai seseorang ditugasi melaksanakan peminangan seorang wanita.

telangkup 1 tertumpah habis; 2 tangkup, jatuh pada lutut

telekung mukena, kain putih untuk menutup aurat yang digunakan pada waktu sholat

telemposh

telemposh duduk

teleng miring letaknya

telepok hiasan yang terbuat dari kertas perak, emas, tembaga, dan kuningan

telok belanga baju: *dalam kenduri adat, selalu kita kelih orang Melayu makai* ⇨ dalam kenduri adat, suku Melayu selalu kita lihat memakai teluk belanga

telor penyu telur penyu

telor tumbuh telur ikan terubuk yang biasanya diasinkan

tem kaleng: *dua* – dua kaleng.

tebam gemuk pada pipi

tebikai buah semangka

tebोक I bocor: *berapa biji nang* – berapa buah yang bocor

tebोक II melubang

tebolok ayam kantung makanan pada leher ayam, burung dan sebagainya

tebuk cucuk

tebun gemuk: – *bene ko sekarang nen* gemuk sekali kau sekarang ini.

temikai temikai, benikai, semangka

temikia buah semangka

temparam hiasan berurai yang dipasang di kening pengantin wanita

tempayan tempat air

tempias 1 air hujan yang jatuh dari lubang atap; 2 percikan air hujan yang mengenai atap rumah.

tempoyak, pekasam tempoyak sejenis makanan dibuat dari buah durian yang diperam.

tengkulok

tempuling babu; berbentuk selindu dengan anyaman agak rapat.

temu kunci → **temu lawak**

temu lawak sebangsa tanaman yang berumbi untuk jamu

temu pauh temu lawak

temurok telur busuk

temuron dari satu generasi ke generasi berikutnya.

tenan tadi: *engkau te percaya yang kubilang* – engkau tak percaya yang kukatakan tadi

tendak tidak mau: *maye pe diserayanya aku – lagi, karena penokoh kali ia* apa pun disuruhnya aku tidak mau lagi karena ia penokoh sekali

tengah sedang: *akak – taba kakak sedang tertawa*; 2 setengah (dalam waktu): *pukul – tiga*. pukul setengah tiga (2.30)

tengap nungap.

tenggalong → **penanggalan**

tenggek 1 tengger (burung yang bertengger di dahan); 2 duduk di atas cabang kayu: *ada kukelih be – burung gereja di tiang jemuran* ada kulihat burung gereja duduk di tiang jemuran

tenggong jongkok: – *nirat*. jongkok menyirat

tengkar bandel

tengkawang → merawan

tengku panggilan kepada seseorang yang kedua orang tuannya keturunan raja

tengkulok topi yang dibuat dari kain betabur untuk dipakai oleh go-

tenok

longan bangsawan: – *saye ne ikat selangor namanya tengkulok* saya ini model negeri selangor namanya

tenok tulang yang menonjol seperti pada unta

tepak tempat sirih terbuat dari kayu atau kuningan

tepak memining *tepak* yang diajukan untuk melamar gadis yang dimaksud

tepak mengikat janji *tepak* ini dimaksud untuk mengikat janji kedua belah pihak setelah diadakan peminangan

tepak merisik *tepak* yang diajukan dengan menjelaskan maksud dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan segala sesuatu mengenai wanita yang dimaksud

tapak pengiring *tepak* yang diajukan setelah *tepak merisik*, *tepak memining*, dan *tepak mengikat janji* dengan fungsi sebagai penyaksi dan pengiring tiga *tepak* yang terdahulu

tepegah terpuji: *karena baik budinya ingga – ia dikalangan sanak keluarga* karena baik budinya, hingga ia terpuji di kalangan sanak keluarga

tepeletok terkilir.

tepelijah (kena) untung malang: *entah bagaimana – nasibnya, maka tekelincir kakinya dan ia pe patuh* entah bagaimana malang nasibnya, kakinya dikerjakan dan ia pun jatuh

terkul

tepelohong balang: *pak, beras kami hingga – dihantam tikus pak*, tempat beras kami sampai berlubang dikerjakan tikus

tepingkau menjerit karena gugup: *waktu dikelehnya perampok yen – ia minta tolong haram seorang pe mendengarnya* sewaktu dilihatnya perampok itu, ia menjerit-jerit minta tolong haram seorang pun mendengarnya

tepis 1 hampir tidak menyentuh; 2 sentuh, menolak dengan pelan; 3 menyingkirkan sesuatu dengan memukulnya dengan tangan

tepong turak kue terbuat dari tepung beras, santan, gula jawa yang dibungkus dengan daun pisang dan dikukus

teraje suatu maksud yang tidak sampai: – *hati ambe nak makan kue tu sudah lah tiade lagi* maksud saya mau makan kue itu tidak sampai karena sudah tak ada lagi

teras, inti kayu. ;

teras rumah pendopo

terban runtuh: *hingga – suraunya dibantai angin* sampai runtuh pondoknya dipukul angin

teredak topi anyaman pandan atau kupiah berbentuk kukusan

teritip muka yang berbintik-bintik coklat

terjal tanah yang dalam

terjerempak berjumpa tak sengaja (tiba-tiba)

terkul senapan: *ditembaknye pakai – singe kenak peluru te didade-*

terkok, beterkok

nye ditembaknya dengan terkul sehingga kena peluru pada dadanya

terkok, beterkok bertabrakan (berlaga): *↔ motor halus tu semalam* bertabrakan mobil sedan itu semalam

teromba silsilah, keturunan

terompah kelom, bakiak, teklek, selop yang terbuat dari kayu

terong kertup terong untuk lalp berbentuk bulat kecil

terong pugar obat getal miang buatan orang (*solantum indicum linu*)

terop main kartu

tersir tergiur

tertib sopan santun, beraturan: *duduklah yeng* -duduklah yang sopan

teruk capek, lelah

terung terong

tesadai tekapar

tesandung terantuk: -*kakiku ke batu yen lenjar luka ke darah* terantuk kakiku ke batu itu hingga luka berdarah

teselit terselip: *parang te - kat be-ner* parang tadi terselip di akar

tesunggum jatuh telungkup: *tesandung ku tunggul yo, ingga jatuh aku* - tersandung aku pada tunggul itu sehingga jatuh aku ter-telungkup

tetek potong

tetampai selampai (sejenis selendang pendek yang selalu dipakai oleh dayang-dayang di dalam suatu upacara adat kerajaan (bangsawan) dengan cara disampirkan di

tindih

bahu dan biasanya berwarna kuning

tetas 1 telur ayam yang mengeluarkan anak; 2 terbuka jahitan

tiade tiada: *ayahnya - lagi* ayahnya tiada lagi

tiang agung tiang paling besar yang terletak arah ke depan tempat layar utama

tiang cantel tiang yang kecil, terletak di belakang tiang agung (dekat buritan) tempat memasang layar cantel

tiba datang

tibe mendadak, datang (sampai)

tibun jatuh: *ai - subang ku sebelah, kemane nak dicari dalam gelap ini* ai, jatuh kerabuku sebelah, ke mana hendak dicari dalam gelap ini

tida tidak.

tidor tidur

tikar ciau tikar empat persegi biasanya dipergunakan untuk tempat duduk pengantin (upacara adat): *pengantin duduk di atas ↔ yang indah permai* pengantin duduk di atas tikar empat persegi yang indah permai

timbang menggendong dengan kasih sayang

timbang daripada: - *ke Berastagi lebih baik pergi ke Prapat* daripada ke Berastagi lebih baik ke Prapat

timbe ember, timba

tindih 1 himpit; 2 mencucuk telinga supaya bisa dimasuki anting-anting

tinggong

bagi anak perempuan

tinggong jongkok

tingkap jendela: *ade pule urang ngintai dari* – *en* ada pula orang mengintai dari jendela itu

tingkat pincang: – *kaki ayam tu di lutar si Kolak* pincang kaki ayam itu dilempar si Kolak

tingkil, tingkilan gigi berlapis

tingting bawa, jinjing

tipak sepak, tendang

tipi tombak bermata tiga

tirai kerai

titah perintah yang harus dilaksanakan

titik jatuh;

menitiki memberi: *bagi mana pe selalulah ia* ~ *emaknya uang* bagaimanapun ia selalu memberi ibunya uang

togoh sarapan: *pukul berapa ya engko be* – *sampai sekarang pe engko belum mandi* pukul berapa engkau sarapan, sampai sekarang pun engkau belum mandi

tohok tujuh

tok nenek; **atuk**: *siapa nama – mu?* siapa nama nenekmu?

tokoh menipu, bohong: *asik nak – i orang saje kerjenye* mau menipu orang saja kerjanya

tombak cogan tombak kebesaran, tombak agama

tongkah sambungan celana biasanya untuk teluk belanga terbuat dari kain belacu, kain putih dll: *teluk belanga nen pendek untuknya, cuba ko* – *i sikit lagi* teluk be-

topeng batara guru

langa ini pendek untuknya, coba kautambahi bahan sedikit lagi

tonggek pantat yang agak tinggi sedikit

tonggol panji-panji berbentuk empat segi kecil yang berwarna hitam

tongkang perahu yang digunakan untuk jarak dekat

tonyoh pukul: *di* – *kannye ambe dari belakang* di pukuinya saya dari belakang

top perahu besar

topeng apek kotak topeng dipakai dalam drama tari Mak Yang, matanya sipit tanda orang cina berperan sebagai penambang (penyeberang)

topeng awang topeng yang dipakai oleh orang yang berperan sebagai Awang pengasuh dalam cerita drama dari Mak Yang

topeng awang din topeng dalam cerita drama tari Mak Yang yang dalam cerita berperan sebagai orang lajang (belum kawin), ia adalah anak Pak Guru mata api

topeng awang sentol topeng yang berwarna merah muda dipakai dalam drama tari Mak Yang dimainkan anak kecil umur 7 – 8 tahun, tetapi boleh juga diperankan oleh orang tua

topeng batala siyu topeng dipakai dalam drama tari Mak Yang, warnanya putih berkaca mata

topeng batara guru topeng yang dipergunakan dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng beruk

topeng beruk topeng yang berbentuk monyet dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng garuda topeng yang berbentuk garuda dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng gajah topeng yang berbentuk gajah dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng harimau topeng yang berbentuk harimau dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng inang topeng yang dipakai oleh wanita yang diberi julukan **inang pengasuh** dalam drama tari Mak Yang

topeng kijang topeng yang berbentuk kijang dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng kuda topeng yang berbentuk kuda dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng nujum topeng yang berbentuk seperti seorang nujum dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng pembatak topeng yang dipakai dalam membawakan cerita drama tari Mak Yang; topeng yang berbentuk bulat besar warna putih dipakai dalam drama tari Mak Yang berperan sebagai orang sakti jika menyamar.

topeng peran agung topeng dalam cerita tari Mak Yang

topeng peran paya topeng dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng peran rimba topeng dalam drama tari Mak Yang

tuha

topeng peran utan topeng dalam cerita drama tari Mak Yang.

topeng raja jin gangga topeng dalam cerita drama tari Mak Yang

topeng tok mersing mata api topeng yang dipakai dalam drama tari Mak Yang, dagunya melentik warnanya putih

topeng wak dusun topeng yang dipakai dalam drama tari Mak Yang (warna hijau dan gaunnya putih) berperan sebagai tukang kebun

topeng wak penghulu pekas topeng yang berwarna putih dipakai dalam drama tari Mak Yang yang bersifat baik

topeng wak petanda topeng yang dipakai dalam cerita drama tari Mak Yang (warna merah) berperan sebagai panglima, algojo, atau raja

topeng wak pakih jenang topeng yang dipakai dalam drama tari Mak Yang berwarna hijau tua dan biasanya berjanggut serta bertugas sebagai penggembala

tua tua

tuala handuk: *begini basah badannya ngape te ko elap dengan* – begitu basah badannya mengapa tidak engkau keringkan dengan handuk.

tuam membuat panas

tuang empunya, yang punya: *ko nang – kereta*, engkau yang punya kereta

tuangku tuanku.

tudoh dakwa, sak.

tuha tua

tujah, menujah

tujah, **menujah** menjolok: *usahlah ~ i buah mangga en kela marah orang* janganlah dijoloki buah mangga itu nanti marah orang
tujoh tujuh: *anakna* – anaknya
tujuh

tuk nenek laki-laki dan perempuan;
atuk: –, *silakanlah santap* nek, silakan makan

tukam melihat orang yang telah meninggal dunia, tanda turut berdukacita (takziah)

tukal tanam;

menukal menanam (padi)

tukul palu

tulak 1 tolak, disorong ke depan;
2 berpegian.

tulang kasi tulang kering: *waja pedih betul ~ ku terantuk ditunggol kayu* wah, sakit sekali tulang keringku terantuk pada tunggul kayu

tulat tiga hari lagi (sehari sesudah lusa)

tumbak tombak

tumber terban

tumbok kayu penyokong lantai rumah

tumbuk tinjau, hantam.

tumbuk lada semacam pisau (rencong) bermata lurus: *orang nian selalu membawa ~ sebagai senjatanya* orang dulu-dulu selalu membawa *tumbuk lada* sebagai senjatanya

tumpah curah

tumpang menumpang, tompang

tumpok onggok: – *ka lima-lima de-*

tuntung

rian a onggokkan lima-lima buag durian itu.

tumpu titik tolak.

tumpuan tapak kaki: *jinye orang tua-tua, kasih emak sama anak dari ujung rambut sampai ke kata* orang tua-tua kasih emak terhadap anak dari ujung rambut sampai ke tapak kaki

tumpuk onggok

tumpur bangkrut: *usah ko royal kali – kele baru ko tau* usah engkau boros sekali, bangkrut nanti, baru engkau tahu

tumus tolak: *di – kannye anak ambe ke paret* ditolakkannya anak saya ke parit

tungau tuma, kutu berwarna merah

tunggang cebok, membersihkan setelah buang air besar: – *i adikmu tu* ceboki adikmu itu

tunggik jungkir: *tunggang – awak mencarinya haram kalau jumpa* jungkir balik awak mencarinya haram kalau berjumpa

tungging pantantnya diangkat ke atas

tungkai kaki

tungkap tumpah;

betungkapan banyak yang tumpah

tungkas bungkus nasi.

tunjang menunjang, menendang, menerjang

tunjok telunjuk

tunjokka acung

tuntung 1 menunggingkan, semacam anak babi; 2 sebangsa kura-kura,

tuntung kapur

tetapi lebih besar menghasilkan telur yang berbentuk seperti telur ayam, tetapi lembek (telurnya boleh dimakan setelah direbus.)

tuntung kapur julukan kepada seseorang yang tidak tahu menempatkan kekayaan (harta benda) yang dipunyainya sehingga salah gaya dan salah tingkah.

tunu bakar: *tolong ko – ke jagung nen* tolong engkau bakarkan jagung ini;

tetunu terbakar.

turai jelas: *sebaiknya ko – ka maye yang kukatakan nen, nampak-nampaknya te reti ia maya pe kucapak ka* sebaiknya engkau jelaskan apa yang kukatakan ini, kelihatannya tidak mengerti apa pun yang saya bicarakan

tuwar

turap minum (bahasa kasar).

tureh gores

turih digores: *si Amat meradang, hingga di – kannya lengan si Ali dengan pisau hingga mengucur darahnya* si Amat mengamuk sehingga digoresnya lengan si Ali dengan pisau hingga mengalir darahnya.

turikan penyakit telinga yang ber-nanah (tungkukikan).

tutok tumbuk

tutuh potong, pangkas;

menutuh memotong, memangkas

tutuk tumbuk: *me – padi ambe* menumbuk padi saya

tutur 1 berbahasa; **2** memanggil atau menegur seseorang dengan panggilan menurut pangkat atau umur

tuwar → **bubu**

U

uak panggilan kepada kakak dari ayah atau ibu.

uan nama yang dipendekkan untuk perempuan (nama panggilan yang berarti si perempuan): *mana tak - te?* mana anak perempuan tadi?

uani tunggui

uang antaran mahar kawin

ubah I ubah: *ngapa kau - tempat pelaminan yang bagian mendai* mengapa kau ubah tempat duduk pengantin yang begitu cantik.

ubah II obat: *te serasi ambe dengan-a* tidak cocok obat itu untuk saya

ubar-ubir keadaan kusut tidak menentu

ubun-ubun bagian kepala yang lunak (di atas dahi)

ubur-ubur sejenis binatang laut, rupanya seperti cendawan terapung dan seolah-olah berjumbai-jumbai

ucak-ucak mengacau-ngacaukan tangan ke dalam air serta memukul-mukul air

ucap, mengucap mengutarakan, mengemukakan, mengungkapkan dengan kata-kata, menyebutkan

uchuwah perkumpulan

udang gara sesuatu berbentuk api

yang terbang baik siang maupun malam dibuat oleh seorang

untuk mencederakan seseorang

udang pukol udang yang sudah kering lalu dipukul untuk membuang kulitnya

uduk mengambil air sembahyang.

ufuk kaki langit

ugal-ugalan membuat tingkah yang nakal, merencanakan

ngama agama

ugas-ugasan barang keperluan: *dari petang tenan tu dimulainya mengumpulkan - nya* dari sore tadi sudah dimulainya mengumpulkan barang keperluannya

ujar seru;

ujarnya katanya

ujud 1 bentuk; 2 tujuan

ujur umur yang sudah lanjut

ukas kerang: *nelayan mengambil - ke laut* nelayan mengambil kerang ke laut

ukup pewangi (dupa) mis. sebangsa kemeyan yang diramu dengan bahan lain yang dinamakan se-tanggi, lalu dibakar di ruangan yang tertutup agar ruangan, baju, atau tubuh kita menjadi wangi

ulah

ulah tingkah laku: *maya - mu nen sampai begian* apa tingkah mu ini sampai begini

ulam lalap *amba bukan main gemarnya lagi makan ber - saya bukan main gemarnya makan berulam*

ulam raja 1 sejenis daun (daun suring) untuk lalap; **2** daun suring.

ulama, alim ulama orang yang taat kepada agama serta dihormati sebagai guru

ulang-alek bolak-balik, diulang

ulas seporong: *mbak tang daku se - pinang yo* minta sepotong pinang itu untuk saya

uleh hasil.

ulong kependekan dari sulong (yang tertua): *so tuhe kukeleh bang - yo* sudah tua abang *sulong* itu

ulor ulur

uli mengaduk tepung untuk membuat kue (mis. roti cane, martabak, dan kue-kue yang lain)

ulia guru besar agama

ulu hulu: *dari - ia bekayoh* dari hulu dia berkayuh;

ulubalang yang mengepalai bala-tentara

ulun pembantu

ulong panggilan anak pertama.

umang-umang binatang merayap (sering terlihat di pantai-pantai laut)

umat kelompok orang pengikat agama;

umat manusia manusia seluruhnya (segenap manusia)

umbang membesar-besarkan seseorang (memuji-muji yang tidak

unggat-anggit

berpatutan, berpadanan)

umbang-umbing ke sana ke sini tidak menentu

umbar membiarkan nafsu, menuruti nafsu

umbut bagian batang (rotan dsb) yang muda.

umi ibu (dari bahasa Arab)

umpak umpak, alas tiang.

umpama misalnya; contoh; misal; **seumpama** sebagai, seperti, ibarat

umpan makanan (cacing, daging dsb) untuk menarik perhatian binatang

umpat mencerca, mencaci-maki, memburuk-burukkan nama orang

umrah berkunjung ke tanah suci bukan pada musim haji

uncang tas yang terbuat dari kain

uncap-ancip merepet, rewel

uncip-uncip mulut yang berkumatkamit dengan suara yang hampir-hampir tidak kedengaran (karena marah atau merajuk)

uncu panggilan anak yang bungsu

uncum moncong

undang-undang bolak-balik, ke sana ke mari.

undur 1 mundur: *tolong ko - ke kereta yo* tolong engkau mundurkan kereta itu; **2** tunda.

unggal-anggil bergoyang-goyang ke atas ke bawah (seperti kursi yang kakinya tinggi sebelah).

unggas burung: *ke mana terbangna - te* ke mana terbangnya burung tadi

unggat-anggit duduk bangkit

ungguk-unggukkan

ungguk, unggukkan diletakkan, ditaruhkan di suatu tempat

unggut, diunggut digoyang-goyang

ungkang-ungkang bermalas-malas

ungkap mengeluarkan kata-kata

ungkit I mengingatkan masalah yang telah lalu (lampau).

ungkit II 1 sungkit, diangkat; 2 mencongkel

ungsi pindah

uning sesuatu yang dikerjakan

unjam, hunjam cucuk (tusuk)

unjuk beri; 2 tunjuk

unjur mengulurkan kaki, belunjur

unta¹, untalan obat (sebangsa jamu yang dibulat-bulatkan kecil-kecil seperti pil).

untang-anting berayun ke sana ke mari

untutuan berpenyakit kaki gajah.

unyang ayah atau ibu dari kakek atau nenek.

upar, ular upar ular berbisa

upas pesuruh (penjaga kantor); polisi jalan di zaman pemerintahan Belanda.

upat umpat, menyesali.

upaya ikhtiar (mencari akal);

sedaya upaya sekuat tenaga, sebisa-bisanya

upeh kelongsong pelepah pinang, pohon nira dsb

upeti pemberian (kepada raja) sebagai cukai, pajak.

urai menguraikan 1 membuka tali yang terikat dsb; 2 menceritakan (menjelaskan) panjang lebar; diterangkan

utik-utik

uri, tembuni (placenta)

uris semacam penyakit kulit.

urong batal, tidak jadi;

te urong tidak boleh tidak

urut 1 berurutan, nomor; 2 kusuk, pijit

usab usap, sapu, elus

usah jangan: — *ko lari, kele tibun* jangan engkau lari, nanti jatuh

usang 1 pikiran yang tidak menentu; 2 sudah tua, layu, sudah lama, sudah lama, sudah rusak, sudah kering.

usap hapus, sapu-sapu sedikit: *di — nya matenya kukeleh* disapu-sapunya matanya kulihat

usia umur

usik 1 ganggu; 2 sentuk: *usah ko — benda yang terletak di sian booh* jangan sentuh benda yang terletak di situ ya

usong membawa di atas bahu (oleh dua orang atau lebih);

usongan tandu; kurung batang

usut selidik

utan hutan

utang, berutang uang yang dipinjamkan kepada orang lain dengan perjanjian akan dibayarkan kembali

utara arah ke sebelah kiri bila kita mengarah ke sebelah timur

utas, seutas sehelai: — *benang sehelai benang*

utar-utar perisai kecil dipakai dalam bertikam-tikam

uteh panggilan anak yang keempat dari urutan bersaudara

utik-utik menyentuh-nyentuh jari.

utuk

utuk kudis di kepala

utus suruh;

mengutus menyuruh pergi seseorang dengan maksud tertentu;

utusan suruhan, sebagai peng-

hubung

ustad guru.

uzur uzur ketunaan, selalu sakit-sakitan

uzur

W

wan panggilan kepada seseorang yang ibunya adalah raja (tengku) dan ayahnya adalah orang kebanyakan

waje heran (keheran-heranan bukan main): — *teralang tembunnye engko nen* bukan main gemuk kau ini

wangkang tongkang: — *nu ngangkut kayu dari seberang* tongkang itu mengangkut kayu dari seberang

waswas sangsi, bimbang, khawatir

walhal walhasil

wakaf milik pribadi untuk kepentingan orang lain, mis; kuburan

wazir orang yang memerintah negeri

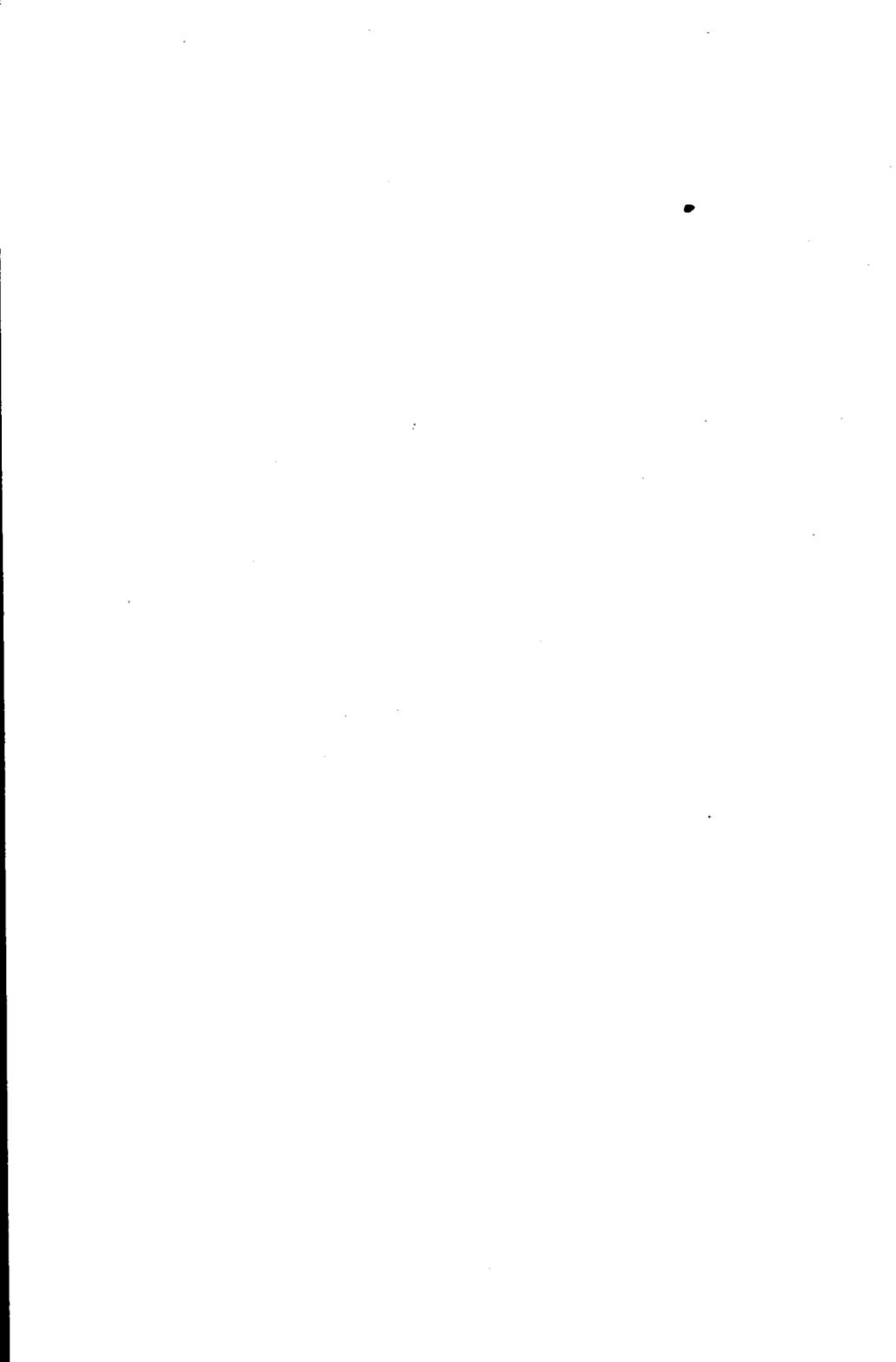
wallahu a'lam hanya Allah yang maha mengetahui

wali wakil, mewakili sesuatu, mis; wali hakim, wali negeri

wak panggilan atau urutan seseorang yang lebih tua dari ibu atau ayah

waketu waktu, saat

warkah surat risalah



07-6405

URUTAN			
9	1	-	8268